



Pengaruh Terpaan Informasi Tayangan Debat Capres di tvOne Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Mengenai Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029 Bagi Pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan
Aulia Hasanah

Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara 'Rosi' Kompas TV Pada Episode 'Politik Uhuy Komeng
Erza Damayanti, Arta Elisabeth Purba

Framing Metro Tv Terhadap Penanganan Kasus Bullying Anak Pada Program Bedah Editorial Episode Darurat Perundungan
Ezha Azizah, Wahyu Wary Pintoko

Strategi Komunikasi Customer service PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken
Helmi Azaharia, Endah Fantini, Nayla Hasna

Peran Tvone Dalam Publikasi Berita Pelatihan Umkm Pada Program Kabar Pagi
Heru Sudinta, Ahmad Usmar Almarwan, Taufan Hariyadi, Fuadi Hamdi

Komunikasi Krisis Bakso A-Fung Menanggapi Isu Viral Kerupuk Babi
Indah Fajar Rosalina

Motif Penggunaan Threads Sebagai Media Baru (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI)
Inggrid Yolanda Silitonga

Framing tvOne Mengenai Kesenjangan Kualitas Layanan Kesehatan Mental pada Program Apa Kabar Indonesia Pagi Berita 'Satu Keluarga Lompat dari Apartemen'
Maasyithah Hutagalung

ESENSI DARUNA

Jurnal Esensi Komunikasi Institut Bisnis Nusantara

Susunan Redaksi

Pelindung

Rektor Institut Bisnis Nusantara

Sidang Redaksi

Aulia Hasanah, Erza Damayanti, Arta Elisabeth Purba, Ezha Azizah, Wahyu Wary Pintoko, Helmi Azaharia, Endah Fantini, Nayla Hasna, Heru Sudinta, Ahmad Usmar Almarwan, Taufan Hariyadi, Fuadi Hamdi, Indah Fajar Rosalina, Ingrid Yolanda Silitonga, Maasyithah Hutagalung

Pemimpin Redaksi

Ferdinandus Agung Himawan, SE., MM.

Redaktur & Pelaksana

Dr. Kamaruzzaman Onaning, M.M., Evy Roslita, SE, MM, Cecilia Soeprajitno, SE, Edi Wahyu Wibowo, S.Sos, M.M, M.H., Novan Yurindera, S.Kom, MM, Wahyu Wary Pintoko, S.PT, M.Si, Susi Adiaway, S.Psi.,MM, Psikolog, ACAC, Tiwi Herninta, SE., MM, Tri Yoko Azis Saputro, S.IP, Wandih S.Ikom

Reviewer

Albert Budiyanto K, S.KOM, MM, Dewi Khairani, M.Sc, Dr. Edi Wahyu Wibowo, S.Sos, M.M, Husni Teja Sukmana, Ph.D., S.T., M.Sc, Lisa Wiyartanti, Ph.D., Siti Ummi Masruroh, M.Sc, David Agustriawan, Ph.D., S.Kom., M.Sc., Nur Hayati, S.Si., M.T.I., Kautsarina, Dr., Aloisius Harry Mukti, Ph.D, Drs. Widyastuti, M.Si, Dr. Triasesiarti Nur.

Penerbit

Lembaga Riset dan Pengembangan Manajemen (LRPM)
Institut Bisnis Nusantara

Alamat Redaksi

Redaksi Jurnal Komunikasi Esensi Daruna Institut Bisnis Nusantara
Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A no 2, Kayu Putih, Jakarta Timur
Email address: lrpm@ibn.ac.id

Terbit semesteran: Mei November

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan dalam pelbagai bentuk medium baik cetakan, elektronik, maupun mekanik tanpa izin tertulis penerbit.

KATA PENGANTAR

Esensi Daruna edisi kali ini menampilkan beberapa hasil kajian. Tulisan pertama adalah “Pengaruh Terpaan Informasi Tayangan Debat Capres di tvOne Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Mengenai Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029 Bagi Pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan informasi tayangan Debat Capres di tvOne terhadap tingkat pengetahuan mengenai calon presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 bagi pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan. Kemudian tulisan kedua “Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara ‘Rosi’ Kompas TV Pada Episode ‘Politik Uhuy Komeng””. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* Kompas TV terhadap dinasti politik dalam membentuk opini publik. Sebagai landasan dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang digunakan yaitu analisis *framing* Robert N. Entman, teori dinasti politik, teori komunikasi politik dan kampanye politik. Tulisan ketiga adalah “Framing Metro Tv Terhadap Penanganan Kasus Bullying Anak Pada Program Bedah Editorial Episode Darurat Perundungan”. Penelitian ini menganalisis program berita “Bedah Editorial” yang disiarkan Metro TV dalam episode "Darurat Perundungan". Episode ini penting untuk dibahas karena perundungan atau *bullying* merupakan masalah serius yang berdampak besar secara fisik maupun mental terhadap anak-anak dan remaja di Indonesia.

Tulisan keempat adalah “Strategi Komunikasi Customer service PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh *customer service* PT Sarana Berkah Niaga untuk meningkatkan pelayanan prima kepada mitra Sabana Fried Chicken. Penelitian ini dilakukan untuk untuk menemukan fenomena pernyataan negatif tentang kinerja layanan pelanggan yang kurang responsif di beberapa postingan Instagram @Sabanaku. Tulisan kelima adalah “Peran Tvone Dalam Publikasi Berita Pelatihan UMKM Pada Program Kabar Pagi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi . Tulisan Keenam adalah “Komunikasi Krisis Bakso A-Fung Menanggapi Isu Viral Kerupuk Babi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penanganan krisis yang dilakukan oleh Bakso Afung dalam menghadapi isu viral tersebut.

Tulisan ketujuh adalah tentang “Motif Penggunaan Threads Sebagai Media Baru (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI)”. Fenomena Threads menjadi salah satu daya tarik bagi generasi z dalam membangun minat mengakses informasi secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motif penggunaan pada aplikasi Threads sebagai salah satu media baru yang mereka gunakan. Tulisan ke delapan adalah tentang “Framing tvOne Mengenai Kesenjangan Kualitas Layanan Kesehatan Mental pada Program Apa Kabar Indonesia Pagi Berita Satu Keluarga Lompat dari Apartemen”. Penelitian ini bertujuan menganalisis pbingkai berita atau framing oleh stasiun televisi tvOne dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi terkait pemberitaan kasus bunuh diri satu keluarga di Apartemen Teluk Intan yang tayang tanggal 10,11, dan 12 Maret 2024.

Demikian isi Esensi Daruna nomor ini, selamat membaca, dan mari majukan terus budaya keilmuan kita.

Salam, Pemimpin Redaksi

Ferdinandus Agung Himawan, SE., MM

DAFTAR ISI

1.	Aulia Hasanah	Pengaruh Terpaan Informasi Tayangan Debat Capres di tvOne Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Mengenai Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029 Bagi Pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan	IBN	52
2.	Erza Damayanti Arta Elisabeth Purba	Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara ‘Rosi’ Kompas TV Pada Episode ‘Politik Uhuy Komeng	IBN	58
3.	Ezha Azizah Wahyu Wary Pintoko	Framing Metro Tv Terhadap Penanganan Kasus Bullying Anak Pada Program Bedah Editorial Episode Darurat Perundungan	IBN	66
4.	Helmi Azaharia Endah Fantini Nayla Hasna	Strategi Komunikasi Customer service PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken	IBN STIAMI	74
5.	Heru Sudinta Ahmad Usmar Almarwan Taufan Hariyadi Fuadi Hamdi	Peran Tvone Dalam Publikasi Berita Pelatihan Umkm Pada Program Kabar Pagi	STIAMI Paramadina UHAMKA	79
6.	Indah Fajar Rosalina	Komunikasi Krisis Bakso A-Fung Menanggapi Isu Viral Kerupuk Babi	UNJ	90
7.	Inggrid Yolanda Silitonga	Motif PenggunaanThreads Sebagai Media Baru (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI)	UKI	98
8.	Maasyithah Hutagalung	Framing tvOne Mengenai Kesenjangan Kualitas Layanan Kesehatan Mental pada Program Apa Kabar Indonesia Pagi Berita ‘Satu Keluarga Lompat dari Apartemen’	IBN	106

Pengaruh Terpaan Informasi Tayangan Debat Capres di tvOne Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Mengenai Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029 Bagi Pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan

Aulia Hasanah^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jalan Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13210, Indonesia

¹ hasanahaulia59@gmail.com*

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Terpaan Informasi_1
Tingkat Pengetahuan_2

Keywords
Information Exposure_1
Level of Knowledge_2

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan informasi tayangan Debat Capres di tvOne terhadap tingkat pengetahuan mengenai calon presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 bagi pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei eksplanatif yang bersifat asosiatif. Dari jumlah populasi sebesar 345 orang pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap, didapatkan jumlah sampel sebesar 185 orang sampel yang akan menjadi responden penelitian melalui perhitungan dengan rumus Slovin, presisi 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pemilih mengenai calon presiden dimana berdasarkan hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu nilai t-hitung (38.756) > t-tabel (1.973). Di sisi lain, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0.916. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa "Terpaan Informasi" dan "Tingkat Pengetahuan" menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0.847, berarti setiap kali terdapat terpaan informasi, maka tingkat pengetahuan akan meningkat sebesar 0.847. Nilai uji determinasi sebesar 85.9%, yang berarti bahwa terpaan informasi memiliki kontribusi sebesar 85.9% terhadap tingkat pengetahuan pemilih dan sisanya 14.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

The purpose of the study is to get information is there any impact of the information exposure by Indonesian presidential candidate debate program at tvOne through the level of knowledge about Indonesian presidential candidate period 2024-2029 for the voters at TPS 20 Jatipadang, Pasar Minggu, South Jakarta. The study uses quantitative method with explanation and associative approach. The research population are 345 people, that listed at the The List of Fix Voters and based on Slovin Formula with 5% precision, the study has 185 samples. This study uses simple random sampling. The results show that information exposure have an impact on level of knowledge based on the results of hypothesis testing that compare between t-value with t-table. The hypothesis testing shows that t-value (38.756) > t-table (1.973). Furthermore, the correlation test result is 0,916 can be explained that information exposure and the level of knowledge have very strong correlation. The regression coefficient result is 0.847, has the meaning that every one time of information exposure applied, so level of knowledge score will increase 0.847 point. From the determination test, has 85.9%, and the meaning is the information exposure by Indonesian presidential candidate debate program at tvOne gives 85.9% contribution toward the level of knowledge about Indonesian presidential candidate period 2024-2029 and the rests, 14.1% influenced by others factors

1. Pendahuluan

Pada tanggal 14 Februari 2024, seluruh rakyat Indonesia merayakan pesta demokrasi terbesar yang diadakan setiap lima tahun sekali, yaitu Pemilihan Umum (Pemilu). Pada pemilu tahun ini, akan dipilih calon presiden dan calon presiden untuk periode 2024-2029 untuk menggantikan Presiden Joko Widodo yang telah habis masa jabatannya setelah dua periode menjadi pemimpin rakyat Indonesia. Pesta demokrasi ini tentu saja mendapat sambutan yang hangat dari seluruh rakyat Indonesia, di mana rakyat yang memiliki hak pilih ada yang telah memiliki kecenderungan untuk memilih salah satu calon presiden namun ada juga yang belum memutuskan yang

dianggap sebagai *swing voters* karena masih mempelajari visi dan misi dari masing-masing calon presiden. Pesta demokrasi lima tahunan ini membuat rakyat Indonesia sangat antusias, terlihat dari diskusi dengan keluarga, teman maupun unggahan-unggahan dimuat di media sosial. Sambutan hangat akan Pemilu tentu saja dapat terlihat dari data yang disampaikan oleh Komisi Pemilihan umum, sebagaimana dimuat pada Detiknews, [1] “Jumlah pemilih yang terdaftar dalam DPT KPU untuk Pemilu 2024 sebanyak 204.807.222 pemilih”. Data yang dilaporkan tersebut menjelaskan bahwa suara mereka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemenangan pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2024-2029.

Pada pemilu kali ini, Komisi Pemilihan Umum telah menetapkan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden dalam Pemilu 2024 yaitu Anies Rasyid Baswedan dengan Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD serta Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming Raka. Masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden tentu memiliki visi dan misi yang berbeda untuk memajukan serta mensejahterakan bangsa Indonesia. Menurut Idham Holik selaku anggota KPU, sebagaimana dimuat pada kpu.go.id, [2]: ‘Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar diusulkan oleh Gabungan Partai Politik yaitu Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Keadilan Sejahtera. Kemudian, pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka diusulkan oleh Gabungan Partai Politik yaitu Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Golongan Karya, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Bulan Bintang dan Partai Garda Republik Indonesia. Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD diusulkan oleh Gabungan Partai Politik diantaranya adalah PDI Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai PERINDO dan Partai Hati Nurani Rakyat’. Dukungan dari partai pendukung membuat kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2024-2029 semakin semarak dan menjadi pesta kampanye yang meriah di banyak kota di Indonesia.

Mengingat pemilu menjadi ajang pemilihan calon presiden yang akan menjadi pemimpin seluruh rakyat Indonesia, maka penting bagi rakyat Indonesia yang memiliki hak pilih untuk memiliki informasi selengkap mungkin mengenai visi dan misi semua kandidat calon presiden dan wakil presiden. Pemahaman akan visi dan misi tersebut perlu disosialisasikan kepada pemilih dan untuk itu Komisi Pemilihan Umum mengadakan acara debat calon presiden yang bekerja sama dengan beberapa stasiun televisi. Acara debat calon presiden dilaksanakan sebanyak tiga kali. Debat pertama dilaksanakan pada Selasa, 12 Desember 2023 yang mengangkat tema pemerintahan, hukum, HAM, pemberantasan korupsi, penguatan demokrasi, peningkatan layanan publik dan kerukunan warga. Debat kedua dilaksanakan pada Minggu, 7 Januari 2024 yang mengangkat tema mengenai pertahanan, keamanan, hubungan internasional dan geopolitik. Debat terakhir calon presiden dilaksanakan pada Minggu, 4 Februari 2024 dengan mengangkat tema mengenai kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, teknologi informasi, kesehatan, ketenagakerjaan, sumber daya manusia dan inklusi. Acara ini disiarkan secara langsung (*live*) di berbagai stasiun televisi, salah satunya adalah di tvOne dengan nama acara adalah “Debat Capres”. Selain ditayangkan secara langsung di berbagai stasiun televisi, tayangan Debat Capres juga ditayangkan di berbagai media *online*, diantaranya melalui YouTube. Adanya acara Debat Capres tentu menjadi sebuah tayangan yang perlu ditonton oleh rakyat Indonesia sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan karena dalam acara ini akan dipaparkan visi dan misi ketiga kandidat. Diharapkan melalui acara Debat Capres, rakyat Indonesia memiliki pengetahuan mengenai calon presiden, pemimpin bangsa Indonesia periode 2024-2029.

Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok [3] . Dapat disimpulkan bahwa terpaan informasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang diterpa oleh isi media atau bagaimana cara media dalam memengaruhi audiens dengan berbagai faktor yang ada di dalamnya, yang berarti terpaan media dapat memengaruhi perubahan perilaku individu jika informasi yang diterima dalam waktu yang cukup lama. Terpaan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini memiliki arti penggunaan dan keterlibatan individu pada suatu pesan atau informasi di media elektronik (televisi) yang dapat memengaruhi perilaku dan diukur dengan frekuensi penerimaan pesan, durasi penggunaan media dan atensi. Terpaan media ditujukan dengan tiga dimensi [4], yaitu:

a. ‘Frekuensi

Frekuensi merupakan tingkat keseringan audiens dalam membaca, menonton dan mendengar pesan atau informasi dari media. Tiap-tiap audiens memiliki frekuensi yang berbeda dalam menonton tayangan televisi tergantung individu yang bersangkutan.

b. Durasi

Durasi merupakan waktu yang dihabiskan audiens untuk memperhatikan isi pesan dan menggunakan media ataupun dalam mengikuti isi program tayangan.

c. Intensitas

Intensitas merupakan seberapa jauh audiens memahami isi pesan yang telah disampaikan oleh media'.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa seberapa jauh khalayak terpa oleh informasi yaitu dengan melihat frekuensi, durasi dan intensitas informasi yang diterima khalayak. Frekuensi dapat dilihat dari berapa kali seseorang menonton tayangan debat capres di tvOne, durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama seseorang menonton tayangan debat capres di tvOne serta intensitas penggunaan media dapat dilihat dari seberapa besar perhatian atau pemahaman seseorang terhadap tayangan debat capres di tvOne dengan mempertimbangkan isi atau informasi yang disampaikan. Seperti penjelasan sebelumnya, informasi yang diterima terkait informasi mengenai calon presiden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan rakyat pemilih untuk menentukan presiden dan calon presiden periode 2024-2029. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan [5] yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan, tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

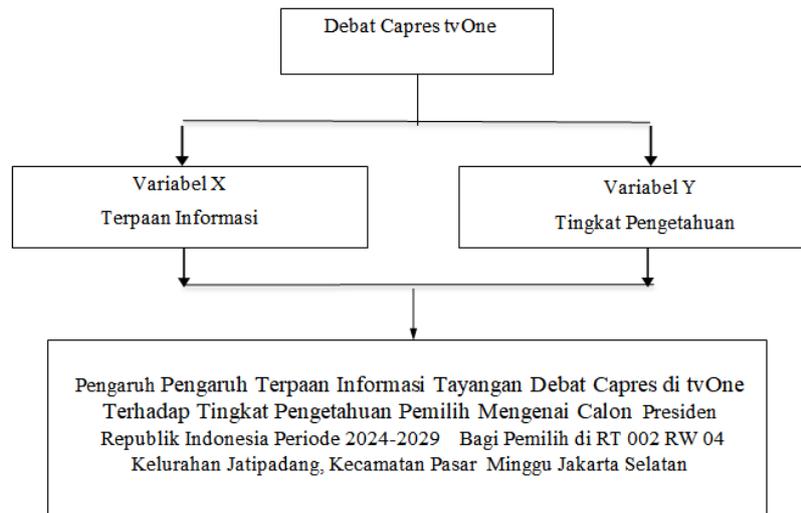
Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada'.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Data ini akan didapatkan oleh penulis melalui metode penelitian survei. Metode penelitian survei terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Peneliti menggunakan metode survei eksplanatif bersifat asosiatif. Populasi penelitian yaitu pemilih yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan., dengan total populasi sebanyak 345 orang. Menggunakan Rumus Slovin dengan presisi 5%, didapatkan sampel sebanyak 185 orang *sample* dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penyebaran kuesioner inilah yang menjadi data primer penelitian. Adapun data sekunder, didapatkan melalui jurnal penelitian, artikel dan berbagai informasi yang penulis peroleh dari media massa. Sebelum penulis menyebarkan kuesioner, sebelumnya dilakukan *pre-test* kepada 20 orang untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas atas *instrument* yang akan digunakan dalam penyebaran kuesioner. Untuk analisis data, penulis melakukan uji korelasi, regresi, determinasi dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 24. Berdasarkan landasan teori yang digunakan, rancangan penelitian disusun sebagai berikut:



Gbr.1. Kerangka Pemikiran

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian penulis dapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dan data diolah dengan menggunakan SPSS versi 24.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya, sebelumnya penulis melakukan pre-test kepada 20 orang responden untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas dari variabel X “Terpaan Informasi” dan variabel Y “Tingkat Pengetahuan”. Dengan signifikansi 5% menunjukkan nilai r_{hitung} variabel X sebesar .734 variabel Y .923. Kedua variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.378 sehingga *instrument* dapat dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Korelasi

Correlations

		Terpaan Informasi	Tingkat Pengetahuan
Terpaan Informasi	Pearson Correlation	1	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	185	185
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	185	185

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0.916. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa “Terpaan Informasi” dan “Tingkat Pengetahuan” menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Tabel 2. Regresi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	2.923		.086	.969
Terpaan Informasi	.847	.065	.972	38.756	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan dari rumus regresi adalah $Y = 0.189 + 0.847X$. Konstanta sebesar 0.189 yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kegiatan terkait terpaan informasi, maka nilai tingkat pengetahuan sebesar 0.189. Jika terdapat 1 kali kegiatan terkait “Terpaan Informasi” maka nilai “Tingkat Pengetahuan” akan meningkat sebesar 0.847 ke arah positif.

Tabel 3. Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.859	.847	3.383

a. Predictors: (Constant), Terpaan Informasi

Koefisien determinasi dihitung dengan seperti rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \\ = 0.859 \times 100\% = 85.9\%$$

Artinya “Terpaan Informasi” memberikan kontribusi sebesar 85.9% terhadap “Tingkat Pengetahuan” sedangkan sisanya 14.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	2.923		.086	.969
Terpaan Informasi	.847	.065	.972	38.756	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Terpaan Informasi” berpengaruh terhadap “Tingkat Pengetahuan” berdasarkan hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu nilai t-hitung (38.756) > t-tabel (1.973).

4. Kesimpulan

Uji hipotesis yang dilakukan membuktikan ada pengaruh terpaan informasi tayangan Debat Capres di tvOne terhadap tingkat pengetahuan mengenai calon presiden Republik Indonesia periode 2024-2029 bagi pemilih di TPS 20, Jatipadang, Pasar Minggu-Jakarta Selatan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan agar frekuensi penayangan acara Debat Capres ditambah agar semakin banyak isu-isu publik yang bisa dibahas

Daftar Pustaka

- [1] detik.com, “Data Jumlah Pemilih Pemilu 2024 di seluruh Indonesia dan Luar Negeri”, <https://news.detik.com/pemilu/d-7150264/data-jumlah-pemilih-pemilu-2024-di-seluruh-indonesia-dan-luar-negeri>, Diakses pada 20 Oktober 2024 pada pukul 19.30
- [2] kpu.go.id, “KPU Tetapkan Tiga Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2024”, <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024>, Diakses pada 20 Oktober 2024 pada pukul 20.35
- [3] R.Ramadhani, J. Alfando W.S, “Pengaruh Terpaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Mengerjakan Skripsi (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan Tahun 2019 Universitas Mulawarman, eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Vol. 12 No. 02, hal 1-15, Januari 2024.
- [4] N.W. Safira, I. Zurani,. “Pengaruh Terpaan Media Instagram @Pekanbarukuliner Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi *Followers*”, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Riau, Vol. 11 No. 2, hal 77-85, September 2022.
- [5] T. Alini, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA”, Jurnal Ilmiah Maksitek, Indonesia, Vol. 6 No. 3, hal 18-19, September 2021.

Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara ‘Rosi’ Kompas TV Pada Episode ‘Politik Uhuy Komeng’

Erza Damayanti ^{a,1,*} Arta Elisabeth Purba ^{a,2,*}

Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹erzadamayanti8@gmail.com ²artaibnpuomas1@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Framing_1
Kampanye_2
Media_3
Politik Dinasti_4
Televisi_5

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang *framing* Kompas TV mengenai dinasti politik dalam program acara Rosi Kompas TV pada episode ‘Politik Uhuy Komeng’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* Kompas TV terhadap dinasti politik dalam membentuk opini publik. Sebagai landasan dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang digunakan yaitu analisis *framing* Robert N. Entman, teori dinasti politik, teori komunikasi politik dan kampanye politik. Objek penelitian ini mengenai dinasti politik pada program ‘Rosi’ Kompas TV pada episode “Politik Uhuy Komeng”. Metode penelitiannya adalah kualitatif dengan analisis *framing* Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana pembingkai Kompas TV terhadap dinasti politik. Sumber data primer berupa catatan peneliti melalui transkrip dokumentasi tayangan program Rosi episode “Politik Uhuy Komeng”. Sumber data sekunder adalah teori dan studi pustaka terkait dari buku, jurnal, literatur dan sumber internet. Tahapan metode penelitian diawali pengumpulan data, triangulasi data, analisis data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa analisis *framing* Robert N. Entman berupa *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (sumber masalah), *make moral judgement* (membuat Keputusan moral), dan *treatment recommendations* (penyelesaian masalah) mengenai dinasti politik dalam program acara Rosi Kompas TV episode “Politik Uhuy Komeng”. Analisis *framing* Robert N. Entman menunjukkan bahwa kelucuan Komeng dalam berkampanye yaitu memasang foto yang lucu menjadi strategi yang bagus untuk mendapatkan suara terbanyak, selain itu adanya kemungkinan Komeng akan mengulangi siklus yang sama terkait dinasti politik dengan adanya desas-desus ingin mengajak teman atau kerabatnya menjadi staf Komeng. Pembingkai Kompas TV adalah menentang adanya dinasti politik atau KKN dan berpihak pada Komeng bahwa harus diplomatis agar tidak melahirkan dinasti politik. Saran pada penelitian ini sebaiknya Kompas TV menghadirkan narasumber yang beragam agar berimbang dan tidak hanya menghadirkan narasumber dari kalangan pelawak atau komedian saja. Disarankan bagi pemerintah untuk tidak memikirkan dirinya sendiri atau kelompoknya agar tidak menimbulkan dinasti politik.

This research examines Kompas TV's framing of dynastic politics on the Rosi Kompas TV program in the episode 'Politik Uhuy Komeng'. This research aims to find out how Kompas TV's framing of the phenomenon of dynastic politics shapes public opinion. As a basis for this research, several theories are used, namely Robert N. Entman's framing analysis, dynastic political theory, and mass media theory. The object of this research is the phenomenon of dynastic politics on the Kompas TV 'Rosi' program in the episode "Politics Uhuy Komeng". The research method is qualitative with Robert N. Entman's framing analysis to find out how Kompas TV frames the phenomenon of dynastic politics. The primary data source is in the form of researchers' notes through transcripts of recordings of the Rosi program episode "Politics Uhuy Komeng". Secondary data sources are theory and related literature studies from books, journals, literature and internet sources. The research method stages begin with data collection, data triangulation, data analysis, presentation and conclusions. The results of the research found that Robert N. Entman's framing was in the form of defining the problem (problem definition), diagnosing the cause (source of the problem), making a moral judgment (making a moral decision), and recommending treatment (solving the problem) on the phenomenon of dynastic politics on the Rosi Kompas program. TV Episode "Uhuy Komeng Politics". Robert N. Entman's framing analysis shows that Komeng's cuteness in campaigning, namely posting funny photos, is a good strategy to get the

Keywords
Framing_1
Campaign_2
Media_3
dynastic politics_4
Television_5

most votes, apart from that, there is a possibility that Komeng will repeat the same cycle regarding political dynasties with rumors of wanting to invite his friends or relatives to become Komeng staff. Kompas TV's framing is against the existence of political dynasties or KKN and sides with Komeng that it must be diplomatic so as not to give birth to political dynasties. The suggestion in this research is that Kompas TV should present a variety of sources so that it is balanced and not only present sources from comedians or comedians. It is advisable for the government not to think about itself or its groups so as not to give rise to dynastic politics.

1. Pendahuluan

Pada tahun politik ini atau 2024, fenomena yang terjadi pun dapat dengan mudah diketahui melalui informasi yang beredar atau disebarluaskan. Pada pemilu (pemilihan umum 2024) terdapat fenomena yang menarik perhatian masyarakat luas. Terdapat beberapa berita yang menampilkan bahwa komika yang terkenal yaitu Komeng secara mendadak unggul dalam pemilu calon DPD (Dewan Perwakilan Daerah) Jawa Barat. "Komeng maju sebagai calon DPD Jawa Barat pada Pemilu 2024 secara independen. Komeng menjadi *viral* di media sosial karena memajang foto dengan mimik wajah "lucu" di surat suara" [1]. Kemudian pada 15 Februari 2024 "Netizen ramai-ramai kirim doa kepada Pelawak legendaris Indonesia, Alfiansyah atau Komeng. khususnya mendoakan agar misi dari Komeng dapat terealisasikan yaitu "memberikan kebahagiaan kepada warga" [2]. Terdapat fenomena politik yang terjadi di tahun politik 2024 ini. Salah satunya Komeng yang merupakan seorang pelawak mencalonkan diri sebagai caleg DPD dengan foto lucu yang digunakan menarik perhatian masyarakat sehingga dirinya unggul. Fenomena lainnya adalah fenomena politik dinasti yang sedang marak saat ini dibicarakan oleh masyarakat Indonesia. Contohnya seperti anak Presiden Jokowi yang mencalonkan sebagai calon wakil presiden periode 2024. Hal tersebut timbul karena adanya KKN, kepentingan pribadi dan kelompoknya, sehingga timbul politik yang berdasarkan kerabat atau biasa disebut sebagai dinasti politik [3].

Kompas TV banyak dalam memberikan informasi terkait perbincangan narasumber melalui program acara "Rosi". Program acara "Rosi" pada salah satu episodenya membahas tentang fenomena yang terjadi di Indonesia di tahun politik atau pemilu 2024 ini yaitu "Dinasti Politik" atau Komeng yang mencalonkan diri sebagai Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pada episode itu berjudul "Politik Uhuy Komeng" yang tayang pada 22 Februari 2024, peneliti tertarik mengangkat fenomena ini, karena ingin mengetahui bagaimana Kompas TV memberitakan dan menggambarkan sosok Komeng yang merupakan pelawak atau komedian, terjun ke dunia politik dan kaitannya dengan dinasti politik. Dinasti politik dipahami sebagai praktik kekuasaan keluarga politik yang memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan baik nasional maupun pada aras lokal di daerah [4]. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dinasti politik dikelola oleh keluarga kerabat politik yang memiliki kewenangan atas kekuasaannya. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu, bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas [5]. Berdasarkan hal tersebut, media massa bisa menyebarkan pesan atau informasi kepada khalayak yang banyak. Berkaitan dengan Komeng yang berkampanye dengan foto yang lucu dan tersebar luas pada Masyarakat luas. Saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung [6].

Penyampaian informasi umumnya menggunakan bentuk media cetak dan media elektronik. Pesan atau informasi yang disampaikan bersifat terbuka kepada khalayak. Televisi mampu mengkomunikasikan pesan-pesannya dengan cara yang sangat sederhana lewat pancaran sinar yang dibentuk oleh garis-garis tabung elektronik dan bersifat sepiantas atau transitory [7]. Masyarakat yang menonton televisi atau menggunakan media massa untuk mendapatkan informasi atau sekadar mengisi waktu luang. Program siaran televisi adalah acara-acara yang disajikan dan ditayangkan oleh televisi. Tayangan-tayangan yang disajikan bisa berbagai jenis konten seperti berita, drama, komedi atau *reality show*. Secara garis besar, program televisi dibagi menjadi program berita dan program nonberita. Program *talk show* menghadirkan langsung narasumber atau bintang tamu yang berkaitan langsung dengan isu atau fenomena yang tengah menjadi perbincangan. Sebagian besar informan mengatakan setiap kegiatan kampanye merupakan tindakan persuasi [8]. Kampanye yang dilakukan oleh para calon pemimpin haruslah ideal dan dapat menimbulkan citra yang baik terhadap masyarakat luas, sehingga masyarakat pun dapat mengenal dan memilih siapa yang cocok untuk menjadi pemimpin.

Politik dinasti juga dapat didefinisikan sebagai adanya sekelompok keluarga yang mendominasi kekuasaan pada daerah tertentu [9]. Pada tahun politik atau pemilihan umum 2024 ini ramai sekali perbincangan di sosial media terkait politik dinasti pemerintahan saat ini di mana anak dari Presiden Republik Indonesia menjadi penerus wakil presiden untuk masa jabatan periode 2024 – 2029.

Analisis *framing* merupakan cara pandang atau bagaimana suatu media massa membingkai atau memberitakan terhadap suatu masalah atau isu yang sedang terjadi. *Framing* juga dapat dilihat dari program *talk show*, karena *talk show* merupakan bagian dari berita. *Talk show* memiliki caranya tersendiri untuk mengungkapkan fakta dalam mengonstruksi suatu realitas. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu media massa membingkai atau memberitakan terhadap suatu masalah atau isu yang sedang terjadi. Robert N. Entman dalam Eriyanto [10] merumuskan ke dalam bentuk model *framing* sebagai berikut:

- a. *Define problems* atau mendefinisikan masalah-masalah yaitu menentukan apa yang agen lakukan terhadap harga dan keuntungan, umumnya diukur dalam bentuk nilai-nilai budaya.
- b. *Diagnose causes* atau mendiagnosa penyebab yaitu mengidentifikasi kuatnya menciptakan masalah.
- c. *Make moral judgements* atau membuat penilaian moral yaitu mengevaluasi agen-agen kausal dan efek yang ditimbulkan.
- d. *Treatment Recommendations* atau saran yaitu menawarkan dan menilai perlakuan bagi berbagai masalah dan memprediksi efek-efek yang sama.'

Semua kategori di atas menunjukkan bahwa penelitian ini akan lebih berfokus pada pembahasan dari *framing* sebuah dinasti politik. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *framing* suatu media dengan judul *Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara 'Rosi' Kompas TV Pada Episode 'Politik Uhuy Komeng'*. Penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan bagaimana *Framing Kompas TV Mengenai Dinasti Politik Dalam Program Acara 'Rosi' Pada Episode 'Politik Uhuy Komeng di Kompas TV dalam membentuk opini publik?*.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing*. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mencari dan mengumpulkan data yang ingin diteliti dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang akan dibahas dengan analisis *framing* pada program acara "Rosi" yang terdapat di Kompas TV. Kelebihan terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu kemampuannya untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas fenomena manusia. Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena [11].

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data [12]. Data ini dapat berupa hasil wawancara, catatan penelitian, hasil observasi dan pendapat yang diutarakan oleh individu ataupun kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah mencatat transkrip dokumentasi tayangan program Rosi Kompas TV di *platform youtube*. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder pada penelitian ini adalah studi pustaka pada penelitian terdahulu dan buku-buku yang sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini serta sumber lainnya yang penulis dapatkan dalam internet untuk memenuhi segala kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini [12]:

- a. "Teknik Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain. Observasi merupakan cara mengumpulkan dan menghimpun semua keterangan yang dilakukan

dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang menjadi sasaran pengamatan atau suatu penelitian.

- b. Studi Pustaka. Tujuan utama penelitian dalam penulisan karya ilmiah kualitatif adalah menemukan teori baru, baik yang bersifat memperkuat, memperbaiki atau mengganti konsep-konsep atau teori yang sudah ada.
- c. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang menghasilkan foto-foto yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data dari dokumentasi hasilnya sah dan bukan berdasarkan perkiraan.”

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan secara keseluruhan adalah triangulasi metode.. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi pendukung berupa dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis *framing* dari Robert N. Entman. Robert N. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis untuk studi isi media [10].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *framing* Robert N. Entman, dengan dua dimensinya yaitu seleksi isu dan penekanan tertentu terhadap realitas dan dilihat menggunakan empat elemen *framing*: pendefinisian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, dan penyelesaian, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Segmen 1 Program Rosi

<p>Pendefinisian Masalah 1. Kompas TV dalam program acara Rosi menampilkan cuplikan-cuplikan kelucuan Komeng dan kemudian ramai di sosial media Komeng yang melakukan kampanye secara independen dan tidak bergantung dengan keluarga atau kerabat Komeng. Serta tampilan kelucuan Komeng pada saat kampanye ramai di sosial media. 2. Melalui narasumber yaitu Gautama mempertanyakan kepada Komeng kenapa memilih sebagai seorang pejabat politik dibanding pelawak, padahal awal karir Komeng adalah sebagai pelawak atau sebagai komedian..</p>
<p>Sumber Masalah 1. Kompas TV dalam program acara Rosi, Komeng memiliki strategi yang bagus untuk memilih foto berbeda dibanding yang lain untuk mencapai suara terbanyak pada saat kampanye. Foto Komeng yang berbeda terlihat karena raut wajah Komeng yang lucu dengan memanyunkan mulut miring ke kiri dan wajah yang terkejut dan mata yang melotot. 2. Kompas TV dalam program acara Rosi. Komeng memilih terjun ke dunia politik sebagai calon legislatif DPD. Gautama menyatakan bahwa honor sebagai seorang wakil rakyat tidak lebih besar dari seorang pelawak.</p>
<p>Keputusan Moral 1. Kompas TV melalui program acara Rosi, Komeng pada saat kampanye dengan menggunakan foto yang ngawur sebenarnya tidak etis karena calon-calon legislatif lainnya menggunakan foto yang formal dan terlihat normal. 2. Kompas TV melalui program acara Rosi, Komeng pada saat memilih sebagai seorang pejabat politik bukanlah tanpa sebab. Hal tersebut sebenarnya baik dilakukan. Alasannya adalah karena masih berhubungan dengan visi dan misi yang sesuai pada bidang seni dan budaya.</p>
<p>Penyelesaian 1. Kompas TV melalui program acara Rosi, sosok seorang Komeng yang pada saat kampanye menggunakan foto lucu dianggap sebagai strategi yang bagus oleh Rosi karena dengan begitu Komeng bisa mendapatkan suara terbanyak. 2. Komeng mengatakan bahwa sebenarnya Komeng tidak meninggalkan karirnya sebagai seorang pelawak, justru dengan maju sebagai seorang wakil rakyat akan membuat dunia hiburan khususnya komedi di Indonesia menjadi lebih dihargai.</p>

Tabel 2. Segmen 2 Program Rosi

<p>Pendefinisian Masalah Kompas TV dalam program Rosi melalui Komeng mengatakan Komeng akan tetap menjadi dirinya sendiri yang menjadi masalah adalah bahwa pemerintah sekarang terlalu mengurus hidupnya sendiri dan kepentingan kelompoknya. Komeng juga menyatakan bahwa bukan hanya dalam dunia politik, tetapi seluruh Indonesia jangan dibawa <i>baperan</i>.</p>
--

Sumber Masalah Kompas TV melalui program Rosi, sumber masalahnya adalah karena pemerintah sekarang terlalu memikirkan dan mengurus hidupnya sendiri atau kepentingan kelompok sehingga gedung kesenian banyak yang terbengkalai (*mangkrak*), sehingga kebudayaan seni untuk masyarakat tidak dihidupkan lagi.

Keputusan Moral Kompas TV melalui program Rosi, bahwa pemerintah sekarang yang terlalu mengurus hidupnya sendiri dan kepentingan kelompoknya itu tidak baik dan tidak benar untuk dilakukan karena menyebabkan masyarakat menjadi tidak sejahtera.

Penyelesaian Kompas TV melalui program Rosi, Komeng mengatakan untuk membuat bahagia orang-orang banyak yaitu dengan menghidupkan semua gedung kesenian yang ada di kabupaten/kota, karena Komeng tidak hanya memikirkan dirinya sendiri namun memikirkan masyarakat Indonesia untuk bahagia, dengan begitu kepenatan warga dapat diatasi, serta masyarakat Indonesia bisa lebih terhibur, bahagia dan tidak ada yang *baperan*.

Tabel 3. Segmen 3 Program Rosi

Pendefinisian Masalah 1. Kompas TV dalam program Rosi melalui narasumber yaitu Gautama mengatakan bahwa ada desas-desus Komeng akan memiliki staf khusus, berkaitan dengan teman-teman atau kerabat Komeng yang akan dibawa. 2. Kompas TV dalam program Rosi melalui narasumber yaitu Awwe mengatakan bahwa akan ada Hari Komedi Nasional (HKN) yang muncul karena tidak dihargainya publik figur khususnya komedian atau pelawak di negara Indonesia.

Sumber Masalah 1. Kompas TV melalui program Rosi, penyebabnya, Komeng mengatakan tenaga ahli atau staf yang dibutuhkan haruslah S1 dan mempunyai batasannya, sedangkan Komeng berpendapat bahwa teman-teman Komeng seperti Adul dan Daus Mini tidak termasuk dalam kategori tenaga ahli yang dibutuhkan. Rosi berpendapat bahwa Komeng memang tidak mau mengajak teman-temannya. 2. Kompas TV melalui program Rosi, penyebabnya, Hari Komedi Nasional (HKN) muncul karena tidak adanya perhatian bagi para penggiat seni di Indonesia.

Keputusan Moral 1. Kompas TV melalui program Rosi, menilai keputusan Komeng sebagai hal yang baik atau benar karena memang harus diplomatis, selain itu karena Komeng merasa supaya jangan ada KKN, bukan karena Komeng sudah masuk menjadi DPD semua tim atau kerabat Komeng ikut dibawa juga. 2. Kompas TV melalui program Rosi, mengatakan bahwa keputusan Komeng untuk membuat penetapan Hari Komedi Nasional (HKN) tepatnya tanggal 27 September dianggap sebagai hal yang baik dilakukan karena selama ini tidak ada pengakuan dan penghargaan seperti hari musik, hari film, dll.

Penyelesaian 1. Kompas TV melalui program Rosi yaitu keputusan untuk memilih staf ahli DPD harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan karena Komeng juga tidak ingin menyebabkan adanya KKN jika mengajak kerabat atau teman-temannya menjadi staf ahli. 2. Kompas TV melalui *host* yaitu Rosi berpihak pada Komeng bahwa setuju dengan melahirkan adanya Hari Komedi Nasional (HKN). Komeng ketika sedang serius adalah sosok yang cerdas dan sebenarnya visioner untuk tetap berpegang teguh pada visi dan misi untuk terus melestarikan kebudayaan dan seni.

Tabel 4. Segmen 4 Program Rosi

Pendefinisian Masalah 1. Kompas TV dalam program Rosi melalui *host* yaitu Rosi menyatakan bahwa Komeng sangat sayang dengan anaknya, tidak menutup kemungkinan bahwa menimbulkan KKN dan nantinya akan ada politik dinasti. 2. Melalui narasumber, Gautama membahas tentang kebingungan komeng antara memilih bergabung atau tidak dengan partai politik.

Sumber Masalah 1. Kompas TV melalui narasumber, Awwe mengatakan bahwa adanya kemungkinan potensi mengulangi siklus KKN yang terjadi seperti fenomena politik 2024 saat ini jika Komeng sayang anak dan ingin anaknya mengikuti jejak untuk terjun ke dunia politik, selain itu sudah adanya figur sebelumnya yang melakukan politik dinasti tersebut. 2. Kompas TV melalui program Rosi melalui narasumber Gautama bahwa kemungkinan berpotensi untuk bergabung dengan partai politik atau tidak atau bisa saja kemungkinan mengajak anaknya.

Keputusan Moral 1. Kompas TV melalui *host* Rosi mengatakan bahwa KKN tidak baik dan mungkin tidak etis dan akan menyebabkan adanya politik dinasti apalagi yang menurunkan jabatannya kepada anak sendiri atau kerabat. 2. Kebingungan yang dialami Komeng sebenarnya baik, namun tidak boleh berkepanjangan karena harus segera membuat keputusan yang pasti antara bergabung atau tidak dengan partai politik.

Penyelesaian 1. Kompas TV melalui *host* yaitu Rosi mengatakan bahwa Komeng yang tidak ingin melahirkan adanya politik dinasti meskipun sayang terhadap anaknya. Jadi, tidak boleh adanya KKN dan politik dinasti. 2. Rosi sebagai *host*, menegaskan bahwa sebagai calon pejabat negara, Komeng wajib mencontohkan sikap politik yang benar yakni apa yang diucapkan harus dilaksanakan dengan penuh komitmen.

Pembahasan terkait elemen atau perangkat *framing* di atas dapat diidentifikasi atau disimpulkan bahwa Kompas TV melalui program “Rosi” episode Politik Uhuy Komeng lebih menonjolkan atau mbingkai persoalan-persoalan mengenai strategi yang dilakukan Komeng dengan memasang foto wajah yang lucu dan berbeda dari calon legislatif lainnya. Hal tersebut menjadi ramai khususnya pada media massa seperti internet dan tersebar luas sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi dengan cepat. Fenomena lainnya yaitu terkait dengan dinasti politik yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia [13]. Salah satu contohnya adalah anak dari presiden Republik Indonesia yaitu Gibran Rakabuming Raka yang mencalonkan diri sebagai wakil presiden yang dianggap sebagai bagian dari dinasti politik oleh masyarakat Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa adanya desas-desus Komeng akan mengajak teman atau kerabatnya untuk menjadi staf di DPD, serta kemungkinan mengajak anaknya untuk bergabung dengan partai politik. Hal tersebut merupakan bagian dari KKN yang dapat menimbulkan adanya dinasti politik. Untuk menjadi staf DPD perlu adanya aturan khusus yaitu minimal Pendidikan dan Komeng menjelaskan bahwa teman atau kerabatnya tersebut tidak memenuhi standar yang dibutuhkan, lalu Rosi sebagai *host* menyetujui Komeng untuk bersikap diplomatis dan tidak ingin menimbulkan adanya KKN atau melahirkan dinasti politik.

Analisis *Framing* memberikan penekanan terhadap apa yang ingin disampaikan media kepada publik, bagian mana dalam suatu peristiwa yang ingin ditonjolkan atau yang dianggap harus diutamakan oleh media tersebut [14]. Kompas TV sebagai media yang berada di bawah pemerintahan tentu akan memiliki kecenderungan terhadap informasi yang disampaikan. Di mana media seharusnya memiliki peran sebagai ruang publik. Kompas TV melalui program “Rosi” episode Politik Uhuy Komeng memberikan penekanan terhadap dinasti politik yang marak di media sosial dan menjadi perbincangan masyarakat. Hal tersebut menjadi suatu isu yang dibicarakan pada Kompas TV sebagai media massa yang bisa menyajikan informasi secara bijak serta membuat publik menjadi termotivasi. Kompas TV berusaha menyajikan berita dan pesan yang positif khususnya melalui Rosi sebagai *host* dalam programnya. Narasumber yang dihadirkan dalam pembahasan episode “Politik Uhuy Komeng” terdiri dari komedian atau pelawak. Meskipun begitu, Rosi sebagai perwakilan dari Kompas TV setuju atas sikap Komeng yang menentang KKN atau dinasti politik. Komeng dipandang sebagai pribadi visioner dan memiliki pemikiran yang bagus sebagai calon legislatif yakni fokus melestarikan kesenian dan kebudayaan dengan melahirkan adanya Hari Komedi Nasional (HKN) untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat sehingga masyarakat tidak baperan dan pemerintah tidak anti kritik. Kritik yang diberikan oleh masyarakat terhadap pemerintah merupakan alat pengawasan yang efektif [15].

Dengan demikian, mengkritik pemerintah tanpa dikenakan pencemaran nama baik akan lebih efektif dilakukan melalui media sastra dan seni. Karya sastra merepresentasikan realitas di dalam kehidupan masyarakat dan ketika jurnalisme dibungkam, sastra mampu berbicara [16]. Hal tersebut karena alasan Komeng agar para penggiat seni lebih dihargai di Tanah Air Indonesia, selain itu untuk tetap melestarikan kesenian dan kebudayaan Indonesia. Komeng dengan pemikiran dan visi misinya itu sangat memikirkan masyarakat Indonesia, di mana masyarakat Indonesia bisa lebih bahagia dan sejahtera. Kompas TV dalam program Rosi menyampaikan pesan

tersirat bahwa Pemerintah Indonesia sekarang lebih mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya sehingga banyak masyarakat Indonesia yang tidak bahagia dan sejahtera. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa dinasti politik bisa disebabkan karena pemerintah hanya memikirkan dirinya sendiri dan kepentingan kelompoknya apalagi mementingkan kerabat atau keluarganya. Dalam hal ini Kompas TV berpihak pada Komeng bahwa tidak ingin adanya KKN dan melahirkan adanya dinasti politik. Meskipun Komeng sangat sayang dengan anaknya, Komeng tidak ingin memaksakan bahwa anaknya harus ikut ke dalam ranah politik juga atau bahkan tergabung dan terafiliasi dengan partai politik nantinya. Namun pemberitaan dalam *talkshow* program Rosi ini narasumber yang dihadirkan belum berimbang karena hanya menghadirkan narasumber dari kalangan komedian atau pelawak saja. Tidak adanya narasumber dari ahli politik atau pakar politik yang memang ahli dalam membahas isu yang berkaitan.

4. Kesimpulan

- a. *Framing* Kompas TV bahwa Kompas Tv melihat Komeng sebagai simbol perlawanan untuk menentang adanya KKN dan harus bersikap diplomatis agar tidak adanya dinasti politik.
- b. Kompas TV dalam program Rosi dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye yang lucu dan di luar nalar dengan kondisi foto *ngawur* di media sosial terbukti lebih efektif.
- c. Kompas TV dalam program Rosi dapat disimpulkan bahwa dalam dinasti politik terdapat kepentingan politik, sayang anak, pemerintah yang mengurus hidupnya sendiri dan urusan pribadi nya, serta KKN atau Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- d. Pembingkai Kompas TV dalam program Rosi dapat disimpulkan bahwa tindakan pemerintah yang memikirkan dirinya sendiri atau kepentingan kelompoknya yang terkait dengan akan timbulnya dinasti politik itu tidak benar dan tidak etis dibandingkan dengan memikirkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya.
- e. Pembingkai Kompas TV dalam program Rosi dapat disimpulkan bahwa pelestarian kesenian dan kebudayaan perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi suatu bangsa dan negara melalui adanya Hari Komedi Nasional (HKN).
- f. Kompas TV melalui narasumber yang diundang belum berimbang atau tidak beragam karena hanya menghadirkan dari kalangan publik figur saja atau sesama komedian. Tidak adanya ahli dalam bidang politik yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- [1] Databoks.katadata.co.id, “Real Count Sementara KPU: Komeng Unggul di Pemilihan DPD Jabar”, databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/15/real-count-mentara-kpu-komeng-unggul-di-pemilihan-dpd-jabar, Diakses pada 1 Maret 2024 pada pukul 15:40 WIB
- [2] Cnbcindonesia.com, “Komeng Unggul Real Count KPU, Netizen Ramai-Ramai Kirim Doa”, <https://www.cnbciindonesia.com/tech/20240215083901-37-514495/komeng-unggul-real-count-kpu-netizen-ramai-ramai-kirim-doa>, Diakses pada 2 Maret 2024 pada pukul 10:00 WIB
- [3] Kompas.com, “MA Ubah Aturan Batas Usia Calon Gubernur, Kaesang Bisa Maju Pilkada Jakarta”, <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/30/14465331/ma-ubah-aturan-batas-usia-calon-gubernur-kaesang-bisa-maju-pilkada-jakarta?page=all>, Diakses pada 30 Mei 2024 pada pukul 21:30 WIB
- [4] M. Nizar, W. Alqarni, “Demokrasi dan Otonomi Daerah Dinasti Politik dan Demokrasi Lokal”, Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2021
- [5] Nurudin, “Pengantar Komunikasi Massa”, Jakarta, Rajawali Pers, 2015
- [6] D. Hariyanto, “Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi”, Jawa Timur, UMSIDA Press, 2021
- [7] Y. Harumiwati, “Televisi, Media dengan Kodrat Menghibur”, Surabaya, CV Garuda Mas Sejahtera, 2018
- [8] Fatmawati, “Kampanye Politik Sebuah Pendekatan Fenomenologi”, Jawa Tengah, CV Amerta Media, 2021
- [9] H. Khairi, “Menakar Pengaruh Politik Dinasti Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia”, Jurnal Wacana Politik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Sumedang, Indonesia, Vol. 7, No. 1, pp. 35-45, Maret 2022
- [10] Eriyanto, “Media dan Opini Publik”, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2018

- [11] A.E. Purba, A. Rahman, Y.E. Rachmad, L. Judijanto, E.S.Pudjiarti, P.C.H. Runtunuwu, N.E. Lestari, D.Wulandari, L. Suhirman, F.A. Rahmawati, Iqbal, R. Mukhlis, Fatmah, Saktisyahputra, R. Nopiah, A. Toening, Wirnani, A.F. Fanani, Mintarsih, “Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran,” Yogyakarta, Green Pustaka Indonesia, 2024
- [12] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif”, Bandung, R&D Alfabeta, 2016
- [13] A. Dedi, “Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi”, Jurnal Moderat Kampus Universitas Galuh, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia, Vol. 8, No.1, pp. 92-101, Februari 2022
- [14] A. Sobur, “Analisis Teks Media”, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015
- [15] Indonesia Corruption Watch, “Pentingnya Kritik Masyarakat Dalam Pemerintahan Jokowi JK”, <https://antikorupsi.org/id/article/pentingnya-kritik-masyarakat-dalam-pemerintahan-jokowi-jk>, Diakses pada 17 April 2024 pada pukul 19:44 WIB
- [16] A.E. Purba, R.A.V.N.P. Astuti, “Representasi Pelanggaran HAM terhadap Anak dalam Novel Orang-Orang Oetimu”, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia, Vol.19, No.2, pp. 267-284, Desember 2022

Framing Metro Tv Terhadap Penanganan Kasus *Bullying* Anak Pada Program Bedah Editorial Episode Darurat Perundungan

Ezha Azizah^{a,1,*}, Wahyu Wary Pintoko^{b,2}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ ezhaazizah20@gmail.com*; ² wahyuwary1@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel Diterima Direvisi</p> <p>Kata Kunci Perundungan_1 Pembingkaiian_2 Robert Entman_3 Bedah Editorial_4 Metro TV_5</p> <p>Keywords Bullying_1 Framing_2 Robert Entman_3 Bedah Editorial_4 Metro TV_5</p>	<p>Penelitian ini menganalisis program berita “Bedah Editorial” yang disiarkan Metro TV dalam episode "Darurat Perundungan". Episode ini penting untuk dibahas karena perundungan atau <i>bullying</i> merupakan masalah serius yang berdampak besar secara fisik maupun mental terhadap anak-anak dan remaja di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Metro TV melakukan pembingkaiian terhadap penanganan kasus perundungan anak di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka analisis framing pada program “Bedah Editorial” MetroTV memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana isu perundungan ini disajikan dan dikonstruksi dalam media. Melalui analisis elemen framing seperti <i>define problem</i>, <i>diagnose cause</i>, <i>make moral judgement</i>, dan <i>treatment recommendation</i> dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama fokus isu ini secara jelas menempatkan anak-anak dan remaja sebagai korban perundungan. Kedua faktor penyebab perundungan sangat kompleks dan multifaktorial sehingga memerlukan tindakan komprehensif dan nyata dalam pencegahannya. Ketiga, terdapat penekanan tentang pentingnya tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi perundungan.</p> <p><i>This research analyzes the news program "Bedah Editorial" aired on Metro TV in the episode "Darurat Perundungan" (Bullying Emergency). This episode is important to discuss because bullying is a serious issue that has a significant physical and mental impact on children and adolescents in Indonesia. The aim of this research is to examine how Metro TV frames the handling of child bullying cases in Indonesia. The research method used is a qualitative descriptive method. The data analysis method used is Robert N. Entman's framing analysis. Based on the results of the analysis and discussion, the framing analysis of the "Bedah Editorial" program on Metro TV provides a comprehensive overview of how the issue of bullying is presented and constructed in the media. Through an analysis of framing elements such as define problem, diagnose cause, make moral judgment, and treatment recommendation, the following conclusions can be drawn. Firstly, the focus of this issue clearly places children and adolescents as victims of bullying. Secondly, the causes of bullying are very complex and multifactorial, requiring comprehensive and concrete actions in its prevention. Thirdly, there is an emphasis on the importance of shared responsibility among families, schools, communities, and the government in addressing bullying.</i></p>

1. Pendahuluan

Perundungan menjadi salah satu topik hangat yang sedang dibicarakan akhir-akhir ini, secara etimologi perundungan atau *bullying* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “*bull*” yang artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Kata *bully* dalam Bahasa Indonesia artinya penggertak, seseorang yang mengusik seseorang yang lemah. *Bullying* atau perundungan adalah keinginan yang disengaja dan disadari untuk menyakiti orang lain dan membuatnya stress [1]. *Bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain secara fisik, verbal dan psikologis, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan [1]. Perundungan terbagi menjadi dua jenis yaitu

a. *Bullying* Secara Langsung

Perilaku menyakiti secara fisik oleh individu atau kelompok.

- b. *Bullying* Tidak Langsung
Seperti pengucilan melalui media sosial dan secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok. *Bullying* disebut juga sebagai bagian dari perilaku agresif karena di dalamnya melibatkan tindakan agresi atau serangan [1].

Faktor penyebab *bullying* sangat beragam dan saling terkait. Umumnya faktor penyebab *bullying* dibagi dua, yaitu dari individu dan juga lingkungan. Secara individu, pelaku *bullying* sering mencari kekuasaan dan kontrol untuk merasa lebih dominan atau untuk mengatasi ketidakberdayaan dalam aspek lain kehidupannya. Pelaku mungkin juga kesulitan dalam berempati, sehingga tidak menyadari dampak negatif tindakan mereka terhadap korban. Pengalaman pribadi, seperti kekerasan di rumah atau menjadi korban *bullying* sebelumnya dapat mempengaruhi perilaku mereka. Jika dilihat dari segi lingkungan, faktor yang menyebabkan *bullying* terjadi meliputi konflik keluarga, kebijakan sekolah yang lemah, pergaulan toxic dan norma budaya yang mendukung kekuatan atau status. Berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI. Kasus kekerasan di Satuan Pendidikan seperti fenomena “gunung es” yang kasusnya masih banyak tertutupi dan terabaikan. KPAI telah menerima laporan pengaduan sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan aduan tertinggi yaitu; anak korban *bullying*/perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan, (Pusdatin KPAI, 2023). Lebih lanjut, KPAI hingga Maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan kpai.go.id, [2]. Kasus *bullying* dapat terjadi pada siswa SD seperti kasus di Gresik [3], pada siswa SMP seperti kasus di Cilacap [4], pada siswa SMK seperti kasus di Cimahi [5] serta dapat juga dilakukan oleh mahasiswi [6].

Sebenarnya pemerintah telah mengeluarkan kebijakan perlindungan anak dengan membuat peraturan perundangan-undangan, diantaranya Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang mengatur sanksi bagi pelaku perundungan. Seperti yang sudah tertulis dalam website itjen.kemdikbud.go.id, [7] Pasal 76 C dan Pasal 9 Ayat (1a) Undang-Undang No. 35 tahun 2014 memberikan perlindungan bagi anak dari kekerasan, termasuk kekerasan di lingkungan pendidikan. Sanksi yang diatur dalam Pasal 80 ayat (1), (2), dan (3) mencakup pidana penjara dan denda bagi pelaku perundungan, dengan penambahan sepertiga pidana jika pelaku adalah orang tua korban. Pemerintah melalui Kemendikbud juga telah mengeluarkan Permendikbud No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP), yang mencakup pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Satgas). Seperti yang dijelaskan dalam laman website Kemdikbud.go.id, [7], TPPK memiliki tugas dan fungsi yang meliputi:

- a. Menyampaikan usulan atau rekomendasi program pencegahan kekerasan kepada kepala satuan pendidikan.
- b. Memberikan masukan atau saran kepada kepala satuan pendidikan mengenai fasilitas yang aman dan nyaman di satuan pendidikan.
- c. Melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama dengan satuan pendidikan.
- d. Menerima dan menindaklanjuti laporan dugaan kekerasan
- e. Melakukan penanganan terhadap temuan adanya dugaan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
- f. Menyampaikan pemberitahuan kepada orang tua wali dari peserta didik yang terlibat kekerasan.
- g. Memeriksa laporan dugaan kekerasan.
- h. Memberikan rekomendasi sanksi kepada kepala satuan pendidikan berdasarkan hasil pemeriksaan.
- i. Mendampingi korban dan atau pelapor kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
- j. Memfasilitasi pendampingan oleh ahli atau layanan lainnya yang dibutuhkan korban, pelapor dan atau saksi.
- k. Memberikan rujukan bagi korban ke layanan sesuai dengan kebutuhan korban kekerasan.
- l. Memberikan rekomendasi pendidikan anak dalam hal peserta didik yang terlibat kekerasan merupakan anak yang berhadapan dengan hukum.
- m. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada kepala dinas pendidikan melalui kepala satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Kebijakan dan instrumen sebenarnya sudah ada dan dijalankan, namun kejadian perundungan anak masih tetap terjadi dalam dinamika hidup bermasyarakat. Banyaknya kasus *bullying* di Indonesia, menjadi suatu perhatian

tersendiri. Pasalnya kasus ini seakan menjadi *momok* menakutkan yang semakin menghantui orang tua dan anak. Program *talkshow* Bedah Editorial yang tayang di setiap hari Senin-Sabtu pukul 07.05 sampai dengan 07.45 WIB Metro TV, turut mengangkat kasus *bullying* sebagai topik bahasan yang layak untuk diperbincangkan. Talkshow adalah suatu program televisi yang menampilkan gaya perbincangan dari suatu tema dan topik tertentu yang disajikan melalui format dialog, diskusi dan wawancara dari narasumber kompeten yang bertujuan untuk memberikan inspirasi bagi khalayak[7]. Acara ini dipandu oleh Leonard Samosir dan menghadirkan Nunung Setiyani selaku anggota Dewan Redaksi Media Group, Ahmad Baidowi selaku Direktur Eksekutif Yayasan Sukma, serta ibu agustina dan bapak munif sebagai perwakilan dari penonton. Episode ini menyajikan pandangan dari berbagai narasumber tentang proses, penyebab, akibat dan tawaran solusi dari kejadian *bullying* yang tengah terjadi di Indonesia.

Metro TV sebagai media massa, berusaha untuk membagikan informasi dan berusaha untuk mendidik masyarakat terkait aktivitas *bullying* di masyarakat. Media massa merupakan alat atau perantara dalam komunikasi yang berfungsi untuk menyebarkan pesan secara cepat dan serentak kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain yakni media massa mampu mengatasi hambatan ruang dan waktu serta menyebarkan pesan hampir bersamaan pada waktu yang tak terbatas [8]. Metro TV menggunakan kelebihan media televisi dalam menyebarkan informasi. Kelebihan televisi ialah mampu menampilkan hal menarik yang ditangkap oleh indera pendengaran dan pengelihatannya, mampu menampilkan secara detail suatu peristiwa atau kejadian karena mempengaruhi dua indera sekaligus, maka efek persuasinya lebih kuat ketimbang media lainnya, jumlah pemirsanya lebih banyak, sehingga ia merupakan media yang paling populer [9].

Dalam penyebaran informasi, media melakukan konstruksi terhadap bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting. Media membingkai sebuah peristiwa dengan cara menyeleksi isu dan melakukan penonjolan aspek-aspek yang dianggap penting oleh media tersebut. Dengan kata lain media berusaha mengemas berita. Mengemas dalam konteks ini artinya mengacu pada cara informasi disajikan atau disusun untuk menciptakan pemahaman atau interpretasi tertentu tentang peristiwa yang akan diberitakan. Untuk membedah cara media mengemas berita atau informasi maka penelitian ini menggunakan analisis *framing* sebagai pisau bedahnya. *Framing* merupakan cara pandang sebagai kemasan yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan [12]. Robert N. Entman merupakan salah seorang ahli yang meletakkan dasardasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Entman berpendapat bahwa *frame* adalah pemilihan (*selection*) dan penonjolan hal yang penting [12]. Bentuk penonjolan ini juga dinilai agar sebuah informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperlihatkan, diingat dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. Dalam analisis *framing* Robert N Entman terdapat empat perangkat antara lain:

- a. Pendefinisian Masalah (*Define Problem*)
Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (*Diagnose Causes*)
Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- c. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*)
Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- d. Menyarankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)
Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini tertarik untuk meneliti terkait masalah perundungan yang diangkat menjadi topik pembicaraan dalam talkshow program Editorial di Metro TV. Penelitian ini akan mengambil judul “Framing Metro TV Terhadap Penanganan Kasus *Bullying* Anak pada Program Bedah Editorial episode Darurat Perundungan”. Dengan tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* Metro TV terhadap penanganan kasus *bullying* anak pada Program Bedah Editorial episode Darurat Perundungan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian mungkin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Umumnya bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis [14]. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas tentang variabel, gejala atau keadaan yang diamati. Data primer dalam penelitian ini, diperoleh melalui transkrip audiovisual yang diambil dari program Bedah Editorial episode Darurat Perundungan. Data sekunder dalam penelitian melibatkan studi pustaka yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti *website*, jurnal, buku atau media lainnya yang berhubungan dengan tema dan obyek penelitian. Untuk menjamin keabsahan dari data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda [15]. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data yang berbeda [16]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing Robert N Entman. Proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian tertentu dari sebuah peristiwa lebih menonjol dari pada aspek lain serta menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi-sisi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar daripada yang lainnya. Entman menjelaskan dua dimensi besar dalam proses konstruksi berita, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas [17]. penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur pelaksanaan, yaitu:

- a. menentukan isu permasalahan yang akan dibahas pada media,
- b. menentukan media yang akan dianalisis
- c. mencari penelitian yang relevan,
- d. menganalisis data sesuai dengan teori penelitian,
- e. penarikan kesimpulan dalam bentuk deskripsi [18].

3. Hasil dan Pembahasan

Framing Metro TV terhadap Darurat Perundungan melalui program "Bedah Editorial" 29 September 2023. Peneliti menganalisis program talkshow news dengan menggunakan konsep analisis framing Robert N. Entman. Transkrip dianalisis melalui empat perangkat framing yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dari hasil analisis ditemukan hasil sebagai berikut:

a. *Define problem*

Define problems adalah elemen yang pertama kali ditemukan, sebab hal tersebut adalah *master frame*. Dikarenakan penekanan pemahaman dari wartawan terhadap sebuah peristiwa atau fenomena tertentu. Dalam program "Bedah Editorial" terdapat beberapa masalah yang diangkat oleh MetroTV. Masalah pertama yang diangkat adalah mengenai perkembangan media sosial yang menjadikan perundungan tersebar luar dan memancing kejadian serupa terjadi di beberapa tempat. Masalah kedua adalah mengenai peningkatan kasus perundungan di dunia pendidikan terutama di tingkat dasar dan menengah semakin mengkhawatirkan. Masalah ketiga adalah mengenai perhatian, penanganan serta tanggungjawab pihak penyelenggara pendidikan terutama kepala sekolah terhadap potensi-potensi terjadinya perundungan. Masalah keempat adalah mengenai tugas-tugas administrasi guru yang sangat banyak sehingga pengawasan terhadap lingkungan pendidikan menjadi merunun. Masalah kelima adalah mengenai implementasi Undang-Undang Perlindungan Anak yang masih kurang di sosialisasikan kepada orang tua, masyarakat dan sekolah.

Perkembangan pesat teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah lanskap interaksi sosial, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Sayangnya, kemudahan akses ini juga disalahgunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, perundungan, dan bentuk kekerasan virtual lainnya. Perundungan yang awalnya mungkin terjadi dalam lingkup kecil, kini dengan mudah menyebar luas dan berdampak psikologis yang mendalam pada korban. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika terjadi peningkatan kasus perundungan di lingkungan pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak, justru menjadi arena terjadinya perundungan. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan karena

berdampak pada kualitas pendidikan, kesehatan mental siswa, dan masa depan bangsa. Sayangnya, upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah seringkali terkendala oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya masalah ini, beban kerja guru yang berlebihan, serta kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan sangat krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya, tuntutan administrasi yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait. Akibatnya, pengawasan terhadap potensi terjadinya perundungan di sekolah menjadi kurang optimal. Implementasi Undang-Undang Perlindungan Anak menjadi salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah perundungan. Namun, sosialisasi undang-undang ini masih belum merata, sehingga banyak orang tua, guru, dan masyarakat yang belum memahami hak-hak anak dan kewajiban mereka untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan. Selain itu, penegakan hukum terhadap kasus perundungan juga masih menjadi tantangan tersendiri. Masalah perundungan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak, sementara masyarakat luas perlu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang anak-anak secara sehat. Dengan kerja sama yang baik antara semua pihak, diharapkan masalah perundungan dapat diatasi secara efektif dan menyeluruh.

b. *Diagnose Cause*

Diagnose Cause adalah perangkat kedua dalam analisis framing Robert N Etman. Perangkat kedua ini mempertanyakan tentang apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Atau Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?. Dalam program “Bedah Editorial” terdapat beberapa penyebab dari masalah yang diangkat oleh MetroTV. Penyebab dari masalah penyebaran konten perundungan adalah literasi digital masyarakat dalam bermedia sosial masih rendah. Kebanyakan masyarakat masih belum dapat mengevaluasi informasi yang mereka terima melalui media sosial. Hal ini menyebabkan konten negatif seperti ujaran kebencian dan hasutan mudah tersebar dan memicu tindakan perundungan. Masyarakat perlu memitigasi dampak yang akan terjadi ketika akan membuat, meneruskan dan berbagi konten. Penyebab dari masalah peningkatan kasus perundungan di dunia pendidikan adalah tidak atau belum kondusifnya lembaga pendidikan Indonesia dan dalam menyelenggarakan pendidikan yang aman dan menyeluruh. Kurangnya perhatian terhadap keamanan dan kesejahteraan siswa, ketidakpedulian serta minimnya empati terhadap korban perundungan di Indonesia menjadikan perundungan seperti mendapat normalisasi (dianggap sebagai hal yang lumrah) oleh masyarakat. Normalisasi ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan perundungan terus terjadi. Penyebab dari masalah ketiga adalah tidak atau belum adanya mekanisme, tata kelola serta unit khusus yang mengurus pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan sekolah. Penyebab dari masalah keempat adalah jumlah antara rasio jumlah guru dan murid masih jauh dari rasio ideal 1:15 serta semakin bertambahnya beban administrasi guru hal ini membuat guru menjadi sibuk yang akibatnya adanya penurunan pengawasan terhadap aktivitas anak didiknya. Rasio guru dan siswa yang tidak ideal, ditambah dengan beban administrasi yang tinggi, membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Penyebab masalah kelima adalah pemerintah dan lembaga terkait seringkali lebih fokus pada masalah-masalah sosial lainnya yang dianggap lebih mendesak, sehingga sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak menjadi kurang prioritas selain itu seringkali terjadi tumpang tindih program sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai lembaga, sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang fokus dan tidak terintegrasi.

c. *Make Moral Judgement*

Make moral judgment (membuat keputusan moral), adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam program “Bedah Editorial” terdapat beberapa *moral judgement* terhadap masalah yang diangkat oleh MetroTV. Terkait dengan masalah pertama, Metro TV melalui Leonard Samosir menyatakan kekhawatirannya jika sikap, kebiasaan dan pandangan masyarakat terhadap perundungan masih kurang peduli maka perundungan akan terus terjadi dan memakan lebih banyak korban. Terkait masalah kedua, Metro TV melalui Leonard Samosir menyampaikan harapannya agar anak-anak Indonesia dapat memiliki mental yang baik, sopan santun, bertoleransi, suka menolong, gotong royong, integritas, mandiri dan demokratis di sekolah, dirumah, maupun dalam pergaulan. Sikap mental seperti inilah yang akan meredam adanya

tidak perundungan. Terkait masalah ketiga, Metro TV melalui Leonard Samosir menyatakan bahwa rasa tanggungjawab penyelenggara pendidikan dinilai masih kurang sehingga masih sering terjadi berbagai kasus *perundungan* di lingkungan dunia pendidikan. Terkait masalah keempat, Metro TV melalui Leonard Samosir menyatakan makin sibuknya guru dengan beban administrasi harusnya tidak mempengaruhi pengawasan terhadap perilaku anak didiknya. Guru harus tetap menjaga kepercayaan orang tua siswa saat menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah tersebut. Terkait masalah kelima, Metro TV melalui Leonard Samosir menyampaikan bahwa sekolah adalah lokasi mulia dalam membentuk generasi bangsa, dengan penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak yang optimal maka muncul generasi penerus yang bermental kuat.

d. *Treatment Recommendation*

Treatment Recommendation (penekanan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Dalam program “Bedah Editorial” terdapat beberapa solusi terhadap masalah yang diangkat oleh MetroTV. Solusi pertama adalah orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah harus meningkatkan semangat kebersamaan dalam memerangi konten perundungan yang tersebar di media sosial. Filterisasi serta penerapan regulasi yang ketat terkait penyebaran konten perundungan harus ditegakan dan disegerakan. Solusi kedua yang ditawarkan adalah mengembalikan habitat sekolah sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sebuah struktur pembelajaran yang efektif dan manajemen tata kelola konflik. Baik guru maupun murid harus dapat mengelola emosi serta mampu mendeteksi, mengantisipasi dan juga menangani segala macam bentuk perundungan. Solusi ketiga adalah dengan mengharuskan setiap sekolah memiliki modul yang disebut MKBS (Manajemen Konflik Berbasis Sekolah). MKBS ini didesain berdasarkan struktur yang ada di sekolah, jadi sistem ini harus membuat drainase emosi ke level lainnya sehingga setiap peristiwa, sekecil apapun, sebelum menjadi besar, sudah bisa terdeteksi. Selain itu, orang tua dan sekolah seharusnya melakukan komunikasi dua arah yang intensif untuk memantau perkembangan anak. Pihak sekolah juga harus melakukan *parenting education*, atau pelatihan kepada orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Pelatihan ini dapat diadakan minimal sebulan sekali. Solusi keempat adalah dengan menambahkan jumlah guru dan juga meringankan beban administratif yang diberikan kepada guru. Hal ini dinilai dapat menjadi solusi agar guru dapat lebih peduli lagi dalam lingkungan di satuan pendidikannya terutama dalam mendeteksi, mengantisipasi dan juga menangani kasus perundungan. Solusi kelima adalah pihak sekolah tetap harus menjalankan peraturan pemerintah mencakup pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Satgas). Selain itu berbagai lembaga kementerian lainnya seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dapat terlibat aktif melakukan pendampingan pada satuan pendidikan dalam kegiatan sosialisasi perlindungan anak, pelatihan pendidikan ramah anak, rehabilitasi sosial hingga pendampingan hukum. Kementerian pendidikan dan Kementerian Agama juga harus turut aktif dalam menangani tiga dosa besar pendidikan yaitu perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi.

Metro TV melalui program “Bedah Editorial” menyatakan perhatiannya pada isu-isu perundungan yang marak terjadi di Indonesia. Metro TV mengangkat tema ini karena merasa masyarakat khususnya membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam terkait kejadian perundungan yang terjadi. Dengan mengangkat masalah-masalah seputar perundungan, masyarakat akan lebih peduli tentang cara mendeteksi, mengantisipasi dan menangani kasus perundungan. Dalam program “Bedah Editorial” Metro TV terdapat seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu pada program ini mengarah pada dampak serta kerugian materiil dan non materiil yang dialami oleh korban. Selain seleksi isu, program ini juga melakukan penonjolan aspek pada faktor kesadaran dan edukasi terkait perundungan yang masih rendah, sehingga perundungan seperti hal yang wajar dan lumrah terjadi. Selain itu penonjolan aspek dilakukan pada faktor penyebaran konten perundungan melalui media sosial serta penerapan regulasi terkait pencegahan dan penanganan perundungan.

Perundungan bukanlah masalah kecil atau sebuah keisengan. Perundungan adalah masalah serius yang berdampak buruk pada kehidupan individu khususnya pada anak dan remaja. Perundungan dapat menyebabkan trauma mendalam, gangguan mental hingga keinginan untuk mengakhiri hidup dari para korban. Dalam jangka panjang, pengalaman buruk ini dapat memengaruhi kualitas hidup korban, termasuk prestasi akademis, hubungan sosial dan juga kesehatan mental. Metro TV mengajak masyarakat pada umumnya dan penonton

program “Bedah Editorial” untuk meningkatkan tanggung jawab moral untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Perundungan mempunyai banyak penyebab. Metro TV menyampaikan bahwa ada berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perundungan seperti faktor individu, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan juga faktor pendidikan. Metro TV menyuarakan keprihatinan terhadap perundungan sebagai upaya menciptakan perubahan serta bentuk dukungan terhadap korban. Metro TV berusaha mendorong masyarakat, keluarga, sekolah dan pemerintah melakukan tindakan nyata untuk mencegah perundungan. Metro TV juga memberikan jalan keluar atau solusi terkait perundungan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan inklusif bagi anak-anak dan remaja di Indonesia. Metro TV mengajak pengelola lembaga pendidikan menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan bebas dari kekerasan, ancaman dan intimidasi. Metro TV mengajar semua pihak bekerjasama untuk menciptakan budaya yang saling menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk perundungan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam membentuk karakter anak, dihibung agar mampu mengajarkan nilai-nilai hidup, memberikan contoh positif kepada anak-anak serta membangun komunikasi terbuka dengan anak dan juga pihak sekolah. Pada akhirnya Metro TV mendorong pemerintah untuk membuat filterisasi terhadap konten perundungan agar tidak menyebar luas dan menjadi contoh negatif serta mendorong pemerintah untuk lebih tegas dalam penerapan peraturan dan undang-undang terkait perlindungan anak. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi tulang punggung bangsa ini dikemudian hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka analisis framing pada program “Bedah Editorial” MetroTV memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana isu perundungan ini disajikan dan dikonstruksi dalam media. Melalui analisis elemen framing seperti *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama fokus isu ini secara jelas menempatkan anak-anak dan remaja sebagai korban perundungan. Kedua faktor penyebab perundungan sangat kompleks dan multifaktorial sehingga memerlukan tindakan komprehensif dan nyata dalam pecegahannya. Ketiga, terdapat penekanan tentang pentingnya tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi perundungan.

Daftar Pustaka

- [1] Karyanti, Aminudin, “Cyberbullying dan *Body Shaming*”, K-Media, Yogyakarta, 2019
- [2] kpai.go.id, “HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan”, <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>, Diakses pada 11 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB
- [2] news.detik.com, “Siswi SD Dicolok Tusuk Bakso Sampai Buta di Gresik, Kepsek Diperiksa Polisi”, <https://news.detik.com/berita/d-6935923/siswi-sd-dicolok-tusuk-bakso-sampai-buta-di-gresik-kepsek-diperiksa-polisi>. Diakses pada 11 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB
- [4] regional.kompas.com, Kasus “*Bullying*” Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain”, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>, Diakses pada 11 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB
- [5] tribunpriangan.com, “Pelajar SMK di Cimahi Jadi Korban Perundungan Teman Sekolahnya, 5 Pelaku Digelandang Polisi”, <https://priangan.tribunnews.com/2023/08/20/pelajar-smk-di-cimahi-jadi-korban-perundungan-teman-sekolahnya-5-pelaku-diamankan-polisi>, Diakses pada 11 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB
- [6] cnnindonesia.com, “Mahasiswa Kebidanan Sultra Ditangkap Buntut Viral Kasus *Bullying*” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241007180014-12-1152605/mahasiswa-kebidanan-sultra-ditangkap-buntut-viral-kasus-bullying>, Diakses pada 11 Oktober 2024 pada pukul 15.20 WIB
- [7] Kemdikbud.go.id, “Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Satuan Tugas)”, <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/tppk-satgas/>, Diakses pada 20 Juli 2023 pada pukul 19:53.
- [8] itjen.kemdikbud.go.id, “Perlindungan Anak dari Perundungan: Kebijakan, Sanksi, dan Dampaknya dalam berbagai Lingkungan”, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/perlindungan-anak-dari-perundungan-kebijakan-sanksi-dan-dampaknya-dalam-berbagai-lingkungan/>, Diakses pada 11 April 2024 pada pukul 20:02 WIB.
- [9] Irwanto, N. Kusumawati, Supriyadi, Y. Triartanto, Broadcasting Televisi: Teori dan Praktik, Graha Cendekia,

Yogyakarta, 2017

- [10] T. Roli, “Komunikasi Media Massa”, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, 2022
- [11] E. Hendri, “Media Relations”, PT Idemedia Pustaka Utama, Bogor, 2018
- [12] Eliya, “Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca”, Bitread Publishing, Jawa Barat, 2018
- [13] N. M. Prasetya, “Analisis Framing Dalam Riset Public Relations”, Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46 (hlm.196), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta, 2016.
- [14] F. Hikmawati, “Metode Penelitian”, Raja Grafindo Persada, Depok, 2020
- [15] N. Harahap, “Penelitian Kualitatif”, Walashri Publishing, Sumatera Utara, 2020
- [16] Faustyna, “Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktik)”, Umsu Press, Medan, 2023
- [17] Nina, Triyanto, “Jurnalisme Positif”, Lindan Bestari, Bogor, 2021.
- [18] F.J. Olivia, H. Setiawan, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Penerapan Kembali Tilang Manual Jakarta di Kompas.com dan Tempo.com”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (hlm 494), Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, 2023

Strategi Komunikasi *Customer service* PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken

Helmi Azahari^{a,1*}, Endah Fantini^{b,2}, Nayla Hasna^{b,3}

^aInstitut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur Indonesia 13210

^bInstitut STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹helmi@ibn.ac.id, ²endah_fantini@yahoo.com, ³naylahasna07@gmail.com

*penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Strategi Komunikasi_1
Pelayanan Terbaik_2
Kepuasan Pelanggan_3

Keywords
Communication Strategy_1
Service excellent_2
Customer Satisfaction_3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh *customer service* PT Sarana Berkah Niaga untuk meningkatkan pelayanan prima kepada mitra Sabana Fried Chicken. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fenomena pernyataan negatif tentang kinerja layanan pelanggan yang kurang responsif di beberapa postingan Instagram @Sabanaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi partisipan, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh bagian pelayanan pelanggan PT Sarana Berkah Niaga mengutamakan kebutuhan mitra dan bertujuan untuk memaksimalkan berbagai aspek. Strategi ini berfokus pada membangun hubungan yang kuat dengan mitra dengan bersikap terbuka dalam memberi dan menerima informasi, menunjukkan empati, memberikan dukungan baik verbal maupun non-verbal, menjaga sikap positif, dan menawarkan layanan yang setara. Selain itu, ada beberapa aspek lain yang diperhatikan, yaitu fasilitas fisik, daya tanggap, dan kemampuan pemecahan masalah yang masih perlu ditingkatkan lagi.

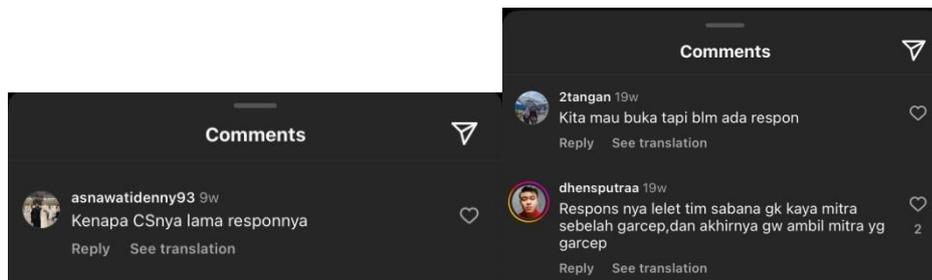
This research aims to determine the communication strategies implemented by PT Sarana Berkah Niaga's customer service to improve excellent service to Sabana Fried Chicken partners. This research was conducted to find the phenomenon of negative statements about less responsive customer service performance in several @Sabanaku Instagram posts. Data collection techniques used in this research include interviews, participant observation, literature review, and documentation. The research results show that the communication strategy implemented by the customer service department of PT Sarana Berkah Niaga prioritizes partner needs and aims to maximize various aspects. This strategy focuses on building solid relationships with partners by being open in giving and receiving information, showing empathy, providing verbal and non-verbal support, maintaining a positive attitude, and offering equal service. Apart from that, there are several other aspects to pay attention to, namely physical facilities, responsiveness and problem-solving abilities that still need to be improved.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan atau organisasi pada dasarnya memiliki strategi tersendiri demi memajukan perusahaannya, mulai dari strategi yang sangat sederhana sampai strategi yang cemerlang. Aktivitas strategi pada setiap organisasi pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerja sama dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya [1]. Namun dalam pelaksanaannya strategi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya komunikasi. tanpa adanya komunikasi yang baik akan timbul ketidaksesuaian atau ketidakcocokan, dengan ini maka komunikasi memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia untuk saling melengkapi satu sama lain, dan yang paling utama yaitu cara menyampaikan komunikasi secara efektif agar tidak terjadinya kesalahpahaman [2]. Jika digabungkan antara pemahaman strategi dengan komunikasi, maka dapat dipaparkan bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan rencana, taktik, dan metode

yang akan digunakan untuk memulai komunikasi dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan [3].

Hal ini dapat diaplikasikan ke salah satu bidang penjualan seperti bisnis makanan dan minuman food and beverages (FnB), dibidang ini dibutuhkan strategi komunikasi yang baik yang sesuai dengan ekspektasi pembeli, dan dapat memberikan kesan baik kepada konsumen, sehingga terjadinya pembelian berulang (*repeat order*) dan tentunya yang paling utama adalah meningkatkan pelayanan sehingga terciptanya loyalitas pelanggan [4]. PT Sarana Berkah Niaga (SBN) atau yang biasa dikenal Sabana Group adalah perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverage* (FnB) dan merupakan holding company dari merek dagang Sabana Fried Chicken. Perusahaan ini menyediakan bahan baku dan makanan cepat saji khususnya ayam goreng dan olahan ayam lainnya. Dalam menjalankan usahanya PT SBN menerapkan sistem retail dan *franchise*. Sebagai perusahaan waralaba tertua dengan merek dagang Sabana Fried Chicken, Sabana group tentunya ingin selalu meningkatkan merek dagangnya diposisi tertinggi dan mampu untuk terus bersaing dengan merek dagang lainnya, maka agar dapat terus berada diposisi tertinggi Sabana group memiliki divisi *customer service* yang merupakan orang-orang dalam suatu perusahaan yang mampu mengembangkan pelayanan prima. Dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pelayanan (*service excellent*), *customer service* PT Sarana Berkah Niaga tentunya masih perlu melakukan banyak evaluasi dalam pencapaian kinerjanya, karena dapat dilihat pada akun media sosial Instagram milik PT Sarana Berkah Niaga @sabanaku, terdapat beberapa ungkapan kekecewaan pelanggan yang merasa bahwa kinerja *customer service* kurang sigap atau tidak responsif dalam memberikan pelayanan pada pelanggan.



Gbr.1. Ungkapan kekecewaan pelanggan pada akun Instagram @sabanaku

Berdasarkan latar belakang di atas, judul ini penting untuk diangkat menjadi sebuah penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi *Customer service* PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken” Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang mengirimkan pesan kepada orang lain secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media) untuk menginformasikan, merubah sikap, pendapat, atau perilaku [5]. Selain itu, komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi berupa ide, gagasan, pesan dan pemikiran kepada orang lain. Komunikasi dilakukan melalui proses, dimulai dengan pesan yang merupakan bahan pembicaraan yang akan disampaikan oleh pembicara dan diterima oleh lawan bicaranya sebagai penerima pesan [2]. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan baik itu dalam bentuk verbal maupun non-verbal melalui komunikator dengan jelas, lengkap dan mudah untuk dimengerti oleh lawan bicara, sehingga *feedback* atau respon yang diberikan komunikator atau penerima pesan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator sehingga dapat dikatakan komunikasi berjalan efektif. Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai macam sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [6]. Manajemen komunikasi merupakan proses pengelolaan penyaluran informasi, ide, gagasan, penjelasan dan perasaan dari satu individu ke individu lain atau dari kelompok ke kelompok lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan sehingga terciptanya komunikasi yang harmonis dan tujuan komunikasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien [7]. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi adalah suatu cara untuk memproses dan mengelola komunikasi melalui individu atau kelompok dengan perencanaan, pengkoordinasian dan pelaksanaan agar sesuai dengan tujuan.

Strategi komunikasi adalah keseluruhan rencana, taktik, dan metode yang akan digunakan untuk memulai komunikasi dengan mempertimbangkan segala aspek yang ada dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan [3]. Strategi Komunikasi menurut Joseph A. DeVito (1997) meliputi sifat: keterbukaan

(*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), perasaan positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) [8]. Sehingga strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan, langkah, penyusunan dalam studi ilmu komunikasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atau visi misi yang telah disusun sebelumnya dengan sedemikian rupa dan mempertimbangkan segala aspek sehingga menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi organisasi. *Customer service* ialah orang-orang yang bekerja dalam suatu perusahaan yang mampu mengembangkan pelayanan yang prima dan memberikan perhatian kepada konsumen. Seorang *customer service* diharapkan dapat menangani masalah keluhan konsumen dan memberikan informasi secara mendetail mengenai solusi dari permasalahan konsumen [9]. *Customer service* merupakan bagian dari *front office*. *Front office* adalah bagian-bagian organisasi dimana para karyawan secara langsung melayani konsumen [10]. Sehingga *customer service* adalah suatu unit kerja atau struktur dalam perusahaan yang tugasnya berfokus untuk melayani pelanggan maupun calon pelanggan. Sementara itu, pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pengguna jasa (*customer*) minimal sesuai standar sehingga orang yang dilayani merasa puas, gembira atau senang [11]. Untuk mengetahui kualitas pelayanan yang dirasakan secara nyata oleh konsumen, ada indikator kepuasan konsumen yang terletak pada dimensi kualitas pelayanan menurut apa yang dikatakan konsumen, sehingga dapat dievaluasi untuk meningkatkan pelayanan prima (*service excellent*), yaitu: *Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy*. [12]. Sehingga pelayanan prima (*Service excellent*) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh penyedia layanan untuk memberikan kualitas pelayanan yang unggul kepada pengguna jasa (*customer*) agar menumbuhkan rasa kepercayaan sehingga dapat mencapai kriteria *service excellent*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menafsirkan fenomena melalui interpretasi dari beragam perspektif, menemukan dan menceritakan bagaimana hal-hal yang dilakukan dan bagaimana hal-hal itu berdampak pada alur kehidupan [13]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi berbagai jenis, seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan dokumentasi, tidak hanya terbatas pada kontribusi peneliti semata [14]. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif, yang merupakan pendekatan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang telah terkumpul, tanpa niatan membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum atau generalisasi [15]. Sehingga penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi makna perilaku yang mendasari tindakan manusia. tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami subjek penelitian, tetapi tidak untuk membuat generalisasi sebaliknya, mereka berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung di balik subjek tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat dari wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti pilih sebelumnya. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil dari wawancara disertai dengan data-data yang berkaitan dengan strategi komunikasi *customer service* PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana *Fried Chicken*. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang tujuannya untuk mengetahui strategi komunikasi *customer service* PT Sarana Berkah Niaga dalam meningkatkan pelayanan prima kepada mitra Sabana *Fried Chicken*. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada dalam strategi komunikasi yang diterapkan dan bagaimana cara pihak *customer service* PT Sarana Berkah Niaga dalam menangani hambatan tersebut. Berdasarkan penjelasan terkait hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan yaitu sesuai dengan kelima dimensi dari teori strategi komunikasi Joseph A. DeVito (1997), yakni:

- a. Keterbukaan (*openness*), yaitu dengan membangun hubungan interaktif agar saling terbuka kepada mitra sehingga memudahkan proses pertukaran informasi dan pemecahan masalah yang ada dan dapat membangun hubungan baik serta komunikasi yang efektif antara *customer service* PT Sarana Berkah Niaga dengan mitra Sabana *Fried Chicken*.
- b. Empati (*emphaty*), memberikan atau menanamkan jiwa empati agar dapat memahami kesulitan yang dimiliki oleh mitra dapat membantu untuk memecahkan masalah ataupun jika harus memberikan saran, karena dengan memposisikan diri *customer service* PT Sarana Berkah Niaga dapat dengan mudah memahami bagaimana situasinya jika masalah tersebut dihadapi oleh diri sendiri dan memudahkan untuk mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil.

- c. Sikap Mendukung (*supportiveness*), adanya sikap saling mendukung antara *customer service* PT Sarana Berkah Niaga dengan mitra Sabana Fried Chicken, dapat membantu strategi komunikasi yang dijalankan menjadi lebih efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga *feedback* yang diterima sesuai dengan harapan.
 - d. Sikap Positif (*positiveness*), *customer service* PT Sarana Berkah Niaga selalu bersikap positif saat menghadapi amarah mitra Sabana Fried Chicken yang komplain terkait hal kemitraan, dengan cara selalu mengendalikan emosi, tetap bersikap positif dan berfokus pada pemecahan masalah.
 - e. Kesetaraan (*equality*), *customer service* PT Sarana Berkah Niaga menempatkan diri setara dan selalu menyamaratakan mitra Sabana Fried Chicken dengan tidak membeda-bedakan atau mengklasifikasikan mitra berdasarkan status sosial, ras dan agama tertentu.
- Lalu berdasarkan teori lain, terdapat lima dimensi sebagai indikator kualitas pelayanan untuk mencapai pelayanan prima (*service excellent*), yakni:

- a. *Tangibles*. Bentuk pelayanan fisik yang diberikan terdapat kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh mitra pada hasil wawancara, yaitu ruangan pelayanan mitra tercampur dengan akses pintu keluar masuk sehingga menghasilkan kebisingan, hal ini memberikan kesan buruk bagi mitra, namun disatu sisi fasilitas lainnya seperti alat pelayanan kemitraan yang diberikan sudah cukup canggih sehingga memudahkan kebutuhan mitra Sabana Fried Chicken.
- b. *Reliability*. *Customer service* PT Sarana Berkah Niaga dapat memberikan pelayanan yang menjanjikan karena sangat membantu mitra, terlebih lagi mitra yang baru bergabung dan tidak paham detail ketentuan yang berlaku di Sabana.
- c. *Responsiveness*. Berdasarkan *feedback* yang diberikan oleh mitra pada hasil wawancara CS masih kurang responsive dalam memberikan pelayanan kepada mitra, hal ini juga sesuai dengan fenomena dari penelitian ini yaitu ditemukannya beberapa komentar negatif yang berisikan keluhan bahwa CS lambat dalam merespon, ditemukan pada postingan Instagram @Sabanaku milik PT Sarana Berkah Niaga.
- d. *Assurance*. Kemampuan dan kredibilitas dari *customer service* PT Sarana Berkah Niaga masih kurang baik karena problem solving yang diberikan tidak membuahkan hasil, sehingga mitra menemukan permasalahan yang sama secara berulang.
- e. *Empathy*. *Customer service* PT Sarana Berkah Niaga mampu memahami kesulitan yang sedang dihadapi oleh mitra serta berusaha dengan baik untuk memposisikan diri sebagai mitra yang sedang dilanda kesulitan, sehingga hal ini mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yang mengacu pada teori dengan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait strategi komunikasi *customer service* PT Sarana Berkah Niaga Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Mitra Sabana Fried Chicken, sebagai berikut, strategi komunikasi yang dilakukan *customer service* PT Sarana Berkah Niaga ialah dengan menjalankan rancangan atau metode komunikasi yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan perusahaan untuk mengedepankan kebutuhan mitra (mitra *oriented*), membangun hubungan yang baik dengan mitra untuk selalu terbuka pada pemberian dan penerimaan informasi, memiliki jiwa empati, memberikan dukungan kepada mitra baik verbal maupun nonverbal, selalu bersikap positif, dan menganggap mitra sama rata, tidak di beda-bedakan berdasarkan status sosial, ras dan agama. Namun dalam upayanya meningkatkan pelayanan prima masih terdapat beberapa aspek pelayanan yang tidak sesuai dengan harapan mitra, mulai dari fasilitas fisik yang diberikan, kecepattanggapan respon, dan kemampuan pemecahan masalah yang perlu ditingkatkan kembali. Ditemukannya beberapa hambatan yaitu kurangnya koordinasi dengan department dan divisi yang berkesinambungan, serta terdapatnya akses bagi mitra untuk berkomunikasi langsung dengan department lain selain dari *customer service*, sehingga sering terjadi miss komunikasi yang menyebabkan penurunan pada kualitas atau performa dari *customer service* karena tidak didukung penuh oleh department yang berkesinambungan. Namun setiap ada hambatan disitu juga ada upaya yang dapat dilakukan oleh *customer service* yaitu dengan dengan menutup segala akses bagi mitra untuk berkomunikasi langsung dengan department lain selain *customer service* agar komunikasi dapat berjalan satu pintu antara mitra dengan *customer service*, dan memperbaiki komunikasi antar department dan divisi yang berkesinambungan agar koordinasi dapat berjalan efektif sehingga mempermudah kinerja dan tidak menghambat tujuan perusahaan untuk mengedepankan kebutuhan mitra.

Daftar Pustaka (*Heading 1*) (bold, 11 pt)

- [1] Zamzani, W. Sahana, “Strategi Komunikasi Organisasi”, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Indonesia, Vol. 2 No. 1, pp 25-37, Januari 2021.
- [2] Helmayuni, T. Haryanto, S. Marlida, R.F. Boer, Saktisyahputra, A.R.Abdullah, I.A. Prayogi, A. Rosma, N. Abidin, dan I. Sunata. “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [3] Y.Z. Abidin, “Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi”, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- [4] Daryanto, “Konsumen dan Pelayanan Prima”. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- [5] F. Aufirandra, A. Bunga, S. Ulfah, “Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu”, *Jurnal Penelitian Guru*, Indonesia, Vol. 2 No. 2, pp. 9-15, Oktober 2017.
- [6] F. Hasmawati, “Manajemen Dalam Komunikasi,” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, Vol. 8 No. 2 pp 1-11, Juli 2020.
- [7] A. Hasanah, “Manajemen Komunikasi Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Vol 6 No. 02 pp 271-284, Juli 2023.
- [8] N. Paramithasari, R Kartika, “Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance”, *Journal of Strategic Communication* Vol. 8, No. 1, pp. 1-11. September 2017.
- [9] D.R. Rahadi, A.A. Majid, “Kompetensi Peran Customer Service Dalam Mendukung Pelayanan Kepada Konsumen”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Indonesia, Vol. 19 No. 2, pp 115-124, November 2020.
- [10] R.F. Rayasa, S. Rande, K.D. Dwivayani. “Strategi Komunikasi Customer service PT. Jne Cabang Utama Samarinda Dalam Menangani Kasus Keluhan Pelanggan”, *EJournal Ilmu Komunikasi* 7(2), Indonesia, pp 233-242, 2019.
- [11] Daryanto, “Konsumen dan Pelayanan Prima”, Edisi Revisi. Yogyakarta: Gaya Media, 2021.
- [12] N. Semil, “Pelayanan Prima Instansi Pemerintah, Kajian Kritis Pada Sistem Pelayanan Publik di Indonesia’, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- [13] M.R. Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Humanik*, Indonesia, Vol. 21 No. 1, pp. 33-54, 2021.
- [14] Rukin, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- [15] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung: PT Alfabet, 2020.

Peran Tvone Dalam Publikasi Berita Pelatihan UMKM Pada Program Kabar Pagi

Heru Sudinta ^{a,1,*}, Ahmad Usmar Almarwan ^{b,2}, Taufan Hariyadi ^{c,3}, Fuadi Hamdi ^{a,4}

^a Institut STIAMI, Jalan Pangkalan Asem Raya No.55 Cempaka Putih, Jakarta Pusat dan 10530, Indonesia

^b Universitas Paramadina, Jl. Gatot Subroto No.Kav. 97, Mampang Prpt, Jakarta Selatan dan 12790, Indonesia

^c Universitas Muhammdiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Limau II No.2, Kby. Baru, Jakarta Selatan dan 12130, Indonesia

¹herutvone@gmail.com*; ²usmaralmarwan@gmail.com; ³taufan.hariyadi@gmail.com; ⁴fuadihamdi76@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Televisi_1
Berita UMKM_2
Kabar Pagi_3

Keywords
Television_1
SMEs News_2
Kabar Pagi_3

ABSTRAK

Program Kabar Pagi merupakan program stasiun televisi tvOne yang menyajikan konten berita untuk masyarakat dengan tujuan agar masyarakat memperoleh informasi terkini. Salah satu berita yang dipublikasikan adalah berita pelatihan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan kajian pustaka untuk dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM dilakukan melalui peliputan, analisis dampak peristiwa dan edukatif. Peneliti juga melakukan validasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan tidak mengungkapkan pendapat pribadi sebagai seorang jurnalis. Serta mengumpulkan informasi dari masyarakat, pembicara dan fasilitator informasi, serta mengajukan pertanyaan terbuka kepada masyarakat.

Kabar Pagi Program is a television station program that presents tvOne News content for the community with the aim of people get the latest information. One of the published news is the news of SMEs training. This study aims to determine the role of tvOne in the publication of events SMEs training in the program Kabar Pagi. Research methods used is a qualitative approach to the type of descriptive research, researchers collected data from observations, interviews and literature review to be analyzed and described. The results showed that the role of tvOne in the publication of SMEs training by coverage, analysis of the impact of events and always balancing the pros and cons. Perform validation with the parties concerned and not express your personal opinion as a journalist. As well as collecting information from the public, being a speaker and facilitator of information, and asking open-ended questions to the public.

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian atau saling tukar informasi atau pesan antara dua pihak (komunikator dan komunikan) dengan membentuk suatu hubungan [1]. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima. Komunikasi massa adalah sebuah proses penyampaian pesan melalui atau menggunakan media massa seperti surat kabar, radio dan televisi yang ditujukan kepada khalayak. Definisi komunikasi massa ditekankan pada beberapa aspek yaitu, antara lain komponen, isi pesan, jenis media, khalayak, teknologi. Fungsi komunikasi massa terbagi menjadi dua fungsi yaitu, fungsi terhadap masyarakat dan fungsi terhadap individu. Fungsi terhadap masyarakat antara lain sebagai pengawasan lingkungan, korelasi antara bagian di dalam masyarakat, sosialisasi, dan hiburan. Sedangkan fungsi terhadap individu antara lain sebagai pengawasan, mengembangkan konsep diri, fasilitas dalam hubungan sosial, substitusi dalam hubungan sosial, membantu melegakan emosi, sarana pelarian, dan sebagai bagian dari kehidupan rutin.

Media massa merupakan wadah atau sarana yang digunakan dalam menjalankan komunikasi massa. Media massa pada penelitian ini adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang dapat menampilkan sajian gambar dan suara (audio visual) program yang disajikan oleh televisi juga cukup beragam berupa informasi dan hiburan. Televisi memiliki keunggulan antara lain mampu memberikan penekanan pesan yang efektif dengan cara memusatkan objek informasi yang ingin disampaikan. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan televisi yang mampu memberikan ilustrasi visual, tata warna, dan berbagai bunyi atau suara sehingga dapat memengaruhi manusia.

Sebagai stasiun televisi yang berfokus pada konten berita, tvOne memiliki banyak program unggulan salah satunya adalah Kabar Pagi . Program unggulan milik tvOne tersebut menarik perhatian peneliti untuk membahas topik ini. Publikasi berita Pelatihan UMKM ditayangkan pada tanggal 13 Juni 2024. Kegiatan pelatihan sendiri diselenggarakan di Kota Bekasi, Jawa Barat, pada tanggal 12 Juni 2024, pukul 10.00 WIB. Berdasarkan peliputan yang dilakukan oleh Kontributor tvOne, kegiatan pelatihan UMKM dihadiri puluhan warga dan pelaku UMKM yang ada di Kota Bekasi. Berita pelatihan UMKM sengaja dipublikasikan oleh jurnalis karena memiliki nilai berita yang edukatif, inspiratif dan komunikatif dengan melibatkan banyak pelaku usaha.



Gbr.1. Visual Tayangan Pelatihan UMKM Kabar Pagi



Gbr.2. Visual Tayangan Pelatihan UMKM Kabar Pagi

Data yang diperoleh peneliti mengenai program berita Kabar Pagi membuat peneliti semakin tertarik dalam meneliti program Kabar Pagi milik stasiun televisi tvOne. Data tersebut menampilkan rating dan jumlah penonton program berita tvOne.

Tabel 1. Data Perolehan Share/Ratting Program Kabar Pagi

	tvOne	Per 30	
		TVR	TVS
02:00	KABAR PETANG L_0.2_6.1	0.2	6.2
02:30	KABAR UTAMA PAGI L2_0.1_4.6	0.1	4.6
03:00	KABAR UTAMA L2_0.1_4.5	0.1	4.4
03:30	KABAR HARI INI(F04) L2_0.1_3.8	0.1	4.1
04:00	KABAR ARENA PAGI L2_0.1_3.6	0.1	3.5
04:30	KABAR PAGI	0.1	3.4
05:00		0.1	3.6
05:30	_0.1_3.3	0.1	3.0

TvOne merupakan stasiun televisi swasta nasional yang berfokus pada konten berita. Program televisi tvOne memiliki komposisi 70% konten berita, sisanya merupakan program hiburan dan olahraga. Dilansir dari Databoks, menunjukkan data masyarakat Indonesia mengakses stasiun televisi tvOne dengan presentase sebesar 24,4%. tvOne menjadi stasiun televisi yang banyak disaksikan masyarakat dan berada pada urutan pertama.

2. Metode Penelitian

Televisi telah menjadi alat komunikasi yang mempunyai sifat auditif atau dapat didengar dan visual atau dapat dilihat [2]. Dengan dua kualitas tersebut, televisi mampu menarik lebih banyak penonton. Selain itu, program yang diadaptasi untuk televisi dapat menarik pemirsa. Dengan adanya televisi manusia dapat mendapatkan hiburan, informasi, dan berita terkini. Salah satu stasiun televisi tersebut adalah tvOne. Peran media massa terbagi menjadi 3 yaitu penyebar informasi yang objektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat [3]. Ketika ketiga peran tersebut telah diterapkan dalam sebuah stasiun televisi sebagai media massa, maka akan terlihat tanggapan positif dari khalayak mengenai media massa tersebut. Dari tanggapan tersebut akan muncul sebuah ketertarikan khalayak terhadap penyajian informasi yang disuguhkan kepada khalayak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara komprehensif dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang spesifik dan alami, dan dengan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic [4]. Peneliti membangun pengetahuan dengan

menginterpretasikan informasi dari berbagai perspektif dan objek penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Interpretasi tersebut berasal dari berbagai sumber informasi seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan sejarah. Tujuan penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menginterpretasikan pengamatan berupa fakta, gejala, masalah yang dihadapi, dan peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan dalam konteks waktu tertentu. Kemudian Nilai berita merupakan aspek dasar yang harus dipenuhi oleh wartawan jika ingin beritanya dibaca. Berita yang memiliki nilai berita di dalamnya, maka berita itu memiliki nilai penting untuk dibaca [5]. Nilai berita tersebut dirincikan berupa aktualitas, kedekatan, dampak, keganjilan, konflik, kemasyhuran, human interest.

Dalam pengumpulan data, peneliti akan mendeskripsikan pelatihan UMKM dalam bentuk gambaran. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk gambaran suatu fenomena. Maka dari itu peneliti menetapkan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi Penelitian

Konsep dan Definisi Konsep	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Peran Media Massa Irene Silvia [1]	Penyebarnya informasi yang objektif dan edukatif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Melakukan control social yang konstruktif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
Nilai Berita M. Fikri [2]	Aktualitas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Kedekatan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Dampak	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Keganjilan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Konflik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
	Kemasyhuran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.

	<i>Human Interest</i>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi.	Eko Nugroho, Andi Suharyanto, Rifa.
--	-----------------------	--	--

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan bagaimana peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi. Penelitian ini dijadikan acuan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk menganalisis dan membahas informasi yang diperoleh peneliti. Wawancara dengan informan dari pihak terkait untuk menjawab pertanyaan penelitian telah dilakukan oleh peneliti guna mengetahui dan menganalisis peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi, serta untuk menganalisis kendala dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Peneliti telah menguraikan pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam proses wawancara yang berkaitan dengan konsep yang dipilih dan diuraikan oleh peneliti pada model konseptual di penelitian ini. Peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Axial Coding Hasil Penelitian

NO.	Label	N1	N2	N3
1	Program Kabar Pagi sudah menyebarkan berita yang objektif dan edukatif.	Ya, publikasi berita pelatihan UMKM pastinya memberikan pendidikan bagi daerah lain.	Ya, sudah objektifitas dan edukatif, karena pasti memberikan inspirasi.	Ya, dalam berita pelatihan UMKM juga dihadirkan narasumber yang menjadi motor penggerak UMKM.
2	Program Kabar Pagi dapat melakukan control social secara konstruktif pada Pelatihan UMKM.	Ya, Program Kabar pagi menjadikan masyarakat sebagai subjek peningkatan ekonomi social.	Ya, control social dilakukan dengan cara mendorong pemerintah untuk ikut partisipasi majukan peran UMKM.	Ya, Publikasi berita pelatihan UMKM harusnya menginspirasi pemerintah.
3	Program Kabar Pagi menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat.	Ya, berita Pelatihan UMKM mampu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi.	Ya, masyarakat sebagai pelaku usaha perlu mendapat apresiasi dengan cara publikasi.	Ya, tentunya dengan publikasi masyarakat dan pemerintah akan lebih semangat dalam berlatih.
4	Berita Pelatihan UMKM mengandung nilai aktualitas.	Ya, berita ini baru dan bukan berita	Ya, setelah Kontributor tvOne meliput, mengedit	Ya, tentu karena Pelatihan UMKM digelar dan

		pengulangan.	dan langsung disiarkan.	dipublikasikan secara bersamaan.
5	Nilai kedekatan berita diterapkan pada berita Pelatihan UMKM.	Ya, berhubung kegiatan pelatihan UMKM digelar di Kota Bekasi sehingga secara geografis mampu menjadi motor roda ekonomi ibukota.	Ya, peserta dari pelatihan UMKM merupakan warga dan pelaku usaha yang berdomisili di kota penyangga Jakarta.	Ya, ekonomi rakyat biasa digerakan pelaku UMKM, apalagi pesertanya puluhan orang dari kota besar penyangga Jakarta.
6	Adakah dampak peristiwa dari Pelatihan UMKM yang membuat public tertarik.	Ya, berharap dengan publikasi pelatihan UMKM dapat inspirasi pihak lain.	Ya, dengan publikasi televisi pasti akan banyak sponsor yang tertarik di pelatihan berikutnya.	Ya, Publikasi berita mampu memancing peserta lain untuk berpartisipasi.
7	Adanya kegajilan pada kegiatan Pelatihan UMKM yang membuat publik tertarik.	Ya, karena pelatihan berkaitan dengan digital yang dibutuhkan dalam pemasaran.	Ya, tentunya dengan pelatihan pasti jadi bekal untuk bisa bersaing dengan produk mapan, oleh karena itu penting di publikasikan.	Ya, berita pelatihan UMKM diharapkan mampu mendorong semangat pelaku UMKM di daerah lain.
8	Konflik yang terkandung dalam berita Pelatihan UMKM menarik perhatian public.	Ya, pelaku UMKM biasanya sulit pasarkan produk. Berita yang disiarkan pasti mampu menjadi contoh bahwa produknya sudah tayang di televise.	Ya, pelaku UMKM bisa menjadika berita sebagai alat pemasaran yang selama ini sulit dilakukan para pelaku UMKM.	Ya, dengan pelatihan Pelaku UMKM mampu memahami pemasaran, perpajakan dan memahami meanisme publikasi.
9	Pelatihan UMKM mengandung kemasyuran.	Ya, salah satu penyelenggara ada tokoh yang dikenal masyarakat.	Ya, narasumber mampu menyita perhatian pemirsa karena cukup dikenal public.	Ya, kegiatan dipromotori oleh orang yang dikenal sebagai tokoh dan menginspirasi pelaku usaha.
10	Pelatihan UMKM memiliki nilai Human Interest.	Ya, umumnya pelaku usaha UMKM belum memiliki pendapatan stabil, sehingga butuh	Ya, pelatihan ini mampu meminimalkan resiko bagi pelaku UMKM.	Ya, peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM akan berdampak pada kehidupan

		pelatihan khusus.		masyarakat.
--	--	-------------------	--	-------------

Sumber : Data Olahan Peneliti tahun 2024

Informan merupakan orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini informan yang dibutuhkan adalah pihak yang berprofesi sebagai jurnalis tvOne, divisi yang berkaitan dengan proses publikasi berita dalam lingkup tvOne, akademisi, dan masyarakat.

Tabel 4. Informan Penelitian

No	NAMA	Usia	Pendidikan	POSISI/JABATAN
1	Eko Agung, S.E	49 Tahun	S1	<i>Producer</i>
2	Andi Surharyanto	52 Tahun	S1	<i>Assisten Produser</i>
3	Rifa	38 Tahun	S1	<i>Akademisi</i>

Peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM berdasarkan penelitian, maka peran tvone dalam publikasi peristiwa kebakaran dengan membandingkan antara peran media massa menurut Irene Silvia [1] dan hasil wawancara dari beberapa narasumber, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Penyebar informasi yang objektif dan edukatif

Dalam menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif, tvOne melakukan perencanaan publikasi kegiatan pelatihan UMKM terhadap undangan atas informasi kegiatan. Selain melakukan peliputan, tvOne juga mengerahkan contributor tvOne ke lokasi pelatihan UMKM dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Meliput kegiatan di lokasi pelatihan UMKM untuk mengupas resume yang didapatkan oleh kontributor dalam upaya dipublikasi. Resume yang dimaksud adalah pasca pelatihan UMKM seperti masih ada diskusi peserta dan pelatih, pengetahuan umum konsumen, pelaporan keuangan, teknik pemasaran dan lain-lain.

Dampak pelatihan UMKM juga menentukan objektivitas dan edukatif dari berita tersebut. Efek pelatihan UMKM membawa banyak pihak terlibat dalam proses kemajuan ekonomi kerakyatan. Peserta bahkan mampu mengidentifikasi target pasar, kemasan, pelaporan keuangan, dan pajak usaha. Penyampaian mengenai informasi edukasi dapat dibantu oleh media agar disebar luaskan, sehingga media menjalankan perannya yaitu edukatif. Selain itu, keberadaan narasumber terkait pelatihan UMKM juga menentukan objektivitas dan edukatif berita tersebut. Menyajikan berita membutuhkan keseimbangan sumber, baik dan buruk. Hal itu dilakukan agar tidak ada yang menyalahkan satu pihak saja dan semuanya transparan dan jelas. Dengan begitu akan terciptanya *cover both side*.

b. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif

Selain menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif, televisi juga harus melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Dalam pelaksanaannya tvOne melakukan beberapa langkah, salah satunya mengkonfirmasi kegiatan pelatihan UMKM ke pihak yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar berita yang dipublikasikan tidak simpang siur, sehingga mampu memberikan tuntunan sosial yang konstruktif

kepada khalayak. Dengan begitu tidak ada berita *hoax* yang beredar di masyarakat karena media merupakan satu-satunya pusat informasi yang valid bagi masyarakat.



Gbr.3. Visual Tayangan Pelatihan UMKM Kabar Pagi

Kontrol sosial juga dapat dilakukan dengan cara jurnalis tidak boleh mengeluarkan opininya ke publik. Jika ada opini jurnalis yang didengar publik akan membuat media terlihat memihak salah satu pihak atau seolah berpihak kepada sponsor. Sebaiknya media menampilkan pihak-pihak yang berwenang untuk menyampaikan informasi tentang pelatihan UMKM yang akan diberitakan. Dari sisi masyarakat, tentu masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, namun wartawan tidak diperkenankan menyampaikan pendapatnya ke publik karena menimbulkan ketimpangan.

c. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat

Program Kabar Pagi selaku media harus menyampaikan keinginan rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi publik. Dalam praktiknya, tvOne selalu melibatkan audiens dalam setiap pesan yang dipublikasikan. Masyarakat merupakan sumber berita, sehingga dalam hal pengumpulan informasi, masyarakat memegang peranan penting dalam partisipasinya sebagai penyedia informasi bagi media.

Untuk dapat memperluas media pemberitaan, media harus menjadi juru bicara dan perantara informasi. Semua informasi yang diterima dari media massa harus disebarluaskan sedemikian rupa sehingga menjangkau khalayak luas. Media harus berada di tengah, tidak memihak siapapun, sehingga perluasan jangkauan mudah dicapai karena tidak berpihak pada pihak manapun.



Gbr.4. Tayangan Pelatihan UMKM Kabar Pagi



Gbr.5. Visual Tayangan Pelatihan UMKM Kabar Pagi

Dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, presenter akan menyampaikan beritanya dengan bertutur dan bercerita. Dalam proses tersebut presenter mengajukan pertanyaan terbuka dengan tujuan mengumpulkan informasi berupa aspirasi masyarakat. Dalam sesi wawancara ini, presenter memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh reporter, sehingga keinginan khalayak yang belum disampaikan dapat disampaikan melalui presenter.

Kendala tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi :

1) Keterbatasan narasumber

Tentu ada kendala untuk menerbitkan berita. Sama seperti tvOne yang memublikasikan pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi juga memiliki kendala. Keterbatasan narasumber menjadi kendala penerbitan berita. Keterbatasan narasumber terjadi karena contributor meluput kegiatan pelatihan dilokasi hingga namun narasumber yang berperan sebagai pelatih belum bisa dimintai keterangan selama masih memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM.

2) Lamanya proses validasi informasi

Dalam hal validasi data juga menjadi kendala bagi jurnalis dalam proses rilis berita, ketika media membutuhkan konfirmasi dari pejabat atau pihak, lambatnya respon menjadi kendala bagi media. Karena keterlambatan informasi berarti media dinilai tidak aktualitas.

Solusi tvOne dalam menyelesaikan kendala dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi

1) Keterbatasan narasumber

Untuk mengatasi keterbatasan narasumber Program Kabar Pagi mempersiapkan narasumber sebelum proses publikasi dimulai, pemilihan narasumber dilakukan dengan mengirim petunjuk kepada contributor yang dipilih dan paling potensial untuk menjadi narasumber.



Gbr.5. Visual Tayangan Narasumber Penyelenggara Pelatihan UMKM

2) **Lamanya proses validasi informasi**

Ketika sebuah informasi belum divalidasi oleh pihak yang bersangkutan, sebagai media yang baik Program Kabar Pagi meminta contributor untuk langsung mengirim hasil liputannya dengan cepat. Pengiriman materi berupa gambar video atau *visual* pelatihan UMKM dan narasi atau naskah dari isi kegiatan pelatihan UMKM tentang apa kegiatan dan temanya, siapa peserta dan penyelenggaranya, dimana lokasi pelatihannya, kapan kegiatan digelar, seperti apa tujuan dan latar belakang kegiatan, target dan hasil capaian setelah pelatihan. Bahkan berisi point penting dari hasil penelitian atau penulisan yang dilakukan, dan masukan atau rekomendasi atas penelitian yang sudah dilakukan

4. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui studi kepustakaan, wawancara dengan para narasumber dan observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

Peran tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi berdasarkan teori peran media massa Irene Silvia [1], ditemukan hasil peran media massa sebagai berikut:

a. **Penyebarnya informasi yang objektif dan edukatif**

Peran ini dilakukan Program Kabar Pagi untuk memberikan inspiratif dan pendidikan bagi daerah lain agar menggelar kegiatan serupa, karena pelatihan UMKM yang menghadirkan narasumber kompeten mampu menjadi motor penggerak UMKM. Dalam hal ini tvOne memublikasikan pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi tidak memihak salah satu pihak sehingga dalam pemberitaannya tvOne bersifat netral.

b. **Melakukan kontrol sosial yang konstruktif**

Dalam mewujudkan kontrol sosial yang konstruktif langkah Program Kabar Pagi dengan melakukan konfirmasi ke pihak yang bersangkutan dan tidak mengeluarkan opini pribadi seorang jurnalis ke publik. Selain itu, Program Kabar pagi juga menjadikan masyarakat sebagai subjek peningkatan ekonomi sosial. Kontrol sosial Kabar Pagi dilakukan dengan cara mendorong pemerintah untuk ikut partisipasi majukan peran UMKM. Karena Publikasi berita pelatihan UMKM harusnya menginspirasi pemerintah.

c. **Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat**

Melibatkan masyarakat dalam setiap pemberitaan untuk berpartisipasi, menjadi perantara informasi kepada khalayak untuk memperluas komunikasi, dan mengajukan pertanyaan terbuka untuk menyalurkan aspirasi rakyat. Berita Pelatihan UMKM mampu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Bahkan masyarakat sebagai pelaku usaha dan peserta perlu mendapat apresiasi atas usahanya memajukan ekonomi dengan cara publikasi berita. Program Kabar Pagi berharap dengan publikasi masyarakat dan pemerintah akan lebih semangat dalam berlatih.

Kendala tvOne dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi seperti keterbatasan narasumber, kendala presenter dalam hal kurangnya informasi dan ramainya orang berbicara di dalam *panel room*, dan lamanya validasi informasi dari pihak yang bersangkutan dalam liputan pelatihan UMKM.

a. **Solusi tvOne dalam menyelesaikan kendala dalam publikasi pelatihan UMKM pada program Kabar Pagi**

Solusi dari kendala yang dialami dilakukan dengan solusi pertama yaitu mempersiapkan narasumber sebelum proses publikasi dimulai, solusi kedua dibutuhkan pengalaman atau jam terbang bagi seorang presenter, dan solusi ketiga memperkuat peliputan dengan turut mewawancarai peserta pelatihan UMKM.

Daftar Pustaka

- [1] T. Lestari, A.P. Oktafiani, A. Khoiriyah , E. M. Rizkia , G. Muhaimin , M. N. Sunni , P.P. Ababil , Susistifaragus , S. Azzahra , W. Listamala , A. R. Salsabila , A. Ratunadhani , D. Ambarwati , D. Sapitri , D. Ardiyani , F. Aulia, J. Mudrikah , M. Ihsan , N. Mumtaz , N. Anggraeni , P. Indriani , R. Nariswari , S. Titania , S.N.A. Putri , E.A. Wiryawan , I.N. Zaqqi, M.A. Farros, M. Muklas, S.N. Rizky, W. Lutfiah, L.F. Isnaini, R. Herlambang , K. Nabila, E. W. Permono, R. Agustin, R.S. Januar, A.T. Yuniyanti, A.H. Pangesti, A. Arianingsih, A.D. Silviana, A.M. Sofianne , D. Apriarso, D.D. Oktawiyani, D.K. Phinasti , F.Al. Mahsa , F. Firdaus , F.B. Pamungkas, “Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial”, Jakarta, Mahakarya Citra Utama Group, 2023
- [2] Roudhonah, “Ilmu Komunikasi”, Depok, Rajagrafindo Persada, 2019
- [3] I. Silvia, E. Perwirasari, B.R. Simbolon. “Manajemen Media Massa”, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2021.
- [4] Z. Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, Makassar. Syakir Media Press, 2020.
- [5] M. Fikri , “Jurnalistik Kontekstual: Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New. Media”, Malang, Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2016

Komunikasi Krisis Bakso A-Fung Menanggapi Isu Viral Kerupuk Babi

Indah Fajar Rosalina ^{a,1,*}

^a Universitas Negeri Jakarta, 1. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

¹ indah.fajar@unj.ac.id*

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Komunikasi_1
Krisis_2
Bakso_3
A Fung_4
Viral_5

Keywords
Communication_1
Crisis_2
Meatball_3
A Fung_4
Viral_5

ABSTRAK

Krisis yang dihadapi oleh pengusaha kuliner dapat memberikan dampak signifikan terhadap reputasi dan keberlanjutan bisnis. Salah satu kasus yang mencuat adalah krisis yang menimpa Bakso Afung, sebuah merek bakso terkenal di Indonesia, akibat isu viral yang mengaitkan produk mereka dengan kerupuk babi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penanganan krisis yang dilakukan oleh Bakso Afung dalam menghadapi isu viral tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi strategi komunikasi krisis yang diterapkan, respons publik terhadap langkah yang diambil, serta dampak jangka panjang terhadap reputasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehati-hatian dalam pengelolaan konflik, transparansi informasi, penggunaan media sosial sebagai sarana klarifikasi, dan keterlibatan pihak ketiga seperti otoritas pangan menjadi faktor penting dalam memulihkan kepercayaan konsumen. Kesimpulannya, penanganan krisis yang tepat dan cepat menjadi kunci utama dalam memitigasi dampak negatif dari isu yang beredar di media sosial.

The crisis faced by culinary entrepreneurs can have a significant impact on the reputation and sustainability of the business. One of the cases that emerged was the crisis that befell Bakso Afung, a famous meatball brand in Indonesia, due to a viral issue linking their product to pork crackers. This study aims to analyze the crisis management efforts carried out by Bakso Afung in dealing with the viral issue. Through a qualitative approach with a case study method, this study explores the crisis communication strategies implemented, the public response to the steps taken, and the long-term impact on the company's reputation. The results of the study indicate that caution in conflict management, transparency of information, the use of social media as a means of clarification, and the involvement of third parties such as food authorities are important factors in restoring consumer trust. In conclusion, appropriate and fast crisis management is the main key in mitigating the negative impact of issues circulating on social media.

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, informasi dapat menyebar dengan sangat cepat melalui media sosial, dan hal ini dapat memberikan tantangan besar bagi perusahaan ketika mereka terlibat dalam sebuah isu kontroversial. Isu tersebut dampaknya bisa membuat krisis perusahaan dan nama baiknya. Krisis merupakan situasi yang tak terduga dan mengancam reputasi serta keberlangsungan perusahaan. Dalam industri makanan, khususnya bagi perusahaan yang menargetkan konsumen Muslim, isu halal adalah hal yang sangat sensitif. Salah satu krisis yang mencuat pada tahun 2023 melibatkan restoran Bakso A Fung, sebuah *brand* makanan yang dikenal dengan bakso dan produk lainnya, setelah viralnya salah satu influencer, Jovi Adhiguna yang makan kerupuk babi dan dicampur ke dalam mangkok baso A Fung di gerai yang berada di Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali [1].

Jhovi Adiguna merupakan seorang selebgram dan influencer yang cukup dikenal di Indonesia. Dia sering mengunggah momen-momen kesehariannya, termasuk kebiasaannya mencicipi berbagai jenis makanan. Pada satu kesempatan, Jhovi mengunggah sebuah video di akun Instagram pribadinya, di mana ia tampak tengah menyantap hidangan dari Baso Afung. Dalam video tersebut, dia terlihat memakan bakso dengan tambahan kerupuk babi [1]. Masalahnya bukan terletak pada bakso yang dimakan oleh Jhovi, tetapi pada kerupuk yang dihidangkan bersama makanan tersebut. Setelah video itu diunggah, beberapa pengikutnya segera menyadari dan

memberikan komentar bahwa kerupuk yang dimakan Jhovi kemungkinan mengandung babi. Video Jovi Adhiguna makan bakso dicampur kerupuk babi pertama kali ramai usai diunggah akun TikTok @pawpaw.kids pada Senin pagi 18 Juli 2023. Tujuan akun tiktok @pawpaw.kids mengunggah video Jovi makan bakso dicampur kerupuk babi itu bukan untuk mengajak siapa pun merisak (bully) Jovi. Ini murni untuk mengedukasi dan saling mengingatkan, baik kepada non maupun sesama Muslim. Pemilik akun menulis bahwa konten yang diunggahnya untuk mengingatkan para non-Muslim agar lebih hati-hati dan menahan diri tidak membawa makanan nonhalal ke dalam restoran yang sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. "Supaya kami umat Islam bisa aman mengkonsumsi makanan yang sudah digaransikan halal oleh pihak resto," tulisnya.[1]

Unggahan ini menimbulkan kontroversi, terutama di kalangan netizen Muslim, yang merasa tindakan tersebut tidak menghormati status halal restoran. Akun TikTok tersebut mengajak masyarakat, khususnya non-Muslim, untuk lebih menghormati konsep halal dengan tidak membawa makanan non-halal ke restoran halal. Kejadian ini memicu respons cepat dari manajemen Baso A Fung. Mereka segera menghancurkan peralatan makan yang digunakan oleh Jhovi dalam upaya untuk menjaga sertifikasi halal mereka. Langkah ini diambil sebagai bentuk pembersihan simbolis dari kontaminasi zat non-halal [2]. Tidak hanya Jhovi Adiguna yang menjadi sorotan, tetapi Baso Afung, restoran yang menyediakan makanan tersebut, juga turut menjadi pusat perhatian. Baso Afung adalah restoran bakso yang terkenal di Jakarta dan memiliki banyak pelanggan setia. Restoran ini dikenal karena menyajikan bakso yang lezat, dan selama ini mereka dianggap sebagai penyedia makanan yang halal. Setelah kejadian tersebut, Bakso A Fung membagikan video penghancuran peralatan makan demi menjaga sertifikasi halal yang telah dimiliki. Dalam video itu terlihat pegawai Bakso A Fung mengemasi peralatan makan berupa mangkuk ke dalam kardus lalu dibawa keluar area restoran. Hampir 88 mangkuk berhasil dipecahkan oleh manajemen Bakso A Fung dalam unggahan videonya. Namun aksi itu dianggap berlebihan bahkan dianggap tidak menghargai umat Hindu yang menjadi umat mayoritas Bali (lokasi kejadian viral berlangsung).

Ada anggapan, aksi manajemen Bakso A Fung dianggap gimmick saat memecahkan puluhan mangkoknya itu. Tujuannya, agar nama *brand* lebih terkenal di kalangan masyarakat, dan umat muslim bisa lebih percaya terhadap sertifikat halal milik Baso A Fung [3]. Tuduhan ini tentu saja berdampak buruk bagi reputasi restoran, terutama di kalangan pelanggan Muslim dan juga warga Bali (mayoritas Hindu). Beberapa orang bahkan menyatakan akan memboikot restoran tersebut sampai ada klarifikasi resmi mengenai status halal makanan yang disajikan di sana [4]. Insiden ini tentu membuat reputasi tersebut terguncang. Munculnya tuduhan bahwa Bakso A Fung tidak konsisten dengan label halalnya memicu kemarahan publik dan memengaruhi kepercayaan konsumen, isu ini berpotensi menghancurkan kepercayaan konsumen serta menurunkan penjualan secara drastis. Delgado-Ballester dan Munuera-Aleman menyebutkan bahwa *brand trust* memunculkan beberapa implikasi penting: (1) sebuah *brand* memiliki karakteristik yang jauh lebih kompleks daripada hanya sebuah produk, (2) pelaksanaan pemasaran dapat dibangun sebagai wujud hubungan (relationships) dengan konsumennya, (3) *brand trust* menunjukkan nilai (*brand value*) yang melebihi kepuasan konsumen. Sehingga diperlukan bagaimana pengelolaan komunikasi krisis pada perusahaan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model Situational Crisis Communication Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Coombs, di mana organisasi dapat memilih strategi berdasarkan tanggung jawab yang dirasakan atas krisis dan ancaman yang muncul terhadap reputasi mereka [7]. Strategi yang dapat digunakan antara lain adalah strategi defensif, seperti menyangkal adanya kesalahan, hingga strategi akomodatif, seperti meminta maaf dan menawarkan solusi. Efektivitas komunikasi krisis sangat bergantung pada seberapa cepat dan tepat perusahaan merespons isu yang berkembang [8]. Penyebaran informasi yang cepat melalui platform digital membuat perusahaan semakin rentan terhadap isu-isu viral. Menurut penelitian sebelumnya, krisis yang terjadi akibat isu viral sering kali berdampak lebih luas dan sulit dikendalikan karena sifat penyebaran informasi di media sosial yang sangat cepat [9]. Hal ini diperparah dengan adanya fenomena disinformasi, di mana informasi yang tidak akurat atau palsu dapat menyebar luas sebelum perusahaan memiliki kesempatan untuk merespons. Reputasi perusahaan dapat rusak secara signifikan dalam waktu singkat jika tidak ada penanganan krisis yang efektif. Sebuah studi oleh Coombs dan Holladay menunjukkan bahwa keterlambatan atau ketidakmampuan dalam merespons krisis dapat memperburuk persepsi negatif publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem yang cepat dan responsif dalam menghadapi krisis [10].

Komunikasi krisis merupakan salah satu elemen kunci dalam mengelola dampak dari isu atau kejadian yang dapat mengancam reputasi perusahaan (Coombs). Menurut teori komunikasi krisis, setiap organisasi harus memiliki strategi komunikasi yang dirancang untuk merespons berbagai jenis krisis. Salah satu pendekatan yang

banyak digunakan adalah model Situational Crisis Communication Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Coombs, di mana organisasi dapat memilih strategi berdasarkan tanggung jawab yang dirasakan atas krisis dan ancaman yang muncul terhadap reputasi mereka [7].

Strategi yang dapat digunakan antara lain adalah strategi defensif, seperti menyangkal adanya kesalahan, hingga strategi akomodatif, seperti meminta maaf dan menawarkan solusi. Efektivitas komunikasi krisis sangat bergantung pada seberapa cepat dan tepat perusahaan merespons isu yang berkembang [8]. Penyebaran informasi yang cepat melalui platform digital membuat perusahaan semakin rentan terhadap isu-isu viral. Menurut penelitian sebelumnya, krisis yang terjadi akibat isu viral sering kali berdampak lebih luas dan sulit dikendalikan karena sifat penyebaran informasi di media sosial yang sangat cepat [9]. Hal ini diperparah dengan adanya fenomena disinformasi, di mana informasi yang tidak akurat atau palsu dapat menyebar luas sebelum perusahaan memiliki kesempatan untuk merespons. Reputasi perusahaan dapat rusak secara signifikan dalam waktu singkat jika tidak ada penanganan krisis yang efektif. Sebuah studi oleh Coombs dan Holladay menunjukkan bahwa keterlambatan atau ketidakmampuan dalam merespons krisis dapat memperburuk persepsi negatif publik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem yang cepat dan responsif dalam menghadapi krisis [10]. Voit dalam Coombs [11] mengungkapkan bahwa media sosial memiliki lima karakteristik: (1) partisipasi: semua orang dapat menciptakan dan memberikan umpan balik dari sebuah konten, (2) keterbukaan: kebanyakan media sosial membolehkan semua orang untuk posting dan memberikan umpan balik, (3) percakapan: memberikan kesempatan komunikasi dua arah, (4) komunitas: mengumpulkan orang-orang yang mempunyai ketertarikan yang sama secara cepat, (5) keterhubungan: dapat menggunakan link kepada konten lain.

Produk makanan halal memiliki tempat yang sangat penting di pasar Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim. Label halal menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan konsumen. Dalam konteks Bakso Afung, tuduhan bahwa produk mereka menggunakan bahan yang haram seperti kerupuk babi menimbulkan kekhawatiran yang besar di kalangan konsumen Muslim. Oleh karena itu, isu ini tidak hanya menantang dari segi reputasi, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan terhadap sertifikasi halal yang mereka pegang. Salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan *brand* adalah kepercayaan terhadap *brand* (*brand trust*). *Brand trust* ini juga menjadi hal yang utama didapatkan dari aktivitas komunikasi krisis. Chaudhuri dan Holbrook, *brand trust* adalah kesediaan konsumen untuk percaya bahwa sebuah *brand* melakukan fungsinya. Keyakinan bahwa sebuah *brand* dapat diandalkan, aman dan jujur merupakan indikasi dari *brand trust*. Delgado-Ballester dan Munuera-Aleman menyebutkan bahwa *brand trust* memunculkan beberapa implikasi penting: (1) sebuah *brand* memiliki karakteristik yang jauh lebih kompleks daripada hanya sebuah produk, (2) pelaksanaan pemasaran dapat dibangun sebagai wujud hubungan (*relationships*) dengan konsumennya, (3) *brand trust* menunjukkan nilai (*brand value*) yang melebihi kepuasan konsumen. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah yang diambil Bakso Afung dalam merespons krisis ini, serta melihat efektivitas strategi komunikasi krisis yang diterapkan. Bagian ini akan memaparkan latar belakang krisis dan pentingnya penelitian ini, terutama dalam konteks industri makanan halal di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi penanganan krisis yang dilakukan oleh Bakso Afung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan pengamatan serta analisis konten dari media sosial dan pemberitaan terkait isu yang viral. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap respons konsumen melalui analisis komentar di platform media sosial dan forum online. Juga berbagai literatur dari penelitian sejenis seperti penelitian dari Asep Sutrisna [5], dan Rosalina[6] terkait manajemen krisis. Hasil pengolahan data kemudian disesuaikan dengan bagaimana manajemen krisis dari berbagai konsep berikut: Voit dalam Coombs [11] mengungkapkan bahwa media sosial memiliki lima karakteristik: (1) partisipasi: semua orang dapat menciptakan dan memberikan umpan balik dari sebuah konten, (2) keterbukaan: kebanyakan media sosial membolehkan semua orang untuk posting dan memberikan umpan balik, (3) percakapan: memberikan kesempatan komunikasi dua arah, (4) komunitas: mengumpulkan orang-orang yang mempunyai ketertarikan yang sama secara cepat, (5) keterhubungan: dapat menggunakan link kepada konten lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Kronologi berawal dari Jovi mulanya memamerkan video makan bakso dicampur kerupuk babi di akun instagramnya. Jovi juga menjelaskan kronologi kejadian di highlight Instagramnya. Ia menyebut kerupuk babi itu dibeli di luar Bakso A Fung namun masih di area Bandara Ngurah Rai, Bali. Ia mengatakan bahwa dirinya saat mencampur bakso dan kerupuk babi tidak terpikirkan bahwa Bakso A Fung halal.



Gbr.1. Awal Mula Isu Kerupuk Babi Muncul dari Jovi Adhiguna

Setelah kejadian viral tersebut, Bakso Afung merespons dengan cepat melalui media sosial, membantah tuduhan tersebut dan menegaskan bahwa semua produk mereka telah mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang. Manajemen Bakso A Fung kemudian membagikan video penghancuran peralatan makan demi menjaga sertifikasi halal yang telah dimiliki. Dalam video itu terlihat pegawai Bakso A Fung mengemas peralatan makan berupa mangkuk ke dalam kardus lalu dibawa keluar area restoran.

"Sebagai Bentuk Komitmen Kami Menjaga Sertifikasi Halal Yang Telah Dimiliki Oleh Baso A Fung, Kami Mengambil Langkah Yang Terbaik Yaitu Dengan Menghancurkan Seluruh Peralatan Makan Yang Ada Di Baso A Fung Bandara Domestik Keberangkatan Ngurah Rai Bali. Sekali Lagi Kami Memohon Maaf Yang Sedalam-Dalamnya Atas Kejadian Ini," tulis manajemen Bakso A Fung dikutip dari Instagram resminya.

Melalui video yang dibagikan oleh akun Instagram @basoafung, terlihat sejumlah pegawai Baso A Fung mengemas 88 mangkuk ke dalam kardus, kemudian dibawa keluar area restoran. Selanjutnya, para pegawai itu memecahkan satu per satu mangkuk menggunakan palu. Video lain memperlihatkan pegawai Baso A Fung mengganti mangkuk tersebut dengan yang baru. Manager Operasional A Fung Bali Moch Arlan Nabillah mengatakan manajemen ingin menunjukkan komitmen bahwa kedai bakso mereka sudah mengantongi sertifikasi halal. Arlan bersyukur Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) juga tidak sampai menegur Baso A Fung Bali dan mencabut sertifikasi halal.

"Kami ambil langkah cepat menghancurkan peralatan makan sebelum ada teguran dari lembaga terkait," tandasnya.



Gbr.2. Proses Penghancuran Mangkok Bakso Afung pasca Viralnya isu kerupuk Babi

Namun, aksi reaktif dari pihak Bakso A Fung justru malah kena hujatan netizen yang beranggapan bahwa aksinya berlebihan. Hal ini atas karena dinilai membuat umat Hindu di Bali yang merasa tersinggung. Diduga masyarakat Bali tidak terima atas keputusan Baso Afung yang memilih menghancurkan alat makan karena dianggap terkontaminasi babi. Netizen beranggapan ini bukan lagi soal toleransi tapi telorasin, dan beberapa anggapan lainnya seperti berikut [12].

*"Kalau dia mau pecahin mangkok, monggo, tapi nggak perlu dijadiin konten. Orang yang mengkonsumsi daging babi akan merasa bahwa makanan yang mereka konsumsi itu sebegitu menjijikkannya sampai alat makan harus dihancurkan. Toh yang hidup di Bali itu mayoritas konsumsi Babi," imbuah akun @bin****

Tidak lama setelah itu pihak Bakso A Fung me-*take down* videonya. Baso A Fung kemudian meminta maaf atas visualisasi video memecahkan mangkok sesuai viral influencer Jovi Adhiguna Hunter makan pakai kerupuk babi. Baso A Fung meminta maaf jika video tersebut menyinggung masyarakat, khususnya warga Bali.

"Kami sangat menghormati keberagaman di Indonesia dan kami berkomitmen untuk lebih berhati-hati dengan konten yang akan kami tampilkan di masa mendatang," tulis manajemen Baso A Fung melalui Instagram, Sabtu (29/7/2023).



Gbr.3. Press Release Bakso A Fung Pasca Penghancuran Mangkok

Seiring dengan berkembangnya kontroversi ini, Jhovi Adiguna akhirnya memberikan tanggapan melalui akun Instagram pribadinya. Dalam unggahan permintaan maafnya, Jhovi menyatakan bahwa dia tidak menyadari kerupuk yang dia makan mengandung babi. Dia mengaku bahwa hal ini adalah sebuah kesalahan yang tidak disengaja, dan dia meminta maaf kepada seluruh pengikutnya, khususnya kepada mereka yang merasa tersinggung oleh tindakannya. Jhovi juga menekankan bahwa dia sangat menghormati keyakinan agama dan budaya setiap orang. Dalam pernyataan tersebut, dia juga berjanji akan lebih berhati-hati di masa

mendatang dalam memilih makanan dan akan memastikan untuk selalu memeriksa kandungan makanan yang dia konsumsi sebelum membagikannya kepada publik. "Aku ingin minta maaf untuk pihak yang merasa dirugikan atau terganggu. Bener-bener kesalahan aku nggak mikir panjang," katanya dalam Instagram miliknya.

Permintaan maaf Jhovi Adiguna mendapat beragam respons dari warganet. Sebagian besar merasa bahwa permintaan maaf tersebut sudah cukup dan menghargai sikap Jhovi yang mau bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi. Mereka menganggap bahwa insiden ini bisa menjadi pelajaran bagi semua orang, terutama bagi figur publik, untuk lebih berhati-hati dalam berbagi konten yang sensitif. Namun, ada juga yang tetap merasa kecewa dan menyayangkan kejadian ini. Beberapa pengguna media sosial bahkan tetap menyerukan boikot terhadap Baso Afung dan Jhovi Adiguna, meskipun keduanya telah memberikan klarifikasi dan permintaan maaf. Mereka berpendapat bahwa kasus ini menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga sensitivitas agama dalam konten yang dibagikan ke publik. Dalam analisis hasil dan pembahasan dari kasus krisis yang dihadapi Bakso A-Fung akibat isu viral kerupuk babi, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penanganan yang diambil perusahaan memegang peranan penting dalam menjaga reputasi dan kepercayaan konsumen. Berikut adalah beberapa poin kunci dari hasil dan pembahasan penelitian tersebut:

a. Respons Cepat dan Transparan

Ketika isu viral mengenai kerupuk babi mencuat, Bakso A-Fung dengan cepat merespons situasi tersebut dengan menghancurkan peralatan makan yang digunakan oleh influencer Jhovi Adiguna. Langkah ini diambil sebagai tindakan simbolis untuk membersihkan peralatan dari kontaminasi non-halal. Respons cepat ini merupakan bagian dari strategi manajemen krisis yang bertujuan untuk memitigasi dampak negatif terhadap kepercayaan konsumen, khususnya pelanggan Muslim yang sangat peka terhadap isu halal.

Kecepatan dalam merespons krisis menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen krisis. Dalam konteks ini, perusahaan perlu bertindak dengan cepat dan transparan agar konsumen merasa bahwa permasalahan ini ditangani dengan serius dan profesional namun tetap harus bertindak hati-hati dalam mengambil tindakan, apalagi menanggapi isu sensitif seperti hala-haram dan agama. Perlunya pakar komunikasi krisis dalam menanggapi isu semacamnya. Menurut teori manajemen krisis oleh Coombs (2007), strategi komunikasi yang cepat dan tepat dapat membantu mengurangi dampak buruk pada reputasi perusahaan. Bakso A-Fung berhasil menunjukkan kecepatan respon mereka mengambil tindakan serius, namun belum tepat dalam mengatasi isu-isu krisis apalagi berkaitan dengan halal-haram.

b. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Klarifikasi

Media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi di era digital, dan Bakso A-Fung memanfaatkan platform ini untuk memberikan klarifikasi kepada publik. Manajemen perusahaan segera mengeluarkan pernyataan resmi melalui berbagai platform media sosial untuk menenangkan kekhawatiran pelanggan dan menyatakan komitmen mereka dalam menjaga kehalalan produk. Salah satu karakteristik media sosial yang diidentifikasi oleh Voigt dalam Coombs adalah keterbukaan dan kesempatan untuk memberikan umpan balik dua arah. Dalam kasus ini, Bakso A-Fung memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk berinteraksi dengan pelanggan dan menjawab pertanyaan serta terbuka akan segala masukan dan kekhawatiran mereka secara langsung. Hal ini membantu mengembalikan kepercayaan konsumen, sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan responsif terhadap masukan dari publik.

c. Keterlibatan Pihak Ketiga (Otoritas Halal)

Dalam upaya memperkuat langkah-langkah yang diambil, Bakso A-Fung juga melibatkan pihak ketiga seperti otoritas pangan dan halal untuk memverifikasi bahwa tindakan mereka sudah sesuai dengan standar halal yang berlaku. Keterlibatan pihak ketiga ini penting karena memberikan jaminan objektivitas dan keabsahan dari langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menangani krisis. Kolaborasi dengan pihak berwenang ini membantu Bakso A-Fung membangun kembali kepercayaan

publik, terutama pelanggan Muslim yang sangat mengandalkan sertifikasi halal sebagai pedoman utama dalam memilih makanan. Dalam situasi krisis yang sensitif seperti ini, keterlibatan pihak eksternal yang kredibel memberikan legitimasi tambahan terhadap tindakan perusahaan.

d. Dampak Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Konsumen

Kasus ini menyoroti pentingnya kepercayaan konsumen terhadap sertifikasi halal dalam industri makanan di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim. Juga menjadi isu sensitifitas agama antara umat Hindu dan Muslim. Ketika ada isu yang meragukan status halal suatu produk, hal tersebut dapat menimbulkan dampak besar terhadap reputasi perusahaan. Tuduhan bahwa produk Bakso A-Fung terkontaminasi oleh unsur haram membuat banyak konsumen merasa khawatir dan mempertimbangkan untuk memboikot produk mereka. Studi ini menunjukkan bahwa brand trust (kepercayaan terhadap merek) merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam situasi krisis. Delgado-Ballester dan Munuera-Aleman (2001) menyebutkan bahwa kepercayaan terhadap merek dapat memunculkan implikasi penting, termasuk dalam hal loyalitas pelanggan. Dalam konteks Bakso A-Fung, usaha mereka untuk memulihkan brand trust dengan segera mengambil tindakan korektif dan memberikan penjelasan secara terbuka di media sosial merupakan langkah yang tepat untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen.

e. Pembelajaran dan Rekomendasi di Masa Depan

Krisis yang dihadapi Bakso A-Fung memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya memiliki rencana manajemen krisis yang solid dan hati-hati, terutama dalam industri makanan halal. Ke depannya, perusahaan makanan halal perlu lebih proaktif dalam memantau aktivitas pelanggan di media sosial, terutama influencer yang dapat membawa dampak besar terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola potensi risiko terkait isu halal. Dengan mempersiapkan sistem pemantauan yang intensif dan respons cepat, mereka dapat mencegah krisis serupa di masa depan. Keterlibatan dengan konsumen melalui platform media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menjaga kepercayaan selama dan setelah krisis

4. Kesimpulan

Kasus viral Jhovi Adiguna dengan kerupuk babi di Baso Afung menggambarkan betapa pentingnya sensitivitas terhadap aspek halal-haram dalam konsumsi makanan di Indonesia. Penanganan krisis yang dihadapi Bakso Afung terkait isu kerupuk babi menunjukkan pentingnya kehati-hatian dalam menanggapi permasalahan krisis perusahaan. Meskipun perusahaan pada awalnya segera tanggap, namun langkah-langkah korektif yang dilakukan, seperti permintaan maaf publik, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pakar (halal-haram) dalam penanganan isu dan menunjukkan komitmen untuk memulihkan reputasi dan kepercayaan konsumen perlu dilakukan. Di masa yang akan datang, perusahaan makanan halal seperti Bakso Afung perlu lebih proaktif dan hati-hati dalam mengelola risiko krisis dengan mempersiapkan rencana komunikasi krisis yang baik, termasuk pemantauan media sosial yang lebih intensif dan strategi respon cepat. Selain itu, keterlibatan dengan konsumen melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menjaga kepercayaan selama dan setelah krisis.

Daftar Pustaka

- [1] liputan6.com, "Viral Jovi Adhiguna Makan Bakso A Fung Campur Kerupuk Babi, Warganet: Bikin Overthinking Makan di Luar", <https://www.liputan6.com/health/read/5347085/viral-jovi-adhiguna-makan-bakso-a-fung-campur-kerupuk-babi-warganet-bikin-overthinking-makan-di-luar>. Diakses pada 1 Oktober 2024 pada pukul 10.00 WIB
- [2] detik.com, "Bakso Afung Hancurkan Mangkuk Seusai Jovi Adhiguna Makan dengan Kerupuk Babi", <https://www.detik.com/bali/berita/d-6831532/bakso-afung-hancurkan-mangkuk-seusai-jovi-adhiguna-makan-dengan-kerupuk-babi>, Diakses pada 1 Oktober pada pukul 10.15
- [3] katadata.co.id, "Serba Salah Baso A Fung, Gimmick untuk Muslim Bikin Marah Umat Hindu," <https://katadata.co.id/berita/industri/64c8c2df4d61f/serba-salah-baso-a-fung-gimmick-untuk-muslim-bikin-marah-umat-hindu>, Diakses pada 5 Oktober pada pukul 12.00 WIB

- [4] tempo.co, “Ragam Reaksi Netizen Usai Jovi Adhiguna Makan Kerupuk Babi di Restoran Halal Baso A Fung,” <https://bisnis.tempo.co/read/1750245/ragam-reaksi-netizen-usai-jovi-adhiguna-makan-kerupuk-babi-di-restoran-halal-baso-a-fung>, Diakses pada 5 pada pukul 12.40 WIB
- [5] E. H. Saputro and A. Sutresna, “Pengaruh Aktivitas Komunikasi Krisis Bakso Afung Pada Brand Trust,” *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah, Indonesia*, Vol 11 , No 2, pp 181-193, Januari 2024.
- [6] I. F. Rosalina, “Upaya Penanganan Krisis Relasi Media DPR dalam Kontroversi UU MD3,” *Jurnal Communication, Indonesia*, Vol. 11, No. 1, pp. 14–30, April 2020.
- [7] W. T. Coombs, “Ongoing crisis communication: Planning, managing, and responding”. Sage Publications, California, USA, 2007.
- [8] Benoit, *Accounts, excuses, and apologies: A theory of image restoration strategies*. Albany, NY: State University of New York Press, 1995.
- [9] A. González-Herrero and S. Smith, “Crisis communications management on the web: How Internet-based technologies are changing the way public relations professionals handle business crises,” *Journal of Contingencies and Crisis Management*, New Jersey, USA, Vol. 16, No. 3, pp. 143–153, Agustus 2008.
- [10] W. T. Coombs, “Protecting Organization Reputations During a Crisis: The Development and Application of Situational Crisis Communication Theory,” vol. 10, no. 3, pp. 163–176, 2007, doi: 10.1057/palgrave.crr.1550049.
- [11] S. J. H. W. Timothy Coombs, “An Exploratory Study of Stakeholder Emotions: Affect and Crises,” *The Effect of Affect in Organizational Settings*, vol. 1 no 1, pp. 263–280, Agustus 2005
- [12] Suara.com, “Umat Hindu di Bali Tersinggung Usai Afung Pecahkan Mangkok Imbas Jovi Adhiguna Makan Kerupuk Babi, Warganet Berdebat,” <https://www.suara.com/entertainment/2023/07/30/143500/umat-hindu-di-bali-tersinggung-usai-afung-pecahkan-mangkok-imbis-jovi-adhiguna-makan-kerupuk-babi-warganet-berdebat>, Diakses pada 5 Oktober pada pukul 12.45 WIB

Motif Penggunaan Threads Sebagai Media Baru (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI)

Ingrid Yolanda Silitonga^{a,1,*}

^a Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jenderal Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta Timur, 136630, Indonesia.

¹ inggridyolanda20@gmail.com *

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel

Diterima

Direvisi

Kata Kunci

Threads_1

Motif_2

Media Baru_3

Keywords

Threads_1

Motive_2

New Media_3

ABSTRAK

Kemajuan teknologi terus membawa perubahan bagi dunia. Terutama media sosial menjadi wadah untuk bertukar informasi ke khalayak banyak. Fenomena Threads menjadi salah satu daya tarik bagi generasi z dalam membangun minat mengakses informasi secara digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motif penggunaan pada aplikasi Threads sebagai salah satu media baru yang mereka gunakan. Berbekal dengan teori penelitian ini mencakup teori *uses and gratification* dan teori media baru (*new media*) peneliti merasa mampu menggunakan dua teori sekaligus guna meneliti motif atau alasan generasi z terutama mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi Threads dan bagaimana mahasiswa UKI (Universitas Kristen Indonesia) memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif dengan studi fenomenologi yaitu mendeskripsikan berdasarkan pengalaman atau realitas mereka sebagai pengguna aplikasi Threads. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretivisme. Hasil dari penelitian ini bahwa motif mahasiswa UKI menggunakan Threads dikarenakan adanya kebutuhan dari dalam diri dan lingkungannya. Aplikasi Threads juga memudahkan mereka untuk mengakses informasi digital kemudian hasil teori *uses and gratification* bahwa media tidak mengubah sikap dan perilaku pengguna, namun, justru media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial pengguna.

Technological advances continue to bring changes to the world. Especially social media has become a place to exchange information to a large audience. The phenomenon of Threads is one of the attractions for generation z in building interest in accessing information digitally. This study aims to examine the motives for using the Threads application as one of the new media they use. Armed with the theory of this research including uses and gratification theory and new media theory, researchers feel able to use two theories at once to examine the motives or reasons generation Z, especially students, are interested in using the Threads application and how UKI students utilize the Threads application as a new media. The approach taken is descriptive with a phenomenological study that describes based on their experience or reality as users of the Threads application. This research also uses the interpretivism paradigm. The result of this study is that the motive of UKI students using Threads is due to the needs of themselves and their environment. The Threads application also makes it easier for them to access digital information then the results of the uses and gratification theory that the media does not change user attitudes and behavior, however, instead the media meets the personal and social needs of users.

1. Pendahuluan

Perkembangan media sosial semakin meningkat di Indonesia terkhususnya pada pengguna Instagram. Indonesia sendiri memiliki jumlah pengguna sebanyak 106 juta per April 2023 dan dijadikan sebagai negara terbesar keempat dengan pengguna Instagram terbanyak. Instagram ialah sebuah aplikasi yang diproduksi oleh Meta sebagai fungsi layanan jejaring sosial bagi penggunanya dapat saling membagikan video, foto, informasi ke banyak khalayak. Meta terus melakukan pembaharuan pada Instagram, tentunya dengan fitur-fitur terbaru seperti *group profile*, *add your nomination*, *candid stories*, *Instagram note*, *flipside* dan tepat pada 5 juli 2023 instagram meluncurkan aplikasi Threads. Threads muncul dan digunakan oleh penggunanya melewati instagram langsung, sehingga untuk menggunakan aplikasi ini tidak perlu membuat akun baru. Hanya dengan memiliki akun instagram dapat memudahkan pengguna mengakses aplikasi Threads dan langsung memiliki pengikut yang sama

pada akun instagram sebelumnya. Fenomena hadirnya Threads disambut baik oleh banyak orang terutama generasi Z. Hal ini didukung dari data BBC News Indonesia, Threads memiliki 10 juta pengguna dalam kurun waktu 7 jam setelah peluncuran dan lebih dari 24 jam angka tersebut terus meningkat dua kali lipat [1]. Banyak orang yang ikut mendownload aplikasi ini untuk menunjukkan hal-hal baru pada media sosial sehingga menjadi tren atau FOMO pada generasi Z. hasil survei data indonesia.id membuktikan generasi Z pengguna terbesar Instagram dengan 91,1% responden usia 11-26 tahun [2].

Seiring perkembangannya, media sosial menjadi daya tarik generasi muda untuk berinteraksi sosial dengan banyak orang. Seorang pengguna media sosial tentu tidak akan menimbulkan ketakutan untuk ketinggalan informasi karena media sosial sendiri memiliki algoritma pada informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Berkaitan juga dengan awal kehadiran Threads ke Indonesia. Semua pengguna Instagram ikut serta mengunduh aplikasi tersebut. Kegiatan ikut-ikutan ini dapat dikatakan sebagai FOMO (*fear missing out*) sebuah perasaan cemas, takut, gelisah jika tidak mengikuti fenomena atau tren yang berlangsung. Hal ini terbukti bahwa daya tarik media sosial tentu sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan perilaku generasi z. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh lin Soraya dalam judul “Aplikasi Threads ”FOMO” sebagai Budaya Imitasi dalam perspektif Studi Etnografi”. Berlandaskan metode kualitatif dengan studi etnografi bahwa seseorang yang memiliki ciri FOMO akan merasa dirinya mempunyai rasa khawatir jika tidak mengetahui informasi terbaru dari media sosial. FOMO dan imitasi yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu proses atensi yang terjadi bagi para Gen Z karena para Gen Z merasa hal ini mudah dilakukan dan menjadi suatu kesenangan dalam kehidupan sehari-hari [3]. Penelitian lain yang ditulis oleh Kartini Sikumbang dengan judul “Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z”. Hasil penelitian menunjukkan fitur instagram berpengaruh pada metode generasi z berkomunikasi sosial dan seperti apa media tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang penting di kehidupan sehari-hari mereka [4].

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada motif menggunakan Threads sebagai media baru masa kini bagi mahasiswa ilmu komunikasi. Media baru tentu menawarkan pengalaman interaktif kepada penggunanya. Era digitalisasi masa kini membuat media baru kreatif dengan menciptakan konten media dengan format digital dalam bentuk teks, gambar, video ataupun animasi. Hal ini yang dialami generasi z dalam menggunakan media baru yang telah bertransformasi besar dalam metode berkomunikasi, berinteraksi dengan orang luar dan mengakses informasi. Threads sebagai media baru tentu saja menarik perhatian khalayak sebagai alat mereka berkomunikasi dengan banyak orang secara real time. Dalam konteks ini Das sein menggambarkan bagaimana hadirnya aplikasi Threads ini pengguna dapat mendapatkan informasi secara real time seperti berita atau peristiwa terkini. Threads juga dapat memungkinkan pengguna terhubung dengan berbagai orang dari luar. Namun, Das sollen pada motif penggunaan Threads sebagai media baru didorong karena adanya keinginan pengguna Threads itu membangun identitas atau merek mereka, mengembangkan pengikut secara *online*, Adanya FOMO yang dinormalisasikan oleh mereka.

Berdasarkan latar belakang dalam fenomena ini maka didefinisikan masalah dalam penelitian dilihat dari kehadiran dari aplikasi Threads menjadi salah satu aplikasi yang dipilih untuk mereka mengakses informasi setelah aplikasi media sosial lainnya. Ketertarikan mereka dalam menginstal aplikasi Threads tentu saja bukan tanpa alasan. Meningkatnya penggunaan aplikasi ini justru menarik untuk dibahas oleh peneliti. Adapun rumusan masalah yang mendukung penelitian ini ingin meneliti bagaimana media baru mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi UKI dalam menggunakan Threads dan motif apa saja yang mempengaruhi mahasiswa ilmu komunikasi dalam menginstal Threads.

Penelitian yang baik memerlukan sebuah kerangka konseptual atau teori yang jelas untuk mengaitkan suatu topik penelitian. Penelitian kali ini memakai sebuah teori *uses and gratification* dan teori media baru (*new media*). Teori *uses and gratification* adalah sebuah teori yang membahas penggunaan dan kepuasan penggunanya. *Uses and gratifications* adalah model teoritis yang menganalisis khalayak sebagai pengguna aktif media. Teori kegunaan dan kepuasan berbeda dengan teori peluru atau teori jarum suntik, dimana media dipandang sangat aktif dan khalayak cukup pasif [5]. Blumer dan Katz berpendapat bahwa pengguna media berperan aktif dalam pemilihan dan penggunaan media sehingga pengguna media merupakan bagian aktif dalam proses komunikasi. Sebagian besar masalah dalam teori *uses and gratification* media dianggap mengubah sikap dan perilaku pengguna, namun, justru bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial pengguna. Jadi intinya adalah pada pengguna aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan risetnya, teori pengguna dan kepuasan tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penggunanya, karena pada dasarnya pengguna yang menggunakan media tentu memiliki motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

Motif pengguna dapat dilihat dari kebutuhannya dalam mengakses informasi, adanya kebutuhan untuk identitas pribadi, komunikasi dan hiburan. Penggunaan teori dalam penelitian adalah untuk menemukan dan mencari tahu motif atau alasan mahasiswa UKI berminat untuk menggunakan aplikasi Threads.

Selanjutnya, penelitian juga menggunakan teori media baru. *new media theory* merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk segala bentuk media massa yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Media baru yang menunjukkan ciri-ciri tersebut adalah Internet. Internet sendiri merupakan jaringan kabel dan telepon satelit yang terhubung dengan komputer. Pada dasarnya media baru melingkupi berbagai banyak *platform* dan saluran komunikasi lainnya dengan memanfaatkan teknologi digital, berbeda dengan media tradisional yang menawarkan informasi hanya searah. karakteristik dari media baru ini menawarkan interaktivitas pengguna bukan hanya lagi menerima informasi namun bisa terlibat dalam penyebaran konten dan informasi tersebut. *platform* media sosial contohnya seperti facebook, instagram, twitter maupun Threads. Penggunaan Threads dapat dikatakan sebagai media baru. Threads memadukan banyak format untuk bisa berbagi konten dan informasi layaknya twitter. penyampaian informasi divisualkan lewat teks, gambar, audio, dan video dalam satu *platform*. Hadirnya aplikasi Threads sebagai media baru tentu menjadi daya tarik audiens untuk mengikuti tren penggunaan aplikasi tersebut. banyak berbagai alasan minat dan motif mereka menggunakannya. kedua teori tersebut tentu ingin menyelidiki lebih dalam daya tarik yang diberikan aplikasi Threads sebagai media baru. Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari rangkuman diatas bahwa penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana motif atau alasan generasi Z terutama mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi Threads dan bagaimana mahasiswa UKI memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kajian secara intensif dengan prosedur ilmiah untuk membuat sebuah kesimpulan naratif secara tertulis maupun lisan berlandaskan analisis data eksklusif [6]. Penelitian dengan judul motif penggunaan Threads sebagai media baru studi terhadap mahasiswa ilmu komunikasi UKI menggunakan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [7]. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk studi fenomenologi untuk mendeskripsikan berdasarkan pengalaman atau realitas mereka sebagai pengguna aplikasi Threads. Penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretivisme.

Dalam ilmu sosial dan humaniora paradigma interpretivisme, juga dikenal sebagai paradigma konstruktivisme yaitu berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi individu dan kelompok terhadap dunia sosial. Untuk mendukung penelitian, teknik pengambilan data dengan wawancara langsung dan studi literatur. Wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur dengan pertanyaan terbuka sesuai alur pembicaraan untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini juga masuk ke dalam kategori in depth interview dimana aturan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Harapannya dengan dilakukan jenis wawancara tersebut, informan yang diwawancarai dapat memberikan respon dan gagasan. Sehingga dalam melaksanakan wawancara, peneliti wajib menerapkan dengan teliti dan menuliskan kembali apa yang diutarakan oleh informan. Objek penelitian ini adalah motif pengguna Threads sebagai media baru. Sedangkan subjek atau sampel penelitian berfokus pada Gen Z dalam kategori mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Kristen Indonesia sebagai pengguna Threads dengan range umur 18-25 tahun. Ketentuan informan lainnya juga didasari pada mahasiswa yang sering menggunakan *gadget*. Selain itu, informan yang sering mengakses media sosial serta punya akun Threads sendiri. Alasan peneliti mengambil studi kasus pada mahasiswa UKI karena adanya kebaruan dari penelitian yang belum pernah diteliti dalam penelitian manapun, selain itu mahasiswa UKI juga menjadi salah satu pengguna yang berminat memakai aplikasi Threads.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sumber data secara dengan dua tahap. Pertama, Peneliti menggunakan sumber data primer (data diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya). Sama seperti metode pengumpulan data yang dicantumkan di atas, bahwa peneliti mendapatkan sumber data langsung dari partisipan dengan melakukan wawancara secara *online* lewat aplikasi whatsapp kepada lima informan. Sedangkan sumber data lainnya diambil secara sekunder (data diperoleh tidak langsung dari sumbernya). Pada konteks ini peneliti mendapatkan data dalam bentuk sudah publikasi, laporan atau karya ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan *website*.

3. Hasil dan Pembahasan (*Heading 1*) (bold, 11 pt)

Generasi Z merupakan golongan yang meneruskan generasi X atau milenial. Generasi ini dikategorikan pada kurun tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z menunjukkan peran yang sangat signifikan untuk struktur demografi Indonesia. Mereka terkenal sebagai generasi yang mengalami pertumbuhan dan beranjak pada zaman teknologi, oleh karena itu teknologi dan media sosial menjadi elemen penting untuk kehidupan mereka. Generasi Z menyandang ciri-ciri yang bermacam-macam dari angkatan sebelumnya, seperti milenial yang cenderung lebih rentan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Sedangkan generasi ini memiliki kecenderungan pada pola pikir terbuka, liberal, multicultural dan adaptif dalam penggunaan teknologi. Hal ini menyebabkan bahwa generasi z tercatat sebagai generasi yang menggunakan *platform* media sosial terbanyak dibandingkan dengan generasi baby boomer, Y dan millennial.

Data statistik menampilkan lonjakan penggunaan Internet dan media sosial oleh Gen Z. berdasarkan hasil riset literatur peneliti menemukan data riset Rideout dan Robb (2018) berpendapat bahwa lebih dari 92% Gen Z mengkonsumsi media sosial, 70% dikonsumsi lebih dari sekali sehari, 38% mengkonsumsinya beberapa kali dalam satu jam, dan 16% mengkonsumsi hampir terus menerus [8]. Kemudian, didukung juga dari data IDN Media dalam artikel *website* goodstats.id berpendapat mayoritas Generasi Z membuang waktunya lebih dari satu jam dalam sehari di aplikasi media sosial, dan lebih dari seperempatnya melaporkan menghabiskan lebih dari tiga jam sehari [9]. Jumlah ini berpeluang akan meningkat di tengah pandemi ini, karena Indonesia masih menghadapi pembatasan sosial dengan skala besar, meski lebih longgar dibandingkan dua tahun lalu. Itu artinya Gen Z lebih menyukai berinteraksi atau mengakses informasi secara *online*.



Gbr.1. Screen Time Gen Z Indonesia dalam Menggunakan Media Sosial dalam Sehari

Untuk menemukan solusi dalam permasalahan, mengacu pada hasil perolehan penelitian ditemukan bahwa terdapat sejumlah alasan karakteristik informan yang diwakilkan dari Generasi Z memiliki minat dalam menggunakan media sosial untuk mengakses informasi:

- a. Ketergantungan terhadap teknologi dan media sosial, kelahiran mereka di era teknologi membuat mereka tidak bisa lepas dari teknologi. Teknologi pesat menuntut mereka untuk aktif mengikuti perubahan. Sehingga hal ini membuat rasa minat dan penasaran mereka tinggi pada media digital.
- b. Adanya FOMO (*Fear Of Missing Out*), sebuah ketakutan tertinggal akan tren yang muncul. Tren viral yang berseliweran di media sosial menjadi alasan mereka untuk FOMO. Kegiatan ini bukan hanya bertindak bagi tren yang viral saja melainkan cemas untuk tertinggal oleh keberhasilan seseorang. Maka dari itu menimbulkan melonjaknya taraf depresi yang dialami oleh generasi Z.
- c. Kompetensi sosial dan cara berpikir terbuka, salah satu karakter Generasi z adalah cenderung memiliki sebuah kompetensi sosial yang beraneka dan cara berpikir terbuka (*mindset grow-up*), akan tetapi terkadang mereka pun kesusahan dalam mengatur tekanan dan mengartikulasikan ketidakpuasan orang tersebut dengan cara yang berbeda. Salah satu diantaranya dengan mengeluh. Adanya keterampilan sosial dengan pikiran terbuka juga membuat minat mereka mengakses informasi menjadi tinggi, rasa penasaran pada suatu tren atau fenomena menyebabkan mereka aktif dalam mencari informasi secara terbuka.

Dalam memenuhi keperluan tersebut biasanya setiap orang selalu menuntut diri harus memiliki media sosial yang sedang naik menjadi tren masa kini, serupa hal nya dengan media sosial aplikasi Threads. Pertama kali keberadaannya tentu membutuhkan akun Instagram bagi para penggunanya. Dalam maksud lain para pemakai Threads ialah pemakai akun Instagram aktif yang merekomendasikan untuk memasang aplikasi Threads tersebut. Timbulnya motif seseorang untuk menginstal aplikasi adalah karena rasa senang dan ingin tahu yang tinggi, kemudian juga didorong pada atensi orang lain yang ikut meramaikan kemunculan dari aplikasi ini.

Tabel. 2 Ringkasan hasil wawancara

Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
1.	Ya, menggunakan sejak aplikasinya muncul	Ya, pakai aplikasi itu	Tentu, pakai pas baru pertama kali keluar	Ya, menggunakannya	Ya, pakai aplikasi tersebut
2.	Informasi self improvement, alam, kalimat afirmasi dan masih banyak lagi.	Informasi lucu kayak memes atau postingan komedi	Konten olahraga, komedi, agama dan sosial budaya saja	Berita viral, cerita pendek atau quotes gitu	Ulasan atau postingan ulang, berita terkini saja
3.	Lebih dari 20 menit	15 menit aja, karena masih baru	Lebih dari 30 menit	Lebih 25 menitan	1 jam kalau informasinya menarik
4.	Motif nya karena trending saja dan bisa dihubungkan sama ig	Motifnya karena penasaran saja ditambah katanya mirip aplikasi X/Twitter.	Motif nya karena mengikuti beberapa konten kreator dan memiliki keinginan untuk akrab dengan mereka	Motif nya karena FOMO dan tren rame-rame yang install	Awalnya iseng saja karena banyak yang pakai, namun kelamaan jadi bermanfaat juga untuk saling berbagi informasi
5.	Tidak terlalu, hanya untuk mencari gambar atau informasi relevan saja.	Biasa saja, karena cuman ingin tahu aja	tidak	Tidak terlalu, install karena iseng aja dan pengen punya	Ya, karena saya butuh media sosial tambahan selain ig dan fb
6.	Tidak	Tidak sih, karena digunain bukan buat ngobrol cuman untuk melihat memes dan berita viral	Ya, bisa mengetahui bahasa gaul jadi komunikasi saya dengan orang sekitar jadi lebih akrab	Tidak juga	Tidak sih, karena Threads tidak ada fitur dm jadi tidak bisa berinteraksi di aplikasinya
7.	Ya, saat ini Threads masih menarik dan bisa berbagi informasi, namun ada juga aplikasi lain yang relevan seperti X dan tiktok.	Kurang menarik, karena banyak tiruan dan tidak spesial	Tidak	Pas awal-awal iya karena penasaran sama aplikasinya	Tidak, masih ada media sosial lain yang lebih lengkap fitur ataupun informasi nya
8.	Bisa mengakses hal-hal yang saya sukai Karena ada algoritma yang	Lebih update aja tentang postingan seru, viral	Dengan fitur Threads jadi akrab dengan pengikut lebih	Update tentang isu terkni aja dan menghibur	Lebih peka aja sama isu yang sedang naik

	memudahkan mencari informasi yang menarik buat saya.		dekat		
9.	Repost postingan menarik dan relevan bagi user dan searching jadi lebih mudah	Fitur mengupload foto atau tulisan saja	Banyak sekali, salah satunya status otomatis (cerita realtime)	Replay status, repost, dan upload postingan langsung	Postingan teks atau foto. Repost juga

Dalam memenuhi keperluan tersebut biasanya setiap orang selalu menuntut diri harus memiliki media sosial yang sedang naik menjadi tren masa kini, serupa halnya dengan media sosial aplikasi Threads. Pertama kali keberadaannya tentu membutuhkan akun Instagram bagi para penggunanya. Dalam maksud lain para pemakai Threads ialah pemakai akun Instagram aktif yang merekomendasikan untuk memasang aplikasi Threads tersebut. Timbulnya motif seseorang untuk menginstal aplikasi adalah karena rasa senang dan ingin tahu yang tinggi, kemudian juga didorong pada atensi orang lain yang ikut meramalkan kemunculan dari aplikasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan sebagai pengguna aktif media sosial serta ikut menggunakan aplikasi Threads. Daya tarik aplikasi Threads mampu membuat minat generasi Z menginstal aplikasi dan mengakses informasi secara berkala. Dari data yang didapatkan rata-rata informan membuka aplikasi Threads dalam mengakses informasi rentang waktu 30 menit sampai 1 jam lebih. Informasi yang mereka akses berupa berita viral terkini, isu-isu sosial, mental health, postingan lucu dan menghibur lainnya. Dari hasil data yang diperoleh adapun beberapa komponen yang mempengaruhi motif seseorang menggunakan aplikasi Threads dalam teori *uses and gratification*:

- a. **Motif internal:** hadir dari internal diri seseorang. Internal fokus pada pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Adanya dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan dirinya sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Kebutuhan tersebut tentu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dapat menentukan posisi individu dalam lingkungan. Kehadiran Aplikasi Threads membuat minat mahasiswa UKI muncul dari dalam diri sebagai sebuah keingintahuan atau rasa penasaran dirinya sendiri sehingga sering dikatakan FOMO (*Fear Of Missing Out*). Hadirnya tren pada sebuah aplikasi baru tentu membuat mereka bertanya-tanya tentang aplikasi tersebut, bagaimana teknik kerjanya dan keuntungan memiliki aplikasi tersebut. Semakin banyak pengguna maka, dapat semakin membuat mereka penasaran karena aplikasi ini begitu diminati oleh khalayak masa itu.
- b. **Motif Informasi:** Kebutuhan lainnya yang dirasakan adalah mengakses informasi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI yang memiliki akun Threads tentu mengakses informasi pada aplikasi tersebut. Meskipun mereka tahu ada banyak media sosial. Namun Threads tetap menjadi opsi untuk mereka mengakses informasi. Semakin sering mereka mengakses sebuah konten maka algoritma Threads mampu memberikan informasi atau sesuai minat si pengguna. Para informan berpendapat bahwa Threads juga mampu mengikuti algoritma tentang informasi yang sedang hangat dan naik. Selain mengakses informasi, mereka juga dapat berbagi informasi secara instan serupa halnya dengan aplikasi lain. Seperti berbagi foto, gambar, video ataupun infografis, namun sayang nya aplikasi ini tidak menyediakan fitur pesan langsung untuk komunikasi dengan sesama pengguna Threads.
- c. **Motif Interaksi Sosial:** Sebagian pengguna media sosial tentu punya kebutuhan untuk mereka dapat berinteraksi dengan pengguna lain. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UKI yang menginstal Threads juga didasari pada kebutuhan memperluas koneksi dan pertemanan. Lewat aplikasi Threads tentu mereka dapat mengikuti dan membentuk sebuah akun komunitas secara *online*. Setiap konten yang dibuat tentu mendapatkan dorongan, like, komentar atau validasi dari orang lain terhadap postingan mereka.
- d. **Motif Hiburan :** Aplikasi Threads tidak hanya memberikan informasi yang bersifat formal saja, namun dapat juga bersifat menghibur khalayak nya. Alasan informan mahasiswa UKI menggunakan aplikasi Threads karena untuk kesenangan seperti terhibur dengan postingan lucu, memes, dan video menarik lainnya. Threads juga bisa memberikan postingan lucu dari beberapa influencer atau akun komedi. Kebutuhan ini cukup terpenuhi bagi mereka untuk menghilangkan stress dan bersantai.
- e. **Motif Ekspresi Diri:** dorongan dari dalam diri dengan rasa penasaran tentu dapat membuat pengguna tertarik menggunakan media sosial. Penggunaan Threads didukung karena adanya kebutuhan dalam mengekspresikan diri mereka sendiri. Mahasiswa UKI sebagai pengguna merasa bahwa Threads serupa dengan aplikasi lainnya. Mereka bisa mengekspresikan diri nya lewat postingan yang dibuat sendiri

- secara kreatif. Threads juga dijadikan sebagai kebutuhan identitas diri pada media sosial mereka. Setiap pengguna Threads tentu dapat menampilkan username profil akun Threads pada media sosial instagram.
- f. **Motif Lingkungan sosial:** suatu motif yang datang dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.
- Kemudian, faktor ini juga timbul dari minat dalam diri seseorang dapat termotivasi oleh motif sosial yaitu kebutuhan memperoleh legalisasi, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada. Banyaknya pengguna Threads juga dipicu karena adanya faktor eksternal dari teman, rekan keluarga. Rata-rata informan yang menginstal aplikasi Threads karena FOMO dari teman atau pengguna lainnya. Mereka yang menginstal aplikasi ini rata-rata karena ingin memiliki kesamaan seperti dengan orang lain.

Media baru telah mempengaruhi dan mengubah pandangan khalayak berkomunikasi. Khalayak masa kini mampu terkoneksi dengan mudah dan efisien melewati pesan instan, media sosial dan berbagai *platform* digital lainnya. Media baru sudah menjadi sumber informasi utama untuk banyak orang. Terdapat keuntungan media baru yang memberikan pengguna kemudahan mengakses informasi atau berita. Sama seperti dengan aplikasi Threads, pada mahasiswa UKI memanfaatkan Threads sebagai media baru yang menarik untuk diikuti. Sejak diluncurkannya aplikasi Threads ini menawarkan berbagai banyak teknik yang efisien untuk berinteraksi dengan orang lain dan berbagi informasi. Agar menjawab rumusan masalah penelitian terkait bagaimana mahasiswa UKI memanfaatkan aplikasi Threads sebagai media baru meliputi:

- a. **Cara berkomunikasi** dinilai dekat dan cepat. Threads menawarkan fitur untuk mengirim pesan teks, suara, foto, dan video kepada orang lain secara pribadi. Serupa hal nya seperti status yang mereka bagikan secara real-time yang berisi aktivitas yang dilakukan, pikiran, argumen atau perasaan yang mereka sedang rasakan dan alami. Threads juga menyediakan fitur grup untuk memudahkan pengguna nya melakukan percakapan grup dengan orang jarak jauh. Grup ini digunakan untuk berdiskusi, berinteraksi dengan banyak orang terkait topik tertentu, rencana kegiatan bersama, atau hanya tetap terhubung dengan teman dan keluarganya saja. Kesimpulannya penggunaan Threads sebagai media baru dapat memberikan kemudahan bagi pengguna terutama mahasiswa fisipol UKI hingga sampai saat ini masih banyak penggunanya.
- b. **Mengeksplorasi Konten terbaru dan Kreativitas.** Pada halaman *explore* Threads menampilkan konten dari pengguna lainnya berdasarkan minat pencarian mereka. Pengguna dapat membuat hastag untuk menemukan konten yang mereka sukai. sama hal nya pada Threads juga menyediakan fitur *discover* yang bertujuan untuk merekomendasikan pengguna lain, grup atau komunitas tertentu, serta konten-konten menarik

4. Kesimpulan

Media sosial tentu saja berpengaruh secara signifikan bagi remaja Generasi Z. Beberapa efeknya antara lain kemungkinan terjadinya cyberbullying, ketergantungan bermedia sosial, peralihan pada cara berkomunikasi, dan kemungkinan pengguna terlibat dalam perilaku FOMO. Media sosial memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi. Tak hanya itu media sosial juga kerap melakukan banyak perubahan yang signifikan sehingga dapat membuat aplikasi tiruan yang mirip dengan aplikasi lain, Generasi Z menjurus ke arah bebas terhadap berbagai informasi, tetapi ia juga rentan pada dampak negatif seperti ketergantungan internet dan FOMO. Generasi Z menguasai hubungan yang kompleks dengan media sosial, termasuk aplikasi Threads. Mereka condong mengkonsumsi Threads sebagai media tambahan dikarenakan juga mampu menyajikan konten visual, yang mengajarkan mereka untuk berbagi foto dan video, mengikuti jejak influencer (tokoh publik) atau teman lainnya dan menggambarkan diri melalui cerita dan postingan feed instagram.

Tak hanya itu, Threads merupakan sebuah aplikasi yang masih digunakan oleh generasi Z sebagai asal usul informasi dan berita, serta sebagai mesin untuk ekspresi diri. Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan Pertama, bahwa aplikasi Threads mampu menawarkan fitur-fitur yang mirip dengan aplikasi sosial media lain seperti twitter/X, Instagram, facebook. Namun sayangnya Threads tidak menyediakan fitur chatting untuk pengguna. Setiap pengguna yang ingin memulai percakapan akan dialihkan ke fitur direct message instagram. Kedua, hadirnya aplikasi Threads pertama kali menjadi awal mula tren di kalangan gen Z. lewat fitur, postingan konten yang disediakan membuat minat gen Z ikut menginstal aplikasi tersebut. Terutama adanya faktor eksternal dari sesama teman pengguna sehingga menimbulkan FOMO bagi gen Z. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada media sosial Instagram yang menghadirkan Threads sebagai aplikasi

tambahan tidak membuat cara interaksi pengguna berubah. Sebab, pada aplikasi ini pengguna tidak bisa saling berkomunikasi. Mereka hanya bisa saling mengerti dan berbagi informasi lewat postingan atau konten saja.

Daftar Pustaka

- [1] bbc.com, “Threads mencatat 100 juta pengguna kurang dari satu sepekan” <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cg3x3lxn3y4o>. Diakses pada 12 Maret 2024 pada pukul 13.00 WIB.
- [2] Data Indonesia.id, “Survei Media Sosial Yang Digunakan Gens Z di Indonesia”, <https://dataindonesia.id/internet/detail/hasil-survei-media-sosial-yang-digunakan-gen-z-di-indonesia>. Diakses pada 12 Maret 2024 pada pukul 13:05 WIB.
- [3] I. Soraya, Aplikasi Thread” FOMO” Sebagai Budaya Imitasi dalam perspektif Studi Etnografi. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 4, No.1, pp 844-855, November 2023.
- [4] K. Sikumbang, W. Ramadhina, E.R. Yani, D. Arik, N. Hayati, N.A, Hasibuan, & B.G,Permana, . Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. Journal on Education, Vol. 6, No. 2, pp. 11029-11037, Januari 2024.
- [5] Nuruddin, “Pengantar Komunikasi Massa”, Jakarta, Rajawali Pers, 2007
- [6] I. W. Suwendra, “Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan”, Bali, Nilacakra, 2018
- [7] L.J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- [8] V. Rideout, M. B. Robb, “Social media, social life: Teens reveal their experiences”. San Francisco, CA: Common Sense Media, 2018
- [9] Goodstats.id, “Melihat Rerata “Screen Time” Gen Z Indonesia dalam Bermedsos, Berapa Lama dalam Sehari”, <https://goodstats.id/article/melihat-rerata-screen-time-gen-z-indonesia-dalam-bermedsos-berapa-lama-dalam-sehari-f3kLL>, Diakses pada 12 April 2024 pada pukul 11:29 Wib.

Framing tvOne Mengenai Kesenjangan Kualitas Layanan Kesehatan Mental pada Program Apa Kabar Indonesia Pagi Berita ‘Satu Keluarga Lompat dari Apartemen’

Maasyithah Hutagalung^{a,1,*}

^aInstitut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹sitahutagalung@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Framming_1
Berita_2
Kualitas_3
Layanan_4
Kesehatan Mental_5

Keywords
Framming_1
News_2
Quality_3
Service_4
Mental Health_5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembingkai berita atau framing oleh stasiun televisi tvOne dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi terkait pemberitaan kasus bunuh diri satu keluarga di Apartemen Teluk Intan yang tayang tanggal 10,11, dan 12 Maret 2024. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data primer penelitian ini adalah video berita program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne tentang insiden satu keluarga bunuh diri dari lantai 22 apartemen Teluk Intan, Penjaringan, Jakarta Utara, kemudian ditranskripsikan. Data sekunder penelitian ini adalah buku literatur, jurnal dan sumber internet. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tvOne dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi melakukan framing atau membingkai pesan bahwa pemerintah masih belum maksimal secara proaktif, komprehensif, dan berkesinambungan dalam mengupayakan pemerataan kondisi kesehatan jiwa yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di masyarakat untuk melakukan pencegahan bunuh diri. Negara seharusnya turut bertanggung jawab sedari awal mencegah faktor penyebab bunuh diri sebagaimana Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 74 ayat 2, pasal 75 ayat 1 dan 2, pasal 76 ayat 1, pasal 77 ayat 1a, 1b, 1c, 1e, 1f dan ayat 2, pasal 78 ayat 1 dan 2.

This research aims to analyze news framing by the tvOne in the Apa Kabar Indonesia Pagi program regarding the news the reporting of suicide case of one family at Teluk Intan Apartment which aired on March 10. 11. 12 2024. This research method uses the Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki analysis through syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The primary data of this research is news video from tvOne’s Apa Kabar Indonesia Pagi program about the incident of a family committing suicide from 22nd floor of Teluk Intan Apartment which was transcribed. The secondary data of this research are literature books, journals, and internet sources. The conclusion of this research shows that tvOne in the Apa Kabar Indonesia Pagi program is framing the message that the government is still not optimal in being proactively comprehensive and sustainable in trying to equalize mental health condition which cause gaps in quality of mental health services in the community to prevent suicide. The state should take responsibility from the start to prevent that cause suicide as stated of Law no. 17 of 2023 concerning Health article 74 paragraph 2, articles 75 paragraphs 1 and 2, article 76 paragraph 1, article 77 paragraphs 1a, 1b, 1c, 1e, 1f, and paragraph 2, article 78 paragraphs 1 and 2

1. Pendahuluan

Apa Kabar Indonesia Pagi adalah program berita pagi yang dimiliki oleh tvOne yang pertama kali mengudara pada tahun 2008. Beberapa segmen yang menarik dari program Apa Kabar Indonesia Pagi seperti laporan langsung, wawancara eksklusif, dan analisis mendalam yang menghadirkan tokoh-tokoh penting dan pakar di berbagai bidang. Salah satu tayangan yang menarik dari program Apa Kabar Indonesia Pagi adalah berita mengenai kasus bunuh diri satu keluarga di Apartemen Teluk Intan. Berita ini menginformasikan mengenai empat anggota keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, satu anak perempuan, dan satu anak laki laki melakukan bunuh diri secara bersamaan dengan terjun dari lantai 22 Apartemen Teluk Intan.

Berita kasus bunuh diri satu keluarga menarik untuk dibahas karena permasalahan bunuh diri cukup marak terjadi belakangan ini disebabkan beberapa faktor seperti tekanan ekonomi, kesulitan lapangan pekerjaan terutama setelah pandemi COVID 19, dan permasalahan psikologis atau mental. Hal ini menjadikan kasus bunuh diri menjadi permasalahan nasional karena beberapa faktor pemicunya adalah permasalahan ekonomi, lapangan pekerjaan, dan kesehatan mental yang merupakan tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan layanan kesehatan mental yang berkualitas. Selanjutnya pemenuhan akan hak kesehatan mental yang berkualitas bagi masyarakat juga merupakan tanggung jawab pemerintah yang diatur dalam undang-undang. Selain itu, maraknya kasus bunuh diri yang cukup banyak dilakukan oleh generasi muda dapat berdampak pada kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang berada di pundak generasi penerus.

tvOne program Apa kabar Indonesia Pagi memberitakan mengenai kasus bunuh diri satu keluarga ini dalam beberapa penayangan, yaitu “Satu Keluarga Lompat dari Apartemen” tanggal 10 Maret 2024, “Penemuan Tragis: Satu Keluarga Ditemukan Tewas di Apartemen Teluk Intan, Jakarta Utara” tanggal 11 Maret 2024, “Analisis Kriminolog UI Soal Kasus Satu Keluarga Loncat dari Apartemen” tanggal 11 Maret 2024, “Apsifor Buka Suara soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen” tanggal 11 Maret 2024, dan “Serangkaian Kegiatan Perencanaan Bunuh Diri Satu Keluarga Terekam CCTV” tanggal 12 Maret 2024.

Berita tanggal 10 Maret 2024 dengan headline “Satu Keluarga Lompat dari Apartemen” menginformasikan empat anggota keluarga di Jakarta Utara tewas setelah melompat dari apartemen di Teluk Intan. Dugaan awal menyebutkan masalah ekonomi dan tekanan mental sebagai penyebab tindakan tragis ini. Polisi masih menyelidiki kasus tersebut dengan mengumpulkan informasi dari kerabat dan teman dekat keluarga untuk memahami latar belakang masalah yang dihadapi.

Berita tanggal 11 Maret 2024 dengan headline “Penemuan Tragis: Satu Keluarga Ditemukan Tewas di Apartemen Teluk Intan, Jakarta Utara”, menjelaskan bahwa penghuni apartemen Teluk Intan dikejutkan dengan penemuan empat jenazah dengan kondisi mengenaskan di halaman apartemen yang diduga melakukan bunuh diri dengan melompat dari rooftop apartemen lantai 22. Korban yang terdiri dari Eddy Anwar (51 tahun), AngIveliana (53 tahun), Jennifer Lauren (16 tahun), dan John William Anwar (13 tahun).

Berita ketiga tanggal 11 Maret 2024 dengan headline “Analisis Kriminolog UI soal Kasus Satu Keluarga Loncat dari Apartemen”, menjelaskan pendapat seorang kriminolog dari Universitas Indonesia menganalisis kasus satu keluarga yang melompat dari apartemen di Jakarta Utara. Menurutnya, tindakan ini mungkin dipicu oleh tekanan mental dan ekonomi yang berat. Kriminolog tersebut menekankan pentingnya dukungan psikologis dan sosial untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Ia juga menyoroti perlunya pemeriksaan lebih lanjut untuk memahami motivasi di balik tragedi ini secara lebih mendalam.

Berita keempat yang tayang tanggal 11 Maret 2024 dengan headline “Apsifor Buka Suara Soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen”, menginformasikan Apsifor buka suara mengenai kasus sekeluarga yang melompat dari apartemen di Jakarta Utara. Organisasi ini menggarisbawahi pentingnya kesehatan mental dan penanganan stres di tengah tekanan hidup yang semakin berat. Mereka mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan mendukung upaya pencegahan bunuh diri dengan menyediakan dukungan psikologis yang memadai.

Selanjutnya berita kelima tanggal 12 Maret 2024 dengan headline “Serangkaian Kegiatan Perencanaan Bunuh Diri Satu Keluarga Terekam CCTV” menginformasikan rekaman CCTV menunjukkan serangkaian persiapan bunuh diri yang dilakukan oleh satu keluarga di sebuah apartemen di Jakarta Utara. Kejadian tragis ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga tersebut tampak merencanakan tindakan mereka dengan cermat sebelum akhirnya melompat. Polisi terus menyelidiki motif di balik peristiwa ini dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami latar belakang masalah yang dihadapi keluarga tersebut.

Insiden bunuh diri, termasuk bunuh diri yang dilakukan satu keluarga apartemen Teluk Intan terkait dengan permasalahan kesehatan mental pada diri korban. Masalah kesehatan mental di Indonesia masih sering dianggap tabu dan kurang mendapat perhatian yang memadai. “Data dari Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi masalah kesehatan mental yang cukup tinggi, namun kesadaran dan akses terhadap layanan kesehatan mental masih rendah”, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal. 163, [1]. Kesehatan mental di Indonesia dapat terwujud melalui partisipasi masyarakat dengan tanggung jawab utama berada pada Kementerian Kesehatan sebagaimana Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 74 ayat 2a, pasal 75 ayat 1 dan 2, pasal 76 ayat 1b, pasal 77 ayat 1a, 1b, 1c, 1e, 1f, pasal 78 ayat 1 dan 2 [2].

Hak kesehatan mental yang terjamin dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Akses

terhadap layanan kesehatan mental yang baik dan berkualitas membantu individu dalam mengelola stres, depresi, dan gangguan jiwa lainnya, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dukungan hukum yang kuat terhadap kesehatan mental juga dapat mengurangi stigma dan diskriminasi, serta meningkatkan inklusi sosial bagi penderita gangguan jiwa [3].

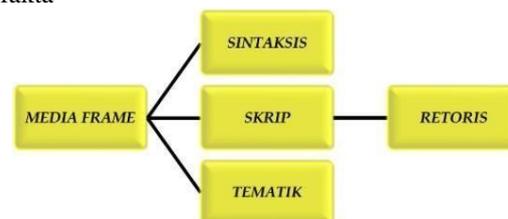
Namun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan hak kesehatan mental di Indonesia. Stigma sosial terhadap gangguan jiwa masih tinggi, yang sering kali menghambat individu untuk mencari bantuan. Selain itu, perbedaan atau kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di setiap daerah atau wilayah, kurangnya tenaga kesehatan mental profesional dan fasilitas yang memadai juga menjadi hambatan utama. Padahal implementasi kebijakan kesehatan mental di Indonesia seharusnya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan layanan kesehatan mental yang terjangkau dan berkualitas. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan layanan kesehatan mental, masih terdapat kesenjangan dalam akses dan kualitas layanan di berbagai daerah [4].

Hak kesehatan mental dalam hukum Indonesia telah diatur dengan jelas dalam berbagai undang-undang dan regulasi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental terus dilakukan. Dukungan hukum yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perlindungan dan pelayanan kesehatan mental yang layak dan berkualitas secara merata.

Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi berupaya menyampaikan pesan tertentu melalui berita Bunuh Diri Satu Keluarga Loncat Dari Apartemen. Berdasarkan hal ini maka akan diteliti framing atau pembingkai pada program Apa kabar Indonesia Pagi tvOne dengan judul “Framing tvOne Mengenai Kesenjangan Kualitas Layanan Kesehatan Mental pada Program Apa kabar Indonesia Pagi Berita ‘Satu Keluarga Loncat dari Apartemen’

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis framing. Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia di balik semua perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing digunakan untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksikan fakta, mencermati strategi seleksi, menonjolkan fakta dan menautkan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya [5]. Setiap media dapat memiliki framing yang berbeda terkait isu yang sama. Contohnya, isu terkait lingkungan dapat diframe sebagai masalah yang memerlukan tindakan mendesak untuk menjaga bumi.

Framing dalam penelitian ini menggunakan Framing Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki, yang dapat didefinisikan bahwa „framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat Kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan cerita [6]. Perangkat framing ini terdiri dari empat konsep yaitu, sintaksis atau cara wartawan menyusun fakta, skrip atau cara wartawan mengisahkan fakta, tematik atau cara wartawan menulis fakta, retorik atau cara wartawan menekankan fakta



Gbr.1. Analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Masalah penelitian tertuang dalam pertanyaan: “bagaimana framing tvOne mengenai kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental pada program Apa Kabar IndonesiaPagi berita ‘Satu Keluarga Loncat dari Apartemen?’” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui framing yang dilakukan tvOne mengenai kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental pada program Apa Kabar IndonesiaPagi berita ‘Satu Keluarga Loncat dari Apartemen’

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan bahwa realitas itu berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subyek/partisipan. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada [7]. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer
Data primer dari penelitian ini adalah transkrip berita yang berasal dari pengumpulan berita-berita mengenai satu keluarga loncat dari apartemen pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne tanggal 10 Maret 2024, 11 Maret 2024 sejumlah 3 berita, dan 12 Maret 2024.
- b. Data sekunder
Data sekunder pada penelitian ini untuk mendukung dan menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literatur studi pustaka, jurnal ilmiah, artikel-artikel, sumber berbasis internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi
Observasi yaitu proses mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena yang diteliti. Teknik observasi memiliki ciri yaitu lebih spesifik dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis [8]. Pengamatan yang dilakukan peneliti melihat langsung pada objek yaitu transkrip dari program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne tanggal 10 Maret 2024, 11 Maret 2024 sejumlah 3 berita, dan 12 Maret 2024.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berbentuk sebuah bukti foto, video, catatan, transkrip dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif [8]. Dalam penelitian ini data dokumentasi adalah berupa tayangan berita-berita mengenai polusi udara Jakarta pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne tanggal 10 Maret 2024, 11 Maret 2024 sejumlah 3 berita, dan 12 Maret 2024.
- c. Studi Pustaka
Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari literatur, jurnal ilmiah dan studi kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Studi Pustaka dalam hal ini menggunakan sumber-sumber dari berbagai buku, jurnal, literatur, jurnal ilmiah, artikel-artikel, sumber berbasis internet yang terkait dengan *content* penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Zhongdangpan dan Gerald M.Kosicki. “*Analysis of Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki 1993 in their writing „Framing Analysis an Approach to News Discourse’ divides into 4 structural dimensions of news text as a framing device, namely syntax, script, thematic and rhetorical. This model assumes that every news item has a frame that serves as the center of the organization of ideas. Frames are related to meaning. How someone interprets an event can be seen from the set of signs that appear in the text*”, Rizky Pratama, M. Yoserizal Saragih, “*Analysis of the Framing Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in Reporting on the Moving of the National Capital in Online MediaTempodot.co*”. <https://www.bircu-journal.com>, p. 4, 2022, diunduh pada Rabu, 23 Oktober 2024, [9]

Tabel 1. Struktur Perangkat *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framming	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	- Skema Berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	- Kelengkapan Berita	5W+1H (Who, What, When, Where, Why+How)
TEMATIK (Cara wartawan menuliskan fakta)	- Detail - Maksud - Nominalisasi - Koherensi - Bentuk Kalimat - Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metafora - Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik
---	---	--------------------------------------

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan dokumentasi yang mengindikasikan media tvOne membingkai pesan pada program Apa Kabar Indonesia Pagi. Kemudian dokumentasi tersebut dianalisis menggunakan konsep framing dari Zhondang pan & Gerald M. Kosicki untuk meneliti berita-berita mengenai polusi udara di Jakarta yang membuktikan bahwa adanya pembingkai media yang dilakukan oleh Apa Kabar Indonesia Pagi mengenai upaya Kementerian Kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan mental bagi masyarakat. Data yang akan dianalisa merupakan pemberitaan yang dimulai sejak tanggal 10 Maret 2024, 11 Maret 2024 sejumlah 3 berita, dan 12 Maret 2024 yang diteliti dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Berita Apa kabar Indonesia Pagi 11 Maret 2024

Struktur	Hasil yang diamati	Hasil
Sintaksis	<p><i>Headline:</i> Apsifor Buka Suara soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen</p> <p><i>Lead:</i> Kapolres Metro Jakarta Utara melakukan penyelidikan dengan berbagai pihak, salah satunya ahli psikologi forensik. Proses penyelidikan berupaya membantu pihak kepolisian mengungkap motif dugaan bunuh diri berdasarkan karakter seseorang, terutama dari karakter pelaku anak yang berusia 16 tahun</p> <p>Latar Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu korban dari insiden bunuh diri adalah anak berusia 16 tahun - Dugaan motif dari insiden bunuh diri adalah masalah finansial berupa lilitan hutang dari pinjaman <i>online</i>. - Pinjaman <i>online</i> sangat mudah diakses oleh siapapun. - Jika orang tidak bijak dalam menggunakannya maka bisa akan terjebak. - Dugaan Adrianus Meliala, keempat korban terlilit pinjaman <i>online</i> yang membuat kondisi mereka terhimpit sehingga mengakhiri hidupnya. - Apsifor telah melakukan interview dengan pihak terdekat korban - Apsifor juga menganalisis percakapan WA, <i>history browsing</i>, buku yang dibaca, dan <i>life style</i> yang dijalani korban. - Adrianus Meliala menekankan pentingnya <i>sharing</i> atau berbagi jika seseorang sedang mengalami suatu permasalahan hidup <p>Sumber: Perwakilan Asosiasi Psikologi Forensik (Apsifor) Nathanael Sumampouw, dan Pakar kriminologi, Prof. Adrianus Meliala</p> <p>Pernyataan:</p> <p>Dugaan Adrianus Meliala, keempat korban terlilit pinjaman <i>online</i> yang membuat kondisi mereka terhimpit sehingga mengakhiri hidupnya.</p>	Salah satu korban dari insiden satu keluarga bunuh diri dari lantai 22 apartemen Teluk Intan adalah anak berusia 16 tahun. Apsifor telah melakukan <i>interview</i> dengan orang terdekat dari korban.

Skrip	<p><i>Who:</i> Perwakilan Asosiasi Psikologi Forensik (Apsifor) Nathanael Sumampouw, dan Pakar kriminologi, Prof. Adrianus Meliala</p> <p><i>What:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Psikologi forensik diawali dengan opsi psikologis, merekonstruksi pikiran, perasaan, dan tingkah laku korban, serta situasi psikososial di dalam keluarga di fase terakhir kehidupannya. Apsifor sudah melakukan <i>interview</i> kepada pihak-pihak dan lingkungan yang mengenal remaja korban, menganalisis whatsapp, <i>history browsing</i>, buku yang dibaca, <i>life style</i> keluarga, untuk dilakukan opsi psikologis dengan tujuan mengidentifikasi faktor kerentanan - Melihat dari gerak-gerik korban yang deterministik, menunjukkan mereka berniat bunuh diri. Walaupun belum terverifikasi, namun diperkirakan motifnya adalah masalah finansial berupa pinjaman <i>online</i> yang belum sanggup dibayar sehingga mereka tertekan dan memutuskan mengakhiri hidup. <p><i>Where:</i> Studio tvOne Jakarta</p> <p><i>When:</i> 11 Maret 2024</p> <p><i>Why:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Otopsi psikologis dilakukan karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kerentanan pada remaja korban karena umumnya usia remaja belum ada prinsip. - Masalah finansial berupa pinjaman <i>online</i> mendorong satu keluarga untuk mengakhiri hidup karena diperkirakan mereka tidak sanggup bayar, tertekan, dan tidak berbagi untuk mencari solusi atas masalah tersebut. <p><i>How</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dugaan Adrianus Meliala, keempat korban terlilit pinjaman <i>online</i> yang membuat kondisi mereka terhimpit sehingga mengakhiri hidupnya. - Pinjaman <i>online</i> sangat mudah diakses oleh siapapun sehingga jika tidak bijak dalam menggunakannya maka dapat menimbulkan masalah finansial dan selanjutnya depresi. - Stressor atau trigger dari bunuh diri salah satunya adalah depresi. - Sharing atau berbagi keluh kesah pada keluarga dan lingkungan terdekat dapat meringankan beban dari masalah yang sedang dihadapi 	<p>Dugaan penyebab dari insiden bunuh diri ini adalah lilitan hutang pinjaman <i>online</i> yang menimbulkan depresi pada korban</p>
Tematik	<p><i>Paragraf</i> Ada informasi bahwa insiden ini melibatkan anak usia remaja. Tentu anak usia remaja secara umum dilihat bahwa mereka belum ada prinsip</p> <p><i>Proposisi:</i> Bahwa: maka</p> <p><i>Makna</i> Ada informasi bahwa insiden ini melibatkan anak usia remaja. Tentu anak usia remaja secara umum dilihat bahwa (maka) mereka belum ada prinsip.</p> <p><i>Paragraf</i> Sepanjang orang sudah punya akun yang dapat dibuat dengan mudah, maka orang sudah bisa bertransaksi, mengadakan kegiatan finansial seperti meminjam dan ketika dia tidak wise maka kemudian dia terjebak.</p> <p><i>Proposisi</i></p> <p><i>Maka:</i> hingga, lalu</p> <p><i>Makna</i></p>	<p>Salah satu korban yang Terlibat dari insiden ini adalah anak usia 16 tahun yang dinilai belum memiliki prinsip hidup yang kuat sehingga ia mengikuti orang tuanya untuk bunuh diri. Dugaan motif dari insiden ini adalah lilitan hutang pinjaman <i>online</i>.</p>

Sepanjang orang sudah punya akun yang dapat dibuat dengan mudah, maka (hingga, lalu) orang sudah bisa bertransaksi, mengadakan kegiatan finansial seperti meminjam dan ketika dia tidak *wise* maka (hingga, lalu) kemudian dia terjebak.

<p>Retoris</p> <p>Leksikon</p> <p>Memotret: mengambil, mengabadikan (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)</p> <p>Apsifor melakukan opsi psikologis untuk merekonstruksi apa yang dipikirkan, dirasakan tingkah lakunya dan memotret (mengambil, mengabadikan) situasi psikososial di dalam keluarga maupun anggota keluarganya di fase terakhir kehidupannya.</p> <p>Leksikon</p> <p>Keberatan : penolakan, protes (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)</p> <p>Apa yang selalu disampaikan oleh orang tua ke anak tersebut, apa juga mungkin anak ada semacam keberatan (penolakan, protes) atau ada ide-ide yang disampaikan kepada orang tua</p> <p>Leksikon</p> <p>Terhimpit: terdesak (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)</p> <p>Empat-empunya semua terhimpit (terdesak) dengan tekanan untuk membayar dan ketika kemudian semuanya sama-sama berada pada posisi gak bisa berbuat apa-apa lagi.</p>	<p>Ketua Nathanael</p> <p>Apsifor, Sumapouw</p> <p>menyatakan bahwa mereka melakukan opsi psikologis untuk merekonstruksi apa yang dipikirkan, dirasakan tingkah lakunya dan memotret situasi psikososial di dalam keluarga maupun anggota keluarganya di fase terakhir kehidupannya.</p>
---	---



Struktur sintaksis berita “Satu Keluarga Lompat dari Apartemen” dan “Apsifor Buka Suara Soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen” menunjukkan bahwa tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi mengarahkan pesan kepada publik bahwa pemerintah melalui Kementerian Kesehatan kurang maksimal dalam upaya menyelenggarakan kesehatan jiwa yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di masyarakat sebagaimana Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 74 ayat 2a: “Upaya kesehatan jiwa diselenggarakan untuk menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa”. Undang-undang ini menunjukkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan belum maksimal dalam menjamin kualitas kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain bagi warga negara yang dibuktikan dengan insiden satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak ditemukan tewas di sebuah apartemen di Jalan Teluk Intan, Penjaringan, Jakarta Utara, diduga usai melompat dari lantai 22 yang mengakibatkan luka berat hingga kematian sebagaimana yang disampaikan oleh sumber dari tim Inafis kepolisian bahwa keempat korban mengalami sejumlah luka yang cukup berat, baik di bagian kepala, pinggang, kaki, dan tangan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan belum proaktif dalam mengupayakan kesehatan jiwa bagi warga negara sesuai Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 75 ayat 1 dan 2:

- a. Upaya kesehatan jiwa diberikan secara proaktif, terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan manusia bagi orang yang berisiko, orang dengan gangguan jiwa, dan Masyarakat.
- b. Upaya kesehatan jiwa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 termasuk upaya pencegahan bunuh diri melalui pencegahan faktor risiko bunuh diri, pencegahan timbulnya pemikiran tentang menyakiti diri sendiri, dan pencegahan percobaan bunuh diri

Undang-undang ini menunjukkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan belum proaktif, komprehensif,

dan berkesinambungan dalam mengupayakan kesehatan jiwa untuk melakukan pencegahan bunuh diri melalui pencegahan faktor resiko, pencegahan timbulnya pemikiran menyakiti diri sendiri, dan pencegahan percobaan bunuh diri bagi warga negara terbukti korban bunuh diri diduga mengalami masalah finansial, masalah finansial diduga menjadi salah satu faktor memicu depresi yang mendorong bunuh diri sebagai jalan keluar dari masalah sebagaimana yang disampaikan Kriminolog UI, Prof Adrianus Meliala bahwa korban pada insiden ini diduga terjerat lilitan hutang hingga depresi yang mendorong korban untuk melakukan bunuh diri sebagai jalan keluar dari masalahnya. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah belum secara penuh bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi kesehatan jiwa yang baik, menjamin layanan kesehatan jiwa, dan mengembangkan upaya kesehatan jiwa berbasis masyarakat sesuai Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 77 ayat 1a, 1b, dan 1f:

- a. Menciptakan kondisi kesehatan jiwa yang setinggi-tingginya dan menjamin ketersediaan, aksesibilitas, mutu, dan pemerataan Upaya kesehatan jiwa.
- b. Memberi perlindungan dan menjamin pelayanan kesehatan jiwa bagi orang yang berisiko dan orang dengan gangguan jiwa berdasarkan hak asasi manusia
- c. Mengembangkan pengawasan terhadap fasilitas pelayanan di luar sektor kesehatan dan upaya kesehatan jiwa keseluruhan.

Undang-undang ini menunjukkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah belum bertanggung jawab penuh untuk menciptakan kondisi pemerataan kesehatan jiwa setinggi-tingginya, menjamin layanan kesehatan jiwa bagi orang yang berisiko, dan mengupayakan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di masyarakat terbukti dengan kronologi kegiatan satu keluarga sesaat sebelum mereka melakukan aksi bunuh diri dengan melompat dari lantai 22 apartemen. Terdapat dua korban berusia 13 dan 16 tahun dari insiden bunuh diri ini.

Struktur skrip berita “Satu Keluarga Lompat dari Apartemen” dan “Apsifor Buka Suara Soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen” menunjukkan bahwa tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi mengarahkan pesan kepada publik bahwa pemerintah melalui Kementerian Kesehatan belum bertanggung jawab secara penuh dalam memberikan hak warga negara untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan jiwa sebagaimana Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 76 ayat 1b: “setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan jiwa”. Undang-undang ini menunjukkan pemerintah belum memberikan secara merata hak warga negara untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan jiwa terbukti dengan adanya insiden bunuh diri satu keluarga yang diduga karena depresi tekanan ekonomi sebagaimana pernyataan Kriminolog UI, Adrianus Meliala bahwa korban diduga mengalami masalah finansial berupa lilitan hutang pinjaman online hingga menimbulkan gangguan mental yaitu depresi yang mendorong korban untuk mengakhiri hidupnya. Seharusnya turut bertanggung jawab dengan sedari awal mencegah faktor penyebab bunuh diri sebagaimana Undang- Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 74 ayat 2a: “Upaya kesehatan jiwa diselenggarakan untuk menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa”

struktur retorik berita “Satu Keluarga Lompat dari Apartemen” dan “Apsifor Buka Suara Soal Sekeluarga Lompat dari Apartemen” menunjukkan bahwa tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi mengarahkan pesan kepada publik bahwa Kementerian Kesehatan sebagai perwakilan pemerintah di bidang kesehatan, belum proaktif dalam mengupayakan kesehatan jiwa bagi warga negara sesuai Undang- Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 75 ayat 1 dan 2. Undang-undang ini menunjukkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan belum proaktif, komprehensif, dan berkesinambungan dalam mengupayakan kesehatan jiwa untuk melakukan pencegahan bunuh diri melalui pencegahan faktor resiko, pencegahan timbulnya pemikiran menyakiti diri sendiri, dan pencegahan percobaan bunuh diri bagi warga negara yang dibuktikan dengan leksikon dalam pernyataan “Polres Metro Jakarta Utara masih melakukan pemeriksaan terhadap motif (latar belakang, dasar) dari insiden ini, olah TKP juga masih akan dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mengetahui seperti apa kronologi dari kejadian”. Motif insiden ini diduga adalah tekanan ekonomi yang seharusnya pemerintah sedari awal proaktif mengupayakan layanan kesehatan jiwa bagi orang-orang dan masyarakat yang berisiko bunuh diri, dan mencegah bunuh diri melalui pencegahan faktor resiko, pencegahan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri, pencegahan percobaan bunuh diri. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah belum secara penuh bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi kesehatan jiwa yang baik, menjamin layanan kesehatan jiwa, dan mengembangkan upaya kesehatan jiwa berbasis masyarakat sesuai Undang- Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 77 ayat 1a, 1b, dan 1f. Undang-undang ini menunjukkan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah belum bertanggung jawab penuh untuk menciptakan kondisi pemerataan kesehatan jiwa setinggi-tingginya, menjamin kualitas layanan kesehatan jiwa bagi orang yang berisiko, dan mengupayakan layanan

kesehatan jiwa berbasis masyarakat terbukti dengan leksikon dalam paragraf “pihak kepolisian nanti akan mendalami (memahami, memeriksa) secara lebih dalam dengan melihat fakta-fakta yang ada di lokasi kejadian ada tidak kejanggalan”, dan leksikon dalam paragraf “Orang menghindari dari tekanan (himpitan, desakan) ekonomi dan berharap dengan mengakhiri hidup kemudian dia bisa bebas akibatnya”. Polisi mendalami (memahami, memeriksa) fakta-fakta terjadinya insiden bunuh diri, dan orang menghindari tekanan (himpitan, desakan) ekonomi dengan bunuh diri menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mental cukup marak di masyarakat sehingga seharusnya Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menyediakan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, termasuk di pemukiman-pemukiman. Namun, saat ini Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terlihat belum proaktif menciptakan kondisi pemerataan kesehatan jiwa setinggi-tingginya dan menyelenggarakan layanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat yang menyebabkan timbul dan terjadinya kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di masyarakat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan tvOne dalam program Apa Kabar Indonesia Pagi melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik melakukan framing atau membingkai pesan bahwa pemerintah masih belum maksimal secara proaktif, komprehensif, dan berkesinambungan dalam mengupayakan pemerataan kondisi kesehatan jiwa yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kualitas layanan kesehatan mental di masyarakat untuk melakukan pencegahan bunuh diri melalui pencegahan faktor resiko, pencegahan timbulnya pemikiran menyakitkan diri sendiri, dan pencegahan percobaan bunuh diri bagi warga negara. Negara seharusnya turut bertanggung jawab dengan sedari awal mencegah faktor penyebab bunuh diri sebagaimana Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 74 ayat 2, pasal 75 ayat 1 dan 2, pasal 76 ayat 1, pasal 77 ayat 1a, 1b, 1c, 1e, 1f dan ayat 2, pasal 78 ayat 1 dan 2.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, RIKERDAS 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2013.
- [2] Presiden Republik Indonesia, “ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan”
- [3] S. Utami, “Perlindungan Hukum bagi Penyandang Gangguan Jiwa di Indonesia”, Universitas Indonesia, Jakarta, 2019.
- [4] D. Kartono, “ Implementasi Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia”, Alfabeta, Bandung, 2017.
- [5] A. Sobur, “Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotik dan Analisis Framing”, Bandung Remaja Rosdakarya. 2014
- [6] Eriyanto, “Analisis Framing” (cet. ke-3). Yogyakarta: LKiS Group. 2018
- [7] A. Anggito & J. Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, CV Jejak, Jawa Barat, 2018
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, Alfabet, Bandung.2014.
- [9] R.Pratama, M. Y.Saragih, “Analysis of the Framing Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in Reporting on the Moving of the National Capital in Online Media Tempodot.co”, BIRCI-Journal, Hungaria, Vol 5 no2, pp 17405-17413, 2022